

**HUBUNGAN ANTARA ORIENTASI RELIGIUS
DENGAN KOHESIVITAS PERKAWINAN PADA
ISTRI YANG BERPERAN GANDA**



SKRIPSI

IKA BARKAH

97 320 113

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2002

**HUBUNGAN ANTARA ORIENTASI RELIGIUS
INTRINSIK DENGAN KOHESIVITAS
PERKAWINAN PADA ISTRI YANG
BERPERAN GANDA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Derajat Sarjana Strata Satu (SI) Psikologi**

**Fakultas Psikologi
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta**

Disusun Oleh :

**IKA BARKAH
97 320 113**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2002**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ada nama.....
Yang harus kusebut disini, bukan sebagai persembahan
Sebab tak ada yang layak untuk memperoleh persembahan
Kecuali dia yang Maha hidup.
Tetapi sebagai bingkisan dan pertanda
Bahwa ada yang sangat berharga dalam hidup ini
Dengan kehadiran mereka.

H. Ulfah Noer Alie S.AG
Ibunda yang melahirkanku dengan darah dan kesungguhan untuk hidup
Yang dengan ketulusan cintanya telah mengokohkan jiwaku.

H. Nasrullah SH
Doa tulus Ayah adalah penyejuk bagi kehidupanku.

Adik-adikku, Early Hidayati, Ahmad Fauzan, dan adik kecilku yang kini tumbuh menjadi remaja Rif'ah Purnama Sari. Kakakmu akan berjuang untuk kalian.
Semoga kerukunan senantiasa terjalin diantara kita.

Donny Wicaksono
Sahabat sejati dalam suka dan duka pelipur lara
Aku bangga padamu pengorbananmu tanpa pamrih, tetesan kasih sayangmu
mengobarkan semangat dan keyakinan disetiap langkahku.

MOTTO

عن عمر بن الخطاب يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوى فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله ومن كانت هجرته لدنيا يصيبها أو امرأة يتزوجها فهجرته إلى ما هاجر إليه

Artinya :

“Dari Umar bin Khattab r.a., katanya dia mendengar Rasulullah SAW bersabda : Tiap-tiap amal harus disertai dengan niat. Balasan bagi setiap amal manusia, ialah pahala bagi apa yang diniatkannya. Maka barangsiapa (niat) hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, baginya pahala hijrah karena Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa (niat) hijrahnya karena dunia yang hendak diperolehnya atau karena perempuan yang hendak dikawininya, maka (pahala) hijrahnya sesuai dengan niatnya untuk apa dia hijrah.”

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة إن في ذلك لآيات لقوم يتفكرون (سورة الروم: ٢١)

Artinya

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”(Q.S. Ar-Rum : 21)

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Rabbil 'alamin. Segala puji hanya layak diucapkan untuk Allah, Tuhan yang menciptakan Alam semesta. Ya Allah, tidak ada kekuatan dan kemampuan selain atas perkenan-Mu. Tidaklah tangan ini mampu bergerak untuk menulis, selain atas kuasa-Mu. Tidaklah pikiran ini mampu merumuskan apa-apa yang tertulis dalam skripsi ini, kecuali atas kehendak-Mu. Tidak juga mata ini mampu terpicing untuk membaca dan menulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan kecuali atas kemurahan dan kasih sayang-Mu. Maka ucapan Alhamdulillah sungguh hanya layak bagi-Mu.

Allahumma shalli 'alaa Muhammad wa' alaa Ali Muhammad semoga Allah melimpahkan Shalawat dan salam kepada Rasulallah Muhammad SAW dan keluarga beliau yang disucikan. Semoga Allah meninggikan derajat beliau, pemberi sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad saw. *Khairul kalam kalamullah khairul huda huda Muhammad.*

Dengan penuh takzim penulis sampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis selama ini yaitu kepada :

1. Ibu Dr. Sukarti selaku Dekan Fakultas Psikologi UII beserta seluruh jajaran pembantu Dekan di lingkungan Fakultas Psikologi UII.

2. Bapak Drs H. Bachtiar MM, selaku Dosen pembimbing utama skripsi dan Bapak Sonny Andrianto S.psi selaku Dosen pembimbing pembantu skripsi .Terima kasih yang setulus-tulusnya atas kesediaannya membimbing, masukan-masukan, perhatian, dorongan dan terutama kepercayaan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar. *Jazakumullahu bi ahsanil kiram*, semoga Allah memberikan balasan dengan kebaikan yang lebih agung dan mulia.
3. Bapak H. Fuad Nashori, M.si selaku dosen pembimbing akademik, dengan penuh perhatian mengarahkan dan membimbing penulis selama mengikuti proses perkuliahan di Fakultas Psikologi UII.
4. Segenap Dosen di Fakultas Psikologi UII : Bu Ratna, Bu Retno, Bu Uilly, Bu Yuli, Bu Uyun, Bu Rina, Pak Sus, Pak Irwan, Pak Fauzil Adhim, Pak Azwar Pak Asmadi Pak Amrizal terima kasih atas ketulusannya dan kesabarannya dalam mentransfer ilmunya kepada penulis.
5. Segenap karyawan Fakultas Psikologi UII : Pak Fatur, Pak Imran, Pak Rani, Pak Minhaj, Mas Heryanto, Bu Rohimah, Bu Munjiah, dan karyawan yang lain.
6. Perpustakaan Fakultas Psikologi UII dan UGM, Fakultas Ilmu Agama Islam UII, Bagian Penelitian dan Kependudukan UGM, perpustakaan PPAwati Bekasi, yang telah banyak membantu penulis dalam mencari literatur.
7. Ayahanda H. Nasrullah S.H dan Ibunda Hj. Ulfah Noer Ali S.Ag kasih sayangmu sepanjang masa yang membuatku pantang menyerah untuk meraih yang lebih

baik lagi. Dari kehidupanmu membuat aku lebih banyak belajar memahami kehidupan dan arti keperdulian.

8. Adik-adikku Early Hidayati, Ahmad Fauzan, dan Rif'ah Purnama Sari, yang telah memotivasi penulis dengan doa yang tak pernah henti. Keberadaan kalian adalah motivasi hidup bagiku.
9. Keluarga besar K.H. Noer Ali, terima kasih atas doa yang tulus, motivasi, dan dukungan moril maupun materil yang tidak terhingga selama ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan S-I ini, sulit rasanya penulis ungkapkan dengan kata-kata. Hanya Allah yang mampu membalasnya. *Jazakumullahu ahsana jaza.*
10. Saudara sepupuku yang sama-sama merantau di Yogya : Ka'lili, Rahma, Salwa, dan Bang Ade, tanpa sadar keberadaan kalian telah membuat penulis bersemangat untuk menyelesaikan study ini.
11. Sahabat-sahabat penulis : Ririn Magda, Bahril, Anto, Erni, Unggul, Dhina, Mas Dian Aryogo, Yeyen, Wilda terima kasih atas diskusinya sehingga proses penyelesaian skripsi ini selalu ada jalan keluarnya.
12. Teman-teman kost : Erni, Fidyah, Diah, Mba Ii, Mba Lely, Mba Iis, Mba Erma, De'Mega, Luna, atas pengertian dan bantuannya selama ini.
13. Keluarga Bapak dan Ibu Taufiq, Magda, Mba Nuha dan De'Reza yang telah menjadikan penulis sebagai bagian dari keluarga terima kasih atas ekspresi kasih sayangnya, sehingga membuat penulis merasa tenang dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Keluarga besar HMI komisariat psikologi atas diskusi yang mengalir selama ini sehingga banyak memberikan masukan buat skripsiku. Doaku semoga HMI tetap eksis.
15. Keluarga besar Marching Band UII dan teman-teman Trumpet yang penuh dinamika dan telah banyak memberikan seribu pengalaman kepada penulis, sehingga dalam proses penyelesaian skripsi tidak terasa menegangkan karena kalian selalu menghiburku dan akan kukenang sepanjang masa karena aku merasa banyak belajar darimu.
16. Teman-teman angkatan 97, bersama kalian kita lalui perkuliahan yang penuh tugas, praktikum dan ujian. Terima kasih atas saran dan diskusi-diskusi kecil sehingga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi
17. Drs. Abdul Haris, yang telah banyak membantu menganalisis data penelitian sekaligus menjadi teman diskusi.
18. Bu Ranto, Kak Mustafa dan Miftah, Bang Farid, Mba Nuha, Magda, Mba Marti, Cing Luah dan Kak Juju dan yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, semoga Allah, membalas semua kebaikan kalian dengan membantu penulis mencari data.
19. Buat Mba Rini dan Mba Dira atas dorongan dan doanya sehingga penulis merasa yakin dalam menghadapi ujian skripsi.
20. Donny Wicaksono atas supportnya yang tidak pernah henti agar penulis cepat menyelesaikan perkuliahan ini dan dengan sabar membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan kita untuk selamanya.

21. Banyak sekali pihak-pihak yang selama ini membantu penulis, baik selama menempuh pendidikan dikampus maupun dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Dengan penuh kerendahan hati, perkenankan penulis untuk dibukakan pintu maaf. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah banyak berperan dalam kehidupan penulis, yang tidak mungkin untuk disebutkan satu persatu dihalaman yang terbatas ini. Semoga amal perbuatan kita mendapat ridha dan pahala dari Allah SWT. *Amin ya mujibassailin*

Yogyakarta, Mei 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Permasalahan.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	10
C. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kohesivitas Perkawinan.....	12
1. Pengertian Perkawinan.....	12
2. Pengertian Tentang Kohesivitas.....	15
3. Pengertian Tentang Kohesivitas Perkawinan.....	18
4. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Kohesivitas Perkawinan.....	19
B. Orientasi Religius.....	26
1. Pengertian Religiusitas.....	26
2. Pengertian Orientasi Religius.....	29
3. Islam Sebagai Religi.....	33

4.	Perkembangan Religiusitas pada Orang Dewasa.....	43
C.	Hubungan antara Orientasi Religius dengan Kohesivitas Perkawinan pada Istri yang berperan Ganda.....	46
1.	Peranan Religiusitas bagi Manusia.....	46
2.	Lembaga Perkawinan Islam	48
3.	Hubungan Orientasi Religius dengan Kohesivitas Perkawinan.....	52
D.	Hipotesis.....	59
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	60
A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	60
B.	Definisi operasional.....	60
C.	Subjek Penelitian.....	61
D.	Metode Pengumpulan Data.....	61
1.	Penyusunan Skala Orientasi Religius.....	62
2.	Penyusunan Skala Kohesivitas Perkawinan.....	64
3.	Teknik Penyampaian Alat Ukur.....	66
4.	Skoring.....	67
E.	Validitas dan Reliabilitas.....	68
1.	Uji Validitas.....	68
2.	Uji Reliabilitas.....	69
F.	Metode Analisa Data.....	70
BAB IV	PELAKSANAAN PENELITIAN, ANALISA DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian	71
1. Orientasi Kancan.....	71
2. Persiapan Penelitian.....	72
a. Perijinan	72
b. Persiapan alat ukur.....	72
c. Uji coba alat ukur.....	73
d. Hasil uji coba alat ukur.....	73
B. Pelaksanaan Penelitian.....	78
C. Hasil Penelitian.....	78
1. Uji Asumsi	78
a. Uji Normalitas.....	79
b. Uji Linearitas.....	79
2. Deskripsi Data Penelitian.....	79
3. Hasil Uji Hipotesis.....	83
D. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	88
1. Bagi Pihak yang Terkait.....	89
2. Bagi Penelitian Selanjutnya.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kerangka Skala I (Orientasi Religius).....	64
2. Kerangka Skala II (Kohesivitas Perkawinan).....	65
3. Kisi-kisi Blue Print Skala Orientasi Religius Setelah Uji Coba...	75
4. Kisi-kisi Blue Print Skala Orientasi Religius Aitem yang digunakan untuk Pengambilan Data.....	76
5. Kisi-kisi Blue Print (Skala Kohesivitas Perkawinan) setelah uji Coba dan nomor Aitem Jadi.....	77
6. Kisi-kisi Blue Print (Skala Kohesivitas Perkawinan) Aitem yang digunakan untuk Pengambilan Data.....	77
7. Kategori Skor Data Hipotetik Orientasi Religius.....	80
8. Kategori Skor Data Hipotetik Kohesivitas Perkawinan.....	81
9. Deskripsi Data Penelitian.....	81
10. Deskripsi Subjek Penelitian.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	
A. SKALA PENELITIAN	
• SKALA I : ORIENTASI RELIGIUS.....	98
• SKALA II : KOHESIVITAS PERKAWINAN.....	101
B. UJI COBA ALAT UKUR	
1. SKALA I	
• SELEKSI AITEM.....	103
• UJI RELIABILITAS.....	106
• DISTRIBUSI JAWABAN SUBJEK.....	107
2. SKALA II	
• SELEKSI AITEM.....	113
• UJI RELIABILITAS.....	116
• DISTRIBUSI JAWABAN SUBJEK.....	117
C. RANGKUMAN DATA SUBJEK PENELITIAN	
• DESKRIPSI DATA PENELITIAN.....	121
• KATEGORI DATA PENELITIAN.....	124
D. UJI ASUMSI	
• UJI NORMALITAS.....	128
• UJI LINEARITAS.....	131
• UJI KORELASI PRODUCT MOMENT.....	133

E. SURAT IJIN PENELITIAN DARI FAKULTAS PSIKOLOGI UII.....	135
F. SURAT BUKTI PENELITIAN.....	136



BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

Undang-undang Perkawinan Republik Indonesia No. 1/1974 memuat bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Basyir, 1992). Bunyi Undang-undang tersebut, menyiratkan adanya komitmen Bangsa Indonesia untuk membangun hidup perkawinan bahagia dan abadi. Jalan untuk mewujudkan komitmen tersebut kiranya sedemikian kompleks, mengingat masalah perkawinan dan keluarga adalah masalah manusia yang memiliki segi-segi kehidupan yang kompleks.

Untuk meningkatkan derajat hidup perkawinan, maka segi-segi kehidupan manusia itu sendiri perlu diperhatikan. Yustinus (1987) menyatakan bahwa menitikberatkan terhadap segi biologis saja seperti praktek keluarga berencana dewasa ini, bukan satu-satunya cara untuk meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup perkawinan. Segi-segi hidup manusia yang lain tampaknya juga menuntut untuk diperhatikan, antara lain: segi psikologis, religius, ekonomi dan sosial. Dikalangan ahli psikologi ada anggapan bahwa keluarga merupakan dasar penting bagi pembentukan kepribadian seseorang, Rogers (1978) memandang psikopatologi sebagai hasil terhambatnya kecenderungan dasar individu untuk

mengaktualisasikan diri, ini disebabkan oleh kesalahan dan gangguan komunikasi, interaksi maupun relasi antar pribadi di lingkungan keluarga. Lebih lanjut Rogers mengatakan, ketiadaan kasih sayang, penerimaan dan kedekatan di dalam keluarga, merupakan sebab kehancuran interaksi anggota-anggotanya. Anak yang dibesarkan dalam iklim pergaulan yang seperti itu cenderung memiliki kepribadian yang rapuh, beremosi labil, merasa tercampak dan mudah berprasangka dalam bergaul dengan orang lain. (Bruno, 1983) berpandangan bahwa pasangan yang neurotis cenderung mengembangkan pada pergaulan yang neurotis pula pada anak-anaknya.

Mengingat pentingnya peran keluarga bagi kehidupan manusia, sudah sepantasnyalah tela'ah mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan berkeluarga terus dilakukan selaras dengan perkembangan zaman. Menurut Callagher (1975) dalam kehidupan berkeluarga ada dua hal yang umumnya menjadi pusat permasalahan. Pertama, masalah pasangan yang menikah dalam peranannya sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Misalnya, konflik perihal cara membesarkan anak dan bagaimana mengatur waktu bagi anak bila suami-istri bekerja. Kedua, masalah interaksi pasangan yang menikah dalam peranannya sebagai suami-istri, misalnya kesulitan penyesuaian diri dalam kehidupan seks, serta bagaimana merawat cinta agar tetap lestari.

Masalah-masalah tersebut apabila tidak diselesaikan secara baik, tentu akan membahayakan kelangsungan perkawinan. Perceraian serta rusaknya perkembangan psikis pada anak sehingga anak mengalami ketidakseimbangan emosional adalah salah satu dari sekian banyaknya gambaran nyata dari kegagalan suami-istri dalam

menyelesaikan masalah perkawinan dan konflik pada keluarga. Yustinus (1987) melaporkan berbagai dampak negatif yang kerap ditimbulkan oleh perceraian, yaitu:

- (1) Seorang suami atau istri yang bercerai mengalami kesulitan untuk melakukan penyesuaian diri dengan yang baru. Janda atau duda kerap diselimuti shock atas perceraian yang dialami dan pada hari tua timbulnya kecenderungan untuk merasa terbuang menjadi besar.
- (2) Kepahitan hidup akibat perceraian dapat menghambat perkembangan anak-anak. Anak dari keluarga yang bercerai sering kurang mengalami keseimbangan emosional. Mereka dapat menjadi seorang yang kurang toleran, seperti yang mereka alami dalam sikap orang tua yang kerap menanamkan rasa kebencian terhadap partner lain yang diceraikan. Sepanjang hidup anak-anak mencari dan merindukan ayah dan ibu sejati. Kadang-kadang mereka secara tidak sadar menyangka akan memperoleh ganti ayah dan ibu dalam diri jodoh mereka kelak. Hal ini melemahkan perkembangan perkawinan yang sehat, karena perkawinan yang sehat menuntut partnership, yakni memandang pasangan sebagai partner sederajat yang saling melengkapi dan bukan sebagai hubungan seorang ayah atau seorang ibu.
- (3) Dalam keluarga cerai sulit sekali dibangun rasa tanggung jawab untuk keperluan bersama, karena landasan keluarga pecah, persatuan suami-istri tidak dialami sebagai suatu paguyuban dimana setiap anggota keluarga

menyumbang sesuatu demi kepentingan bersama tanpa balasan apapun. Jadi, kepentingan bersama kurang dihayati sebagai kepentingan sendiri.

- (4) Oleh karena kurangnya internalisasi rasa tanggung jawab anak terhadap kepentingan bersama, akibatnya jika anak-anak telah dewasa cenderung kurang memperhatikan kepentingan umum.

Mengingat begitu besarnya dampak negatif yang ditimbulkan oleh runtuhnya perkawinan, perlu dicari upaya-upaya tepat guna mencapai sukses perkawinan. Sukses perkawinan menurut Budiman (1992) ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- (1) Tidak bercerai.
- (2) Hanya sedikit masalah akibat perbedaan yang ada dalam perkawinan.
- (3) Ada persatuan antar pasangan.
- (4) Mempermudah perkembangan pribadi.
- (5) Ada persetujuan suami-istri tentang soal-soal penting dalam perkawinan.
- (6) Ada kebahagiaan perkawinan.

Menurut Pittman dkk (1983) unntuk mencapai sukses perkawinan menuntut suami-istri agar menciptakan iklim pergaulan yang kohesif dalam perkawinan mereka. Dijelaskan lebih lanjut bahwa yang dimaksud dengan kohesivitas perkawinan adalah suatu daya yang menyebabkan pasangan suami-istri tetap bersatu padu dalam ikatan tali perkawinan. Kohesivitas perkawinan memberikan kesadaran kepada suami-istri tentang adanya saling ketergantungan antara mereka, sehingga bagi pria dan wanita yang telah menikah mereka tampil sebagai partner dalam

menjalani suka duka yang mereka alami dalam kehidupan. Bertitik tolak dari anggapan ini, dapat dikatakan bahwa kohesivitas perkawinan memegang peranan penting bagi kelanggengan dan kebahagiaan perkawinan. Pada istri yang memiliki derajat kohesivitas perkawinan yang tinggi, dapat di harapkan lebih mampu melestarikan bahtera rumah tangga dibanding dengan istri yang rendah kohesivitas perkawinannya.

Kohesivitas perkawinan dapat diketahui dari seberapa besar ketertarikan dan keterikatan suami-istri terhadap hubungan perkawinan mereka (Sabatelli , 1984). Thibat dan Kelly (dalam Show dan Contanzo, 1982) menyatakan bahwa dalam jalinan interaksi tersebut, atau dengan kata lain mereka selalu melakukan *comparisson level*. Bila ada interaksi lain yang dapat merupakan saingan bagi interaksi dengan pasangan terdahulu, maka individu akan melakukan perbandingan lagi, hal ini dikenal sebagai *comparisson level of alternative*.

Dikatakan oleh Nye (dalam Sabatelli, 1984) dalam hidup perkawinan suami-istri melakukan perbandingan antara untung dan rugi yang ditimbulkan oleh adanya hubungan perkawinan mereka. Apabila dari hasil perbandingan itu, suami-istri menemukan bahwa perkawinan membawa efek yang menguntungkan, atau bahkan lebih baik dari apa yang diharapkan, keadaan ini menandakan tingginya *comparisson level*. Apabila melakukan *comparisson level of alternative* suami-istri akan menemukan hubungan dengan pasangan mereka lebih menarik dibandingkan hubungan mereka dengan pihak lain diluar perkawinan, hal ini menunjukkan tingginya keterikatan suami-istri terhadap perkawinannya. Sehingga dapat dikatakan

keadaan *comparisson level* dan *comparisson level of alternative* dalam hubungan pasangan suami-istri dapat menunjukkan seberapa besar tingkat kohevisitas perkawinan mereka.

Dewasa ini, kemajuan zaman yang mengarah pada era globalisasi dalam kehidupan manusia, memungkinkan individu menjalin interaksi dengan pihak lain yang disukai menjadi bertambah banyak., dalam kehidupan rumah tangga kesempatan menjalin interaksi dengan pihak-pihak lain diluar perkawinan dapat merupakan saingan bagi kelangsungan perkawinan mereka. Sebagai contoh nyata, Hawari (1991) mengatakan bahwa penyelewengan sebagai penyebab terbesar konflik suami-istri dan tidak jarang penyelewengan akan berakhir dengan perceraian. Jika demikian halnya, maka harapan tentang kelestarian dan kebahagiaan perkawinan menjadi amat sulit untuk diwujudkan.

Pada penelitian ini akan menggunakan subjek istri yang berperan ganda. Istri yang berperan ganda adalah wanita yang sudah menikah, memiliki anak, mengurus suami, merawat anak, mengatur rumah dan mengerjakan berbagai tugas domestik lainnya. Istilah istri yang berperan ganda dimiliki oleh ibu yang bekerja diluar rumah, sehubungan dengan partisipasinya dalam dunia kerja. Peran ganda itu terdiri dari dua peran, yaitu peran domestik dan peran publik. Peran domestik adalah peran yang dimiliki wanita sebagai ibu dari anak, istri dari suami dan pengelola rumah tangga. Peran publik adalah peran dalam lingkungan pekerjaan yang berpotensi sebagai sumber daya manusia disektor formal atau informal.

Pada abad 21 ini, fenomena istri yang berperan ganda telah banyak mewarnai kehidupan wanita di Indonesia. Padahal dulunya fenomena seperti ini jarang ditemukan di Indonesia. Menurut Kartono (1986), selama lebih dari 6000 tahun, sejarah wanita diliputi oleh unsur kegelapan dan kepedihan. Pada saat itu, wanita hanya bisa berperan sebagai ibu rumah tangga saja dan tidak mempunyai kesempatan untuk bekerja diluar rumah. Kini zaman terus berubah dan pola pikir kaum wanita Indonesia pun menjadi ikut berubah. Mereka mulai berpikir untuk berperan ganda dalam kehidupannya, sehingga mereka bisa merasakan kehidupan yang lebih berarti dan dihargai oleh lingkungan sosial. Selain itu mereka juga mempunyai keinginan dan harapan untuk bisa membantu suaminya mencari nafkah, sehingga kehidupan ekonomi keluarganya menjadi mapan dan lebih baik dimasa depan. Juniarily (2001) mengatakan bahwa keputusan untuk berperan ganda bukan berarti mengatasi masalah masa depan sudah selesai, padahal sebenarnya tidak demikian halnya. Kehidupan untuk berperan ganda merupakan awal dari bagian hidup yang lain. Kemungkinan untuk menghadapi masalah beserta segala akibat yang menyertai akan besar sekali terjadi, khususnya dalam menjaga keharmonisan kehidupan rumah tangga tersebut.

Untuk mengantisipasi kesulitan-kesulitan dalam membina perkawinan, Hawari (1991) menyarankan suami-istri agar meningkatkan segi hidup beragama, sebab nilai-nilai keagamaan diharapkan mampu memberi tuntunan pada suami-istri tentang bagaimana menjalin kerukunan hidup antar sesama manusia. Pendapat ini senada dengan Mc Ginnis (1990) mengatakan bahwa taraf orientasi religius suami-

istri membentuk kelanggengan perkawinan. Semakin tinggi taraf orientasi religius (*intrinsik*) yang dimiliki suami-istri, semakin erat pula persatuan perkawinannya. Sebagian besar ajaran agama yang ada mengajarkan umatnya untuk sedapat mungkin menjaga keutuhan perkawinan dan mencegah terjadinya perceraian, kiranya ini dapat menjelaskan mengapa orientasi terhadap nilai-nilai religius memegang peranan penting bagi kelanggengan perkawinan. Dalam suatu hadist Rasulullah bersabda yang artinya bahwa: *Perbuatan yang tidak diharamkan, namun paling dibenci Allah yaitu perceraian.*

Segala macam bentuk tekanan yang menentang terjadinya perceraian ataupun tindakan yang membahayakan keharmonisan rumah tangga misalnya adanya larangan untuk bercerai dikalangan penganut agama tertentu, pandangan negatif dari masyarakat terhadap pelaku hubungan seksual diluar pernikahan, dikatakan oleh Nye (dalam Sabatelli, 1984) sebagai faktor pendukung terciptanya kohesivitas perkawinan. Oleh karena itu dapat dimengerti jika orientasi terhadap nilai-nilai religius pada diri pasangan suami-istri akan memperkuat kohesivitas perkawinan mereka. Mengingat adanya tekanan dari pihak agama yang mempersulit terjadinya perceraian serta mengecam hubungan seksual diluar pernikahan yang dapat mengancam kohesivitas perkawinan .

Dapat dimengerti jika orientasi terhadap nilai-nilai religius pada diri pasangan suami-istri akan memperkuat kohesivitas perkawinan mereka. Mengingat adanya tekanan dari pihak agama yang mempersulit terjadinya perceraian, serta mengecam hubungan seksual diluar pernikahan yang dapat mengancam kohesivitas perkawinan.

Bila dikaitkan dengan definisi kohesivitas perkawinan, dapat dikatakan bahwa berkat dipenuhi petunjuk-petunjuk agama tentang bagaimana membina kerukunan hidup antara sesama manusia, secara khusus hubungan suami-istri akan menjadikan interaksi tersebut sebagai suatu yang mendatangkan kebahagiaan bagi suami-istri yang bersangkutan, hal ini akan mempertinggi hasil *comparisson level* yang dibuat oleh suami-istri, akibatnya ketertarikan mereka pada tali perkawinan juga bertambah. Jadi dengan demikian dapat dikatakan orientasi religius (*intrinsik*) suami-istri berpengaruh positif terhadap kohesivitas perkawinan. Semakin tinggi orientasi religius (*intrinsik*) pasangan suami-istri, maka akan semakin tinggi pula tingkat kohesivitas perkawinannya.

Bertolak dari anggapan yang menyatakan adanya pengaruh positif dari orientasi religius suami-istri terhadap kohesivitas perkawinan, dapat diasumsikan bahwa setidaknya pasangan suami-istri akan memiliki kesanggupan yang tinggi dalam mengupayakan kohesivitas perkawinan. Akan tetapi dari kenyataan hidup sehari-hari masih sering di jumpai keruntuhan perkawinan dikalangan kaum beriman. Apakah karena orientasi religiusnya yang rendah (*ekstrinsik*), misalnya menikah hanya untuk mendapatkan harta dan kehidupan yang lebih baik, atau pernikahan yang memiliki misi-misi tertentu atau disebut sebagai *missionistic motives* (Diktat kuliah Konseling Keluarga dan Perkawinan, 2001) sehingga ketika apa yang diharapkan tidak terpenuhi maka keruntuhan rumah tangga yang terjadi. Hal tersebut dinilai bahwa faktor ekstrinsik yang mendominasi niat untuk memutuskan berumah tangga. Hal ini menimbulkan pertanyaan, benarkah orientasi religius pasangan suami-istri memiliki

keterkaitan dengan kohesivitas perkawinan ? Secara sederhana, apakah ada korelasi antara orientasi religius dan kohesivitas perkawinan. Pertanyaan ini perlu diteliti lebih lanjut dengan memperhatikan kesamaan agama. Atas dasar tersebut, pada penelitian ini, subjek yang dilibatkan dalam penelitian adalah istri yang berperan ganda.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan melakukan pengujian empiris apakah ada korelasi yang positif antara orientasi religius dengan kohesivitas perkawinan pada istri yang berperan ganda.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

Secara teoritis, hasil penelitian ini akan memberikan informasi baru dan memperkaya khasanah teori psikologi, terutama dalam psikologi agama, khususnya orientasi religius dalam kaitannya sebagai *Human Act*. Selain itu, penggunaan teori untuk mendekati masalah perkawinan sebagaimana ditetapkan dalam penelitian ini, kiranya dapat dijadikan acuan bagi pengembangan, penelitian selanjutnya.

Secara praktis, mengenai peran orientasi religius dalam kehidupan perkawinan kiranya dapat memberikan sumbangan bagi psikologi konseling dalam menangani kasus-kasus yang berkaitan dengan perkawinan. Bagi pasangan suami –istri umumnya dan bagi subjek penelitian khususnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dalam upaya membangun rumah tangga *sakinah*

cinta dan kasih sayang menuju rumah tangga barakah yang akhirnya tercipta kebahagiaan sejati dambaan setiap insan didunia.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kohesivitas Perkawinan

1. Pengertian Perkawinan

Menurut UU perkawinan No. 1/1974, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (BP 4 DIY, 1996). Hal ini berarti perkawinan yang bahagia dan langgeng menjadi harapan setiap pasangan suami-istri.

Bagi bangsa Indonesia ditegaskan bahwa kebahagiaan keluarga (rumah-tangga) menjadi tujuan perkawinan. Perkawinan dinyatakan juga memiliki dasar religius, jadi kebahagiaan keluarga (rumah-tangga) yang ingin dicapai dalam perkawinan harus pula mengandung makna religius. Religiusitas perkawinan tercermin pula dalam ketentuan pasal 2 ayat 1, No. 1/1974 yang menegaskan bahwa perkawinan akan sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu (Basyir, 1992).

Perkawinan merupakan pernyataan dua individu antara pria dan wanita dengan melibatkan persamaan dan perbedaan Laswell dan Laswell (dalam Sringisih, 1999). Didalam pernyataan ini masing-masing membawa harapan, keinginan, kebutuhan, penghargaan dan tujuan pribadi. Mereka saling berbagi dalam semua

aspek kehidupan. Melalui sikap saling berbagi kelangsungan perkawinan akan ditentukan, langgeng atau gagal. Selama menjalani perkawinan, sepasang suami-istri saling berbagi cinta, kasih sayang, persahabatan, mengambil keputusan, menentukan tujuan, dan menggunakan waktu bersama-sama.

Perkawinan yang sukses adalah perkawinan yang memuaskan kedua belah pihak, suami-istri. Perkawinan bukan sekedar penyatuan dua individu melalui lembaga resmi, melainkan wajib saling mencintai, menghormati, setia, dan memberi bantuan lahir batin dari yang satu kepada yang lain (Undang-Undang Perkawinan No.1/1974 Pasal 33). Perkawinan mempunyai ciri-ciri psikologis sebagai berikut. Sadli (dalam BP4, 1991).

- a. Perkawinan merupakan penyatuan dua pribadi yang unik dan merupakan dasar formal membentuk kehidupan keluarga.
- b. Ikatan antara suami istri terutama dilandasi oleh ikatan emosional, afeksional (cinta) dan hubungan kasih sayang.
- c. Kehidupan perkawinan dan keluarga merupakan suatu perpaduan terjadinya interaksi dan interkomunikasi antara dua orang atau lebih yang masing-masing berperan sebagai suami-istri dan kemudian sebagai ayah, ibu, kakak, adik, dan sebagainya. Peranan ditentukan oleh masyarakat tempat mereka berada, tetapi dalam perkawinan peranan tersebut mengalami penguatan oleh ikatan emosional, tradisi yang berlaku, dan pengalaman hidup perkawinan.
- d. Individu dalam mengisi peran masing-masing bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat, cara mengisi peran dan harapan orang

lain terhadap pengisian peranan ditentukan oleh pola budaya yang berlaku dilingkungan tempat kehidupan perkawinan dan berkeluarga berlangsung.

Menurut Gunarsa (1976) ada beberapa hal yang harus mendasari suatu perkawinan :

- a. Persamaan dalam tujuan perkawinan, yakni pembentukan keluarga sejahtera.
- b. Persamaan pendapat tentang bentuk keluarga kelak, baik tentang jumlah anak dan arah pendidikannya.
- c. Dasar perkawinan dari hidup keluarga yang kuat yaitu kemauan yang baik, toleransi dan cinta kasih.

Suatu mahligai perkawinan dapat dikatakan sukses atau berhasil bila didalamnya terdapat hubungan baik. Perasaan yang menyenangkan dan kebahagiaan (Soul dalam Tupan, 1993). Sedangkan rahasia daripada kehidupan perkawinan bahagia berkisar pada:

- a. Daya cipta suami-istri dalam menciptakan cinta kasih dengan segala aspeknya.
- b. Cinta kasih dengan dasar yang kuat dan mampu untuk mengatasi hubungan-hubungan yang semata-mata hanya menitik beratkan pada kepuasan badani saja.
- c. Cinta kasih yang mempersatukan dan saling mengisi dari kedua pribadi yang berbeda.

Suadirman, A.A (1997) menyimpulkan tujuan perkawinan adalah :

- (1) Menuruti hasrat perkawinan.
- (2) Menurunkan keturunan untuk melestarikan jenis manusia.

- (3) Memperluas hubungan keluarga.
- (4) Memperoleh kesenangan dalam hidupnya.
- (5) Memperoleh kawan sehidup semati.
- (6) Mendidik dan membimbing anak.

Menurut Chudori (1993) tujuan perkawinan sesungguhnya sangat mulia apabila dilandaskan kesadaran untuk saling memberi yang terbaik. Dalam perkawinan dua pribadi akan dipersatukan dalam suatu ikatan yang diabadikan melalui tata cara, antara lain melalui agama. Kedua pribadi itu masing-masing memiliki kepribadian dan tujuan hidup sendiri.

Pengertian perkawinan dalam penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa perkawinan merupakan penyatuan dua pribadi yang unik, memiliki persamaan dan perbedaan, masing-masing membawa harapan, keinginan, kebutuhan, penghargaan dan tujuan pribadi.

2. Pengertian Tentang Kohesivitas

Istilah kohesivitas merupakan salah satu rumusan dalam disiplin ilmu fisika, yang berarti kekuatan daya tarik menarik antar molekul-molekul sehingga membentuk suatu kesatuan benda (Wacik, 1983). Menurut Cartwright dan Zander (1968), serta Shaw (1971) dalam disiplin ilmu sosial, khususnya dikalangan ahli yang mengadakan riset di bidang dinamika kelompok, istilah kohesivitas digunakan untuk menunjukkan daya yang menggerakkan anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok.

Dikatakan oleh Cartwright dan Zander (1968) kohesivitas dalam suatu kelompok ditandai oleh : (a) adanya pemeliharaan terhadap keanggotaan kelompok; (b) adanya kekuatan kelompok untuk mempengaruhi anggota; (c) tingginya partisipasi dan loyalitas anggota terhadap kegiatan kelompok; (d) adanya rasa aman pada diri anggota; (e) adanya evaluasi diri yang positif dari masing-masing anggota terhadap keanggotaannya dalam kelompok. Disebutkan pula bahwa ada dua sumber daya yang mempengaruhi kohesivitas kelompok . *Pertama*, daya tarik yang dimiliki kelompok itu sendiri. *Kedua*, daya tarik dari kelompok lain yang menjadi alternatif bagi individu untuk menentukan pilihan dengan kelompok mana ia akan berafiliasi. Kekuatan daya pertama mendukung individu untuk tetap tinggal atau berafiliasi dalam suatu kelompok. Sedangkan kekuatan kedua merupakan kekuatan yang bertentangan dengan kekuatan pertama, kekuatan ini mendorong individu untuk meninggalkan keanggotaannya. Besarnya daya tarik yang dimiliki oleh suatu kelompok tergantung pada sejauhmana kemampuan kelompok tersebut dalam memenuhi kebutuhan pada anggotanya (Shaw, 1971).

Menurut Thibaut dan Kelley (dalam Shaw dan Contanzo, 1982) interaksi sosial akan dihayati seseorang berdasarkan dua kriteria , yaitu : atas dasar *comparison level (cl)* dan *comparison level for alternative (cl alt)* *comparison level (cl)* adalah hasil minimum yang dapat diharapkan dari suatu interaksi. Jika hasil yang secara nyata diperoleh dari suatu interaksi lebih tinggi dari *cl*, maka interaksi itu akan menarik bagi individu yang melakukannya. Sebaliknya jika hasil nyata dari suatu interaksi berada dibawah **comparisson level** yang diharapkan, maka interaksi itu

tidak menarik lagi dan akan cenderung ditinggalkan apabila ada alternatif interaksi lain yang lebih menarik. Pengaruh interaktif lain yang dapat merupakan alternatif dari interaksi yang sudah ada ditentukan oleh besarnya *comparisson alternative*, yakni hasil minimum yang dapat diharapkan dari beberapa kemungkinan interaksi sekarang., maka orang yang bersangkutan cenderung menghentikan interaksi yang lain, akan tetapi apabila interaksi-interaksi yang sekarang akan dipertahankan walaupun hasilnya lebih rendah dari *comparisson level* yang diharapkan.

Dikatakan oleh Sabatelli (1984) bahwa hasil perbandingan individu melalui *comparisson level* dan *comparisson alternative* dapat menggambarkan derajat ketertarikan dan ketergantungan individu yang bersangkutan terhadap suatu interaksi. Jadi dapat dikatakan bahwa kohesivitas kelompok dapat dilihat dari seberapa besar evolusi positif yang diberikan individu terhadap hasil keterlibatannya dalam kelompok tersebut.

Beberapa faktor yang diungkap diatas menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam kohesivitas kelompok beserta tahap-tahapnya, dimulai dari yang paling rendah, hingga paling tinggi. Disimpulkan pula dalam penelitian ini bahwa ada dua sumber daya yang mempengaruhi kohesivitas kelompok. Pertama, daya tarik yang dimiliki kelompok itu sendiri. Kedua, daya tarik dari kelompok lain yang menjadi alternatif untuk menentukan pilihan dengan kelompok mana ia akan berafiliasi. Faktor tersebut juga turut menentukan aspek-aspek yang mempengaruhi kohesivitas perkawinan. Adapun aspek tersebut akan dibahas pada bagian lain dari tulisan ini.

3. Pengertian tentang Kohesivitas Perkawinan

Perkawinan dikatakan sebagai suatu kelompok sosial terkecil, dimana seorang pria dan wanita membentuk suatu jalinan interaksi, melakukan penyatugabungan atas masing-masing potensi yang dimilikinya, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, serta menetapkan pembagian peran untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana bentuk kelompok sosial lainnya, perkawinan sebagai kelompok sosial terkecil untuk memelihara kelanggengannya juga membutuhkan iklim yang kohesif.

Kohesivitas perkawinan menurut Sabatelli (1984) dapat diartikan sebagai tingkat ketertarikan dan keterikatan suami istri dalam tali perkawinan. Kohesivitas perkawinan pada diri suami-istri ditandai dengan adanya usaha dari suami-istri untuk mempertahankan perkawinannya, adanya kemampuan lembaga perkawinan untuk mempengaruhi individu yang menikah, adanya loyalitas dan partisipasi suami-istri dalam menjalani aktifitas kerumah tanggaan, memberikan rasa aman pada suami-istri serta timbulnya evaluasi positif suami-istri terhadap perkawinan mereka.

Sebagaimana kohesivitas kelompok, besarnya kohesivitas perkawinan juga dipengaruhi oleh besarnya daya tarik yang dimiliki oleh lembaga perkawinan tersebut. Sumber daya tarik lembaga perkawinan terletak pada sejauhmana kemampuan lembaga tersebut memenuhi kebutuhan pasangan suami-istri yang menikah. Misalnya dengan adanya ikatan perkawinan yang sah, individu mendapat pembenaran bila ia melakukan hubungan seksual dengan pasangannya, adanya dukungan ekonomi, prestise, mendapat pemenuhan akan kebutuhan cinta, rasa aman, dan lain sebagainya.

Selain itu kohesivitas perkawinan juga dipengaruhi oleh kuatnya tekanan kekuatan yang menentang terjadinya perceraian tanpa alasan yang rasional ataupun kekuatan yang menentang tindakan-tindakan yang merusak keharmonisan rumah-tangga. Misalnya : adanya peraturan agama yang membenci perceraian, adanya peraturan pemerintah yang mendukung bentuk perkawinan yang monogami serta sanksi yang cukup bagi individu yang hendak melangsungkan perceraian. Contohnya : harus mengeluarkan biaya perceraian yang mahal, adanya norma masyarakat yang menolak hubungan seksual diluar pernikahan (*pra marital intercourse maupun extra marital intercourse*), serta adanya ancaman penyakit berbahaya seperti penyakit AID bila seseorang sering berganti pasangan dalam hubungan seksual.

Dapat disimpulkan bahwa kohesivitas perkawinan dalam penelitian ini adalah tingkat ketertarikan dan keterikatan suami-iastri dalam tali perkawinan ditandai dengan adanya usaha dari suami-istri untuk mempertahankan perkawinannya.

4. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Kohesivitas Perkawinan

Telah disebutkan bahwa kohesivitas perkawinan merupakan derajat ketertarikan dan keterikatan suami-istri terhadap hubungan perkawinan mereka. Menurut Hurlock (1981) hal ini dapat terlihat dari seberapa besar keterlibatan suami-istri terhadap peran-peran yang mereka mainkan dalam perkawinan, peran-peran dalam perkawinan ini dikatakan Hurlock sebagai tugas perkembangan dalam hidup perkawinan bagi suami, pelaksanaan tugas perkembangan dalam perkawinan berarti

timbulnya perasaan yang membuatnya lebih tertarik dan lebih ingin terlibat dalam kebersamaan dengan istrinya. Misalnya : kebersamaan dalam pengaturan keuangan, pemanfaatan waktu luang, pelaksanaan tugas-tugas kerumah-tangga sehari-hari . Bagi wanita pelaksanaan tugas perkembangan dalam perkawinan berarti ia harus mengembangkan diri sebagai istri dan ibu rumah tangga yang baik, ia harus memiliki kematangan dan cinta yang stabil terhadap pasangan hidupnya, memiliki penyesuaian dibidang kehidupan seksual dan menerima perannya sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Lebih lanjut dikatakan pula oleh Hurlock (1981), kesetiaan terhadap pasangan hidup dan keharmonisan hubungan orang tua dengan anak merupakan indikasi penerimaan yang baik dari individu terhadap perannya sebagai pasangan suami istri dan orang tua bagi anak-anak mereka.

Sejalan dengan pendapat Hurlock (1977) menyebutkan bahwa ada 5 hal penting bagi kesatuan yang kokoh dalam hubungan perkawinan, yakni :

- (1) Adanya kesatuan yang dibangun dari pemahaman individu akan tanggung jawab sebagai suami-istri.
- (2) Adanya kesatuan yang dibangun dari melalui komunikasi yang baik.
- (3) Adanya kesatuan yang dibangun melalui kesepakatan mengenai keuangan.
- (4) Adanya kesatuan yang dibangun dalam hubungan seksual.
- (5) Adanya kesatuan yang dibangun dalam cara membesarkan anak.

Dari hasil studinya terhadap 130 pasangan suami-istri, Stinnet (dalam Laswell dan Laswell, 1987) mengungkapkan adanya saling penghargaan antara suami istri, adanya kesepakatan dalam pengaturan jadwal pribadi. Terdapatnya komunikasi yang

positif, komitmen yang tinggi terhadap ikatan tali perkawinan serta adanya cara pendekatan positif terhadap kritis dapat dijadikan indikator kohesivitas perkawinan. Baron dan Byrne (1977) mengungkapkan bahwa individu memiliki kecenderungan untuk menjalin interaksi dengan orang-orang yang menyenangkan dirinya. Dalam hidup perkawinan, penghargaan dari pasangan akan membuat individu merasa senang.

Pengaturan jadwal pribadi dimaksudkan agar suami-istri memiliki waktu untuk menjalin kebersamaan. Hawari (1991) mengatakan bahwa tanpa tersedianya waktu untuk menjalin kebersamaan, kemungkinan untuk terjadinya *family loose* akan semakin besar, yakni ketidakpedulian terhadap sesama anggota keluarga, sehingga menimbulkan keterasingan. Keterasingan memberi peluang bagi individu untuk mudah berprasangka dan sulit melakukan pendekatan masalah secara positif terhadap problem-problem perkawinan yang timbul.

Dikatakan oleh Stinet (dalam Laswell dan Laswell, 1987), komunikasi positif antara suami-istri penting untuk keutuhan perkawinan komunikasi yang positif ditandai dengan adanya keterbukaan, saling harga menghargai, kesediaan untuk mendengar secara aktif, serta adanya toleransi terhadap *individual differences*.

Duval dan Miller (1985) mengutarakan ada dua macam karakteristik kohesivitas perkawinan, yakni karakteristik masa lalu dan karakteristik masa kini, karakteristik masa lalu meliputi :

- (1) Adanya kohesivitas perkawinan orang tua, sehingga dapat dijadikan model,
- (2) Adanya kebahagiaan individu pada masa kanak-kanak,

- (3) Cukup mendapat disiplin yang tegas dengan hukuman yang moderat,
- (4) Mendapat pendidikan seks yang memadai
- (5) Cukup bekal pengetahuan umum, paling sedikit tamat Sekolah Menengah Atas.
- (6) Cukup kesempatan untuk bergaul sebelum menikah,

Karakteristik masa kini meliputi :

- (1) Adanya afeksi yang terbuka antara suami-istri.
- (2) Adanya saling percaya.
- (3) Tidak adanya dominasi dari salah satu pasangan.
- (4) Saling menikmati hubungan seksual.
- (5) Ada partisipasi bersama dalam kegiatan kerumah tangga maupun diluar rumah tangga.
- (6) Ada kemapanan dalam kehidupan ekonomi.

Dengan adanya ikatan perkawinan individu dibawa kepada suatu kesadaran bahwa kini ia harus mengembangkan diri dalam suatu kesatuan yang utuh dengan pasangan hidupnya. Bagi wanita ia dituntut untuk mampu memainkan peran sebagai seorang istri, sedangkan bagi pihak pria dituntut untuk mampu memainkan peran sebagai suami. Adanya penyesuaian yang baik terhadap tugas perkembangan dalam perkawinan ini dapat dilihat dari seberapa besar kepuasan individu dalam hubungannya sebagai suami-istri, contohnya : kepuasan suami-istri dalam menerima ekspresi cinta, adanya keterbukaan dalam berkomunikasi, serta adanya komitmen terhadap keutuhan perkawinan. Bagi suami hal yang utama dan yang pertama

dilakukan oleh Islam adalah memerintahkan untuk menggauli istri dengan cara yang baik, mendorong agar senang berbuat baik terhadap keluarga, menguraikan watak-watak wanita, bahwa kepada diri mereka terdapat kekurangan, dan bahwa laki-laki harus menundukkan pandangannya atas istri agar mereka dapat mengekspresikan segi-segi kesempurnaan yang ada pada diri mereka. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 19 :

وَعَاشِرُوهُنَّ يَالْمَعْرُوفِ.

Artinya:

"Dan pergaulilah mereka (istrimu) dengan cara yang baik"

Diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Aisyah (ra), bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُقْيَانُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي وَإِذَا مَاتَ صَاحِبُكُمْ فَدَعُوهُ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ مِنْ حَدِيثِ الثَّوْرِيِّ مَا أَقَلَّ مَنْ رَوَاهُ عَنْ الثَّوْرِيِّ وَرَوَى هَذَا عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا

Artinya :

"Orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang paling baik kepada istrinya. Dan aku adalah orang yang paling baik diantara kamu dalam berbuat baik terhadap istriku".

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dan Abu Hurairah (Ra), bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda :

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَمُوسَى بْنُ حِزَامٍ قَالَا حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنِ زَيْنَدَةَ عَنِ مَيْسَرَةَ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلْعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلْعِ أَعْلَاهُ فَإِنْ ذَهَبَتْ بَقِيمُهُ كَسَرَتْهُ وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ

Artinya:

“Perbaikilah wanita, karena sesungguhnya wanita itu diciptakan dari tulang rusuk paling bengkok. Tulang rusuk itu adalah bagian atasnya. Jika meluruskannya terlalu keras, maka dia akan pecah. Dan jika dibiarkan, maka dia akan tetap bengkok. Maka perbaikilah wanita itu dengan cara yang baik”.

Seorang suami diperintahkan untuk bersikap sabar dalam menyelesaikan konflik rumah-tangganya ketika ia merasa tidak suka dengan sikap istrinya. Karena kesabaran itu akan membuka tabir yang didalamnya terselubung cita-cita keberhasilannya. Sebab cita-cita yang besar itu terkadang datang setelah terdapat ketegangan antara suami dan istri, yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh seorang suami. Maka dengan demikian, rasa dongkol yang selama ini menyelimuti keluarga akan berubah menjadi sebuah cinta dan kerelaan. Dari pasangan yang seperti itulah akan lahir anak-anak yang menjadi tumpuan kebahagiaan dan ketentraman keduanya. Mereka itulah itulah yang akan menjadi sendi-sendi yang kuat untuk

membangun sebuah keluarga yang harmonis dan sebagai motor penggerak untuk menjaga perkawinan tersebut dari sebuah kehancuran dan perpecahan.

Walgito (1984) mengatakan bahwa lembaga perkawinan terbuka terhadap dimensi prokreatif, ini memberikan suatu peran bagi suami-istri untuk menjadi orang-tua bagi anak-anak mereka. Penyesuaian yang baik terhadap peran ibu dapat tergambar melalui keharmonisan hubungan orang-tua anak dan adanya kesepakatan suami-istri tentang cara membesarkan anak. Selain mengadakan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan peran, kehidupan perkawinan salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan legitimasi seksual antara pria dan wanita. Mack (1977) mengartikan hubungan sek yang dilakukan suami-istri bukan sekedar perbuatan fisik, tetapi juga merupakan lambang dari hubungan rohani dan ungkapan dari kesatuan yang sempurna dari dua orang didalam perkawinan berdasarkan cinta. Karenanya penyesuaian yang baik dalam kehidupan seksual, antara lain diindikasikan dengan adanya kesepakatan tentang kapan dan teknik yang digunakan dalam melakukan hubungan seksual, serta melakukan hubungan seksual hanya dengan pasangan hidupnya saja.

Perkawinan juga menuntut adanya kesatuan ekonomi dari suami-istri, tanpa adanya kesatuan dibidang ekonomi ini, kesejahteraan anggota keluarga akan sulit diwujudkan. Penyesuaian yang baik dibidang ekonomi, misalnya ditandai dengan adanya kesepakatan tentang cara mendapatkan nafkah dan cara membelanjakan uang.

Dari pembahasan mengenai aspek-aspek kohesivitas perkawinan dapat disimpulkan adanya empat aspek penting yang membentuk kohesivitas perkawinan.

keempat aspek itu adalah (1) adanya kepuasan suami-istri dalam hubungannya sebagai pasangan hidup (2) adanya penyesuaian yang baik antara suami-istri terhadap perannya sebagai orang tua bagi anak mereka (3) adanya penyesuaian yang baik dalam kehidupan seksual. (4) adanya penyesuaian yang baik dalam bidang ekonomi.

B. Orientasi Religius

1. Pengertian, religiusitas

Religi berasal dari bahasa latin yaitu *religio*, yang akar katanya adalah *relegere* atau *religare*. *Relegere* berarti berhati-hati dan berpegang teguh pada kaidah atau aturan yang ketat. *Religare* artinya mengikat, yaitu ikatan manusia dengan tenaga gaib (Gazalba dalam Fridani, 1996). Secara sederhana religi dapat diartikan sebagai serangkaian aturan dan kewajiban-kewajiban yang mengharuskan pemeluknya untuk mengikuti dalam rangka mengikatkan diri kepada Yang Gaib.

Menurut William James dalam bukunya yang berjudul *Religion and Soul* (Muthahhari, 1998), dalam diri setiap manusia terdapat dorongan untuk mengikatkan diri kepada Yang Gaib sebagaimana kecenderungan-kecenderungan terhadap hal-hal yang berkait dengan alam seperti makan, tidur, dan berkembang biak. Kecenderungan untuk mengikatkan diri kepada Yang Gaib ini merupakan sesuatu yang kodrati (fitrah). Tim Bedah syaraf Universitas California yang dipimpin oleh Prof. Vilayanur Ramachandran menemukan bahwa pada diri manusia terdapat *God Spot*, noktah otak

yang merespon ajaran moral keagamaan (Gatra, 15 November 1998). *God Spot* terletak di temporal lobes, bagian otak yang terletak persis di belakang tulang dahi.

Zohar & Mashall (2001) mengemukakan, temporal lobes berkaitan erat dengan sistem limbik, pusat emosi dan memori otak. Dua bagian terpenting dari sistem limbik adalah *amigdala*—struktur yang menyerupai *almond* di bagian tengah dari area limbik – dan *hippocampus*, yang berperan penting untuk merekam pengalaman di dalam memori. Penelitian Persinger 1996, (dalam Zohar & Marshall, 2001) menunjukkan bahwa ketika pusat emosi di dalam otak ini dirangsang, terjadi peningkatan aktivitas di *temporal lobes*. Sebaliknya, meningkatnya aktivitas *temporal lobes* akan menimbulkan pengaruh emosional yang kuat. Berkat peran *hippocampus* berkaitan erat dengan memori pengalaman spritual di bagian *temporal lobes* yang berlangsung beberapa detik saja dapat memiliki pengaruh emosional yang lama dan kuat di sepanjang hidup pelakunya. Pengalaman ini dapat mengubah arah hidup (*life transforming*) pelakunya. Peran sistem limbik juga menunjukkan arti penting faktor emosi dalam pengalaman spritual atau religius, di bandingkan dengan faktor keyakinan (*belief*), yang bisa saja hanya bersifat intelektual.

Berkenaan dengan pendapat bahwa kecenderungan mengikatkan kepada Yang Gaib merupakan fitrah, Dr Baheshti mengatakan bahwa ketika manusia melihat fenomena alam, manusia berusaha mencari sebab-sebab fenomena tersebut. Pencarian sebab ini akan mengantarkan manusia kepada satu titik, yakni Zat Yang Tidak Bermula dan Tidak Berakhir yang menjadi sumber dari segala sebab (Muthahhari, 1998). Ini merupakan bentuk awal kesadaran untuk meyakini tuhan

yang esa (*muwahhid*), tetapi belum sampai kepada tingkat religi dimana kepercayaan kepada Tuhan itu diikuti dengan serangkaian aturan yang meliputi kewajiban-kewajiban dan larangan-larangan yang harus dipatuhi oleh pemeluknya.

Kurniawan (1997) menyimpulkan menurut beberapa ahli bahwa di dalam diri manusia terdapat naluri untuk meyakini dan mengadakan penyembahan terhadap suatu kekuatan di luar diri manusia. Menurut Ash-Shadr (1993), manusia menurut watak alamiahnya menerima keberadaan Allah. Dia secara otomatis tertarik kepada-Nya. Raffel (1996) mengemukakan bahwa secara fitrah manusia memiliki dorongan yang kuat untuk berserah diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah dan larangan-Nya, serta berusaha mencintainya dengan sungguh-sungguh merupakan proses yang dinamik dan berlangsung terus-menerus dalam diri manusia. Proses ini tidak berhenti ketika manusia telah dengan sadar memeluk agama. Raffel bahkan menyatakan bahwa ini merupakan permulaan. Artinya, setelah manusia memeluk agama (*aslama*) ia akan berproses dengan lebih sempurna, sehingga dorongan yang sebelumnya boleh jadi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor *ekstrinsik*, berubah menjadi dorongan yang sifatnya benar-benar *intrinsik*. Pada tingkat inilah kesadaran beragama akan melahirkan perilaku-perilaku mulia yang benar-benar tulus.

Hairi (2000) menyatakan bahwa penyerahan diri sejati datang secara bertahap dengan menghadapi tanggung-jawab secara berani, dengan melakukan yang terbaik dan tidak terjerat cinta lahiriah serta tidak berhasrat akan balasan amalnya semua dilakukan di jalan Allah (*fi sabil Allah*). Rafeel mengemukakan dorongan untuk berserah diri setiap manusia untuk beragama islam. Pendapat Raffel ini senada

dengan Taymiyyah (Yasien, 1997). Menurut Taymiyyah, semua anak terlahir dalam keadaan *fitrah*; dalam keadaan kebajikan bawaan, dan lingkungan sosial itulah yang menjadikan seorang individu menyimpang dari keadaan ini. Terdapat suatu kesesuaian alamiah antara sifat dasar manusia dan islam; manusia disesuaikan untuk din *Al-Islam* dan manusia merespons secara spontan kepada ajaran-ajarannya.

Banyak ahli lain mengungkapkannya tentang makna religiusitas. Namun hingga saat ini belum ada definisi religiusitas yang digunakan secara mutlak. Penulis dalam penelitian ini mengacu pada kesimpulan yang dikemukakan oleh Kurniawan (1997), yang secara umum orientasi religius memiliki dorongan yang dipengaruhi oleh faktor *ekstrinsik* dan faktor *intrinsik*.

2. Pengertian orientasi religius

Kebutuhan untuk melakukan pembedaan tentang orientasi religius pada individu muncul karena religi memiliki dua sisi: pertama, religi telah menjadi institusi sosial yang menjadi alat *diferensiasi*, pemberi nilai, dan sekaligus alat yang memberi identitas bagi pemeluknya; kedua, religi merupakan institusi yang memberi pemenuhan bagi dorongan-dorongan untuk mengikatkan diri kepada Yang Gaib, memberi kerangka pandang dan landasan bagi individu, serta memiliki dimensi-dimensi spritual. Aspek pertama religi menjadikan penampakan pengalaman religi sebagai sesuatu yang bernilai secara sosial, meskipun pengalaman tersebut tidak dimaksudkan untuk memperoleh penilaian sosial. Aspek sosial religi ini mengelompokkan manusia sebagai orang yang baik (*shaleh*) atau tidak baik, berbudi

atau tidak berbudi, dan pada akhirnya dapat menjadi motivasi seseorang dalam melakukan amalan-amalan religi. Pengamalan ajaran-ajaran religi terjadi karena adanya motivasi-motivasi yang bersifat spontan berasal dari dalam diri sendiri untuk mematuhi ajaran religi.

Menurut Jalaluddin (1996), agama berfungsi sebagai sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Sistem nilai yang berdasarkan agama dapat memberi individu dan masyarakat perangkat sistem nilai dalam bentuk keabsahan dan membenaran dalam mengatur sikap hidup individu dan masyarakat (Mc Guirie, dalam Jalaluddin, 1996). Nilai itu menjadi daya dorong bagi individu untuk melahirkan tindakan-tindakan kebajikan yang bermanfaat bagi orang lain. Pada saat yang sama, adanya fungsi agama sebagai membenaran dalam mengatur sikap hidup masyarakat juga dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan-tindakan yang tergolong kebajikan bukan dalam rangka berbuat kebajikan, tetapi dalam rangka memperoleh penilaian sosial dari masyarakat bahwa dirinya termasuk orang yang baik dan religius.

Kurniawan (1997) mengatakan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak individu yang menghayati kehidupan agama dalam taraf fungsional artinya, agama hanya dijadikan sebagai alat untuk memenuhi tujuan-tujuan yang bukan bersifat religius. Seorang laki-laki yang menikahi seorang wanita atau sebaliknya bukan dalam rangka untuk memenuhi sunnah Nabi dan bukan pula berdasarkan cinta, tetapi dalam rangka memperoleh kredit point untuk kenaikan jabatan atau mendapatkan kenikmatan dunia. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kehidupan

keagamaan individu tidak selalu didominasi oleh tujuan-tujuan religius. Kepentingan-kepentingan fungsional justru sering menjadi tujuan dominan dalam salah satu fase kehidupan keagamaan ini berarti bahwa orientasi religius seseorang bisa bersifat *ekstrinsik*, bisa bersifat *intrinsik*. Secara sederhana, orientasi religius ini dapat dipilah menjadi dua, yakni *orientasi religius ekstrinsik* dan *orientasi religius intrinsik*.

Allport & Ross (dalam Adhim, M.F. 2000) menjelaskan karakteristik kedua orientasi religius tersebut sebagai berikut :

- a. **Orientasi religius ekstrinsik.** Individu-individu berorientasi religius *ekstrinsik* cenderung memanfaatkan agama demi kepentingan-kepentingannya sendiri, memandang agama menurut kerangka kegunaan, dan umumnya mengembangkan keyakinan agamanya secara selektif, sejauh itu sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan primernya. Agama berguna untuk mendukung kepercayaan diri, memperbaiki status, bertahan melawan kenyataan atau memberi sanksi pada suatu cara hidup. Mereka mengarahkan diri kepada Tuhan, tetapi tidak bertolak dari dirinya sendiri mereka digerakkan oleh apa yang bisa mereka dapatkan dari agama, lebih berorientasi pada keyakinan dan kehidupan internal tanpa memperhatikan konsekuensi eksternal.
- b. **Orientasi religius intrinsik.** Individu-individu berorientasi religius *intrinsik* memperhatikan motivasi utama dalam agama yang dianutnya, lebih memusatkan pada kepentingan agama (*religion's sake*). bagi mereka agama merupakan *comprehensive commitment* dan *driving integrating motive* yang mengatur dan menggerakkan seluruh aktivitas kehidupannya. Agama diterima sebagai faktor

pemadu (*unifying factor*). Mereka berusaha untuk menginternalisasikan dan mengikuti ajaran agamanya secara penuh. Mereka akan mengintegrasikan dan menyelaraskan kebutuhan-kebutuhan lainnya sekuat apapun dengan keyakinan dan ajaran-ajaran religius.

Lebih jauh tentang orientasi religius, dapat disimak pendapat Rakhmat (1986). Menurutnya orang yang orientasi religiusnya *ekstrinsik* memandang agama sebagai sesuatu untuk dimanfaatkan, dan bukan untuk kehidupan. Orang berpaling kepada Tuhan, tetapi tidak berpaling dari diri sendirinya. Agama digunakan untuk menunjang motif-motif lain: kebutuhan akan status, harta, rasa aman atau harga diri. Orang yang beragama dengan cara ini melaksanakan bentuk-bentuk luar dari agama, ia puasa, shalat, naik haji, menikah dan sebagainya, tetapi tidak didalamnya (bukan faktor *intrinsik*). Sebaliknya orang yang memiliki orientasi religius *intrinsik* memandang agama sebagai *comprehensive commitment* dan *driving integrating motive* yang mengatur seluruh hidup seseorang. Agama diterima sebagai faktor pemadu (*unifying factor*). Ini terhujam ke dalam diri penganutnya, hanya dengan cara itu kita mampu menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang.

Pada penelitian ini, peneliti memakai pengertian orientasi religius berdasarkan tipologi psikologis tentang orientasi religius dari Allport & Ross, yakni orientasi religius *ekstrinsik* dan *intrinsik*. Allport & Ross (dalam Adhim M.F. 2001) menggunakan pendekatan motivasional untuk menjelaskan tipologi tersebut. Individu yang termotivasi secara *ekstrinsik* memanfaatkan agamanya dan menunjukkan motivasi serta visi kehidupan keagamaan yang bersifat fungsional. Secara sederhana,

orientasi religius merupakan motivasi dan visi kehidupan keagamaan seseorang yang bersifat religius. Ini berarti bahwa individu yang berorientasi religius *intrinsik* akan menganggap agama sebagai tujuan hidup.

3. Islam sebagai religi

Dalam peristilahan bahasa, religi memiliki makna yang sama dengan religie dalam Bahasa Belanda, *ad-din* dalam Bahasa Arab. Mengingat subjek dalam penelitian ini beragama Islam, maka perlu dirumuskan terlebih dahulu pengertian tentang Islam sebagai religi.

Menurut Tabbarah (1993), Islam adalah nama yang diberikan kepada agama yang dibawa oleh Muhammad sebagai Nabi utusan Tuhan. Nama Islam sendiri tidak diambil dari Muhammad sebagaimana yang biasa berlaku pada berbagai ajaran agama lainnya, tetapi secara langsung dinyatakan oleh Tuhan dalam kitab suci-Nya, "*Hari ini telah Kusempurnakan agama bagimu, dan telah Kucukupkan nikmat-Ku bagimu, dan Kupilihkan bagimu Islam sebagai satu-satunya agama yang Kuridhai*".

Secara *linguistik*, beberapa ahli menyatakan bahwa Islam berasal dari kata *salima* yang dalam bahasa Arab memiliki tiga makna, yakni pelepasan dan pembebasan dari setan serta kehendak buruk yang ada di dalam maupun diluar diri, kedamaian dan keamanan, serta ketaatan dan kepasrahan.

Istilah *aslama* (Penyerahan diri atau kepasrahan dalam bahasa Arab) kadangkala digunakan dalam Al Qur'an untuk menunjuk kepada makna ini ketika berbicara tentang perbedaan antara orang-orang yang beriman dan kaum ateis.

Fridani (1996) menyatakan bahwa secara terminologis Islam merupakan bentuk kata jadian yang berasal dari kata jadian juga, yakni *aslama*. Kata dasarnya adalah *salima* yang berarti sejahtera, tidak tercela dan tidak cacat. Islam juga berarti kedamaian, kepatuhan dan penyerahan diri kepada Tuhan. Inti ajarannya adalah berserah diri hanya kepada Allah subhanahu wata'ala.

Lang (2001) mengatakan, Islam berarti "menyerah" atau "tunduk" sebuah penghentian perlawanan, sebuah penerimaan kehendak Tuhan secara sukarela pada peraturan yang ditetapkan-Nya dan pada fitrah sejati manusia. Ini adalah suatu upaya dan usaha sepanjang hayat tanpa batas. Lang (2001) menegaskan Islam adalah suatu pengajaran yang terus berkelanjutan menuju ke derajat kedamaian dan kebahagiaan yang semakin tinggi melalui kedekatan kepada Tuhan. Islam melibatkan semua kemampuan kemanusiaan, kekuatannya adalah mutlak. Islam menuntut komitmen jiwa dan raga, hati dan pikiran, secara sukarela.

Islam, menurut Cholil (Rahardjo, 1996) adalah satu-satunya agama yang diakui disisi Allah sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ
مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ
الْحِسَابِ

Artinya :

"Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-kitab kecuali telah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang

kafir terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisabnya.”
(QS. Ali-Imran : 14).

Islam adalah *din al-haqq* atau agama yang benar, seperti firman Allah :

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ
كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

Artinya :

“Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkannya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.” (QS. At-Taubah : 33);

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ
وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا

Artinya :

“Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah SWT sebagai saksi.” (QS. Al-Fath : 28);

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

Artinya :

“Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya atas segala macam agama meskipun orang-orang musyrik membenci.” (QS. Ash-Shaff : 9).

Zaidan (dalam Husein, 2000) mencatat beberapa definisi Islam yang secara keseluruhan rangkuman pengertian tentang Islam. *Pertama*, Islam adalah sebagaimana hadist Rasulullah ketika berhadapan dengan Jibril. Ia bertanya kepada Rasul. “Terangkanlah kepadaku tentang Islam”. Nabi menjawab, “Islam itu ialah kamu menyaksikan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa dibulan Ramadhan, dan kebaitullah jika mampu”. Berdasarkan hadist tersebut, maka orang Islam itu ialah yang selalu dapat melaksanakan rukun-rukun Islam dengan baik.

Kedua, Islam itu ialah taat dan menyerahkan diri kepada Allah atas segala ketetapan. Seorang muslim adalah yang menyerahkan diri sepenuhnya untuk taat kepada Allah dan menerima total (*kaffah*) atas seluruh ajaran yang dibawakan oleh Rasulullah.

Ketiga, Islam adalah agama yang menyempurnakan agama yang datang sebelumnya, bahkan merupakan korektor terhadap penyimpangan-penyimpangan

yang dibuat oleh pengikut-pengikut agama sebelumnya. Oleh sebab itu dalam Al Qur'an Allah telah berfirman:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya,

"Hari ini Aku telah sempurnakan bagimu agamamu dan telah Kuucapkan bagimu nikmat-Ku dan Aku relakan Islam sebagai agama bagimu". (QS. Al-Ma'idah: 3)

Keempat, Islam adalah agama yang mengandung peraturan-peraturan yang mencakup seluruh segi kehidupan manusia. Tidak ada satu pun persoalan kehidupan manusia yang diabaikan, bahkan persoalan bagaimana membersihkan diri setelah buang air kecilpun diatur di dalam agama Islam. Ini menunjukkan kelengkapan kemenyeluruhan sekaligus kesempurnaan Islam.

Sebagai agama yang sempurna, Islam menuntut pemeluknya untuk menjadi pengikut secara total (*kaffah*). Maksud dari mengikuti Islam secara *kaffah* adalah meyakini, berusaha memahami, menghayati dan berusaha dengan batas kesanggupannya (*fattaqullaha mastatha'tum*) tanpa ada sikap penolakan terhadap sebagian ajaran Islam karena keengganan atau ketidaksetujuan pribadi. Seluruh pengalaman ajaran agama itu dimaksudkan untuk memperoleh ridha Allah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al-An'am ayat 162 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya :

Katakanlah, "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku semuanya) demi karena Allah. Pemelihara seluruh alam.

Islam menekankan bahwa amal perbuatan yang diterima di sisi Allah hanyalah yang dilakukan karena mengharap ridha Allah. Perbuatan amal baik yang sangat besar sekalipun apabila dilakukan untuk mengharap penilaian baik dari manusia atau mengharapkan pamrih atas perbuatannya dari selain Allah, maka amalannya dinilai sebagai kesia-siaan. Islam bahkan menganggap seseorang yang melakukan perbuatan baik agar dilihat oleh manusia (*riya'*) sebagai orang yang mendustakan agama.

Berdasarkan ayat-ayat diatas, seseorang yang memiliki kesalehan secara ritual tidak dipandang sebagai seorang yang melaksanakan ketetapan agamanya sepanjang kesalehannya secara ritual tidak memberi dampak sosial yang nyata. Seseorang juga masih tergolong sebagai pendusta agama meskipun melaksanakan peribadatan secara taat apabila dalam melakukan perbuatan amal dimaksudkan untuk memperoleh pujian dari orang lain, mengharapkan pamrih. Watak keikhlasan ini akan tumbuh jika

seseorang benar-benar menjalani Islam secara *kaffah* dan dimaksudkan untuk memperoleh ridha Allah, bukan pamrih kepada manusia.

Lang (2001) menerangkan, kunci keberhasilan dalam kehidupan sekarang ini dan kehidupan di akhirat kelak bagi seorang muslim, dinyatakan dalam Al Qur'an dengan dua kata kunci, yakni iman dan amal shalih (*amilu al-shalihah*). Kata iman dan amal shalih sering disebut bersamaan dalam Al Qur'an. Setiap menyebutkan iman, Al Qur'an segera mengikutinya dengan perkataan amal shalih. Iman saja tidak cukup. Keberuntungan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat hanya akan didapatkan apabila terdapat iman yang disertai amal shalih.

Lang (2001) menjelaskan lebih lanjut, kata kerja '*amila*' pada frasa '*amilu al-shalihah*' berarti melakukan, bertindak, aktif, bekerja, atau membuat. Kata ini mengandung pengertian mengerahkan tenaga dan usaha. Maka, kata benda jadinya '*amal*' (jamaknya '*a'mal*') berarti tindakan, kegiatan, pekerjaan, atau kerja, seperti dalam ayat, 'Aku tidak menyia-nyiakan kerja (*'amala*) orang-orang yang bekerja (*'amilin*) diantara kamu' (QS. Ali 'Imran, 3 : 195). Kata benda '*shalihah*' adalah jamak dari '*shalih*' yang berarti tindakan baik atau benar. Lang (2001) lebih lanjut menjelaskan tentang kata kerja '*shalaha*' dan '*ashlaha*', yang berasal dari kata Arab yang sama, berarti berbuat dengan benar dan tepat, meletakkan benda-benda secara teratur, memperbaiki, mendamaikan, dan berdamai. Sebab itu, kata benda '*shulh*' berarti damai, rekonsiliasi, penyelesaian, dan kompromi. Jadi ungkapan '*amilu al-shalihah*' (berbuat baik) merujuk kepada orang-orang yang tetap berusaha

menempatkan sesuatu secara benar, memperbaiki keharmonisan, perdamaian, dan keseimbangan.

Sebagai agama yang memberikan aturan-aturan atas segala aspek kehidupan, Islam membekali penganutnya dengan serangkaian pedoman hidup yang tertuang dalam Al Qur'an dan As Sunnah. Al Qur'an merupakan kitab suci yang merekam wahyu petunjuk Ilahi. Sedangkan As-Sunnah adalah rekaman atas segala perbuatan dan ucapan-ucapan Nabi tentang berbagai perkara, baik yang diharuskan (wajib), dianjurkan (mandub), didiamkan ataupun (mubah), diharapkan untuk tidak dikerjakan (makruh), maupun yang secara tegas dilarang untuk dikerjakan (haram).

Diungkapkan oleh Thabathaba'I bahwa Al Qur'an sebagai sumber utama ajaran menjadikan jalan hidup manusia pada *makrifat* (pengenalan) kepada Allah Ta'ala, dan menjadikan keimanan akan keesaan Allah sebagai dasar pertama dari agama. Dari jalan *makrifat* kepada Allah itu ia menunjukkan kepada akhirat, dan keimanan kepada akhirat itu, yang pada hari itu orang baik akan dibalas kebaikannya dan orang jahat akan dibalas dengan kejahatannya, merupakan dasar yang kedua. Kemudian dari jalan keimanan kepada akhirat itu, ia menunjukan *makrifat* kepada Nabi, sebab ganjaran terhadap perbuatan itu baru bisa diberikan setelah pelakunya mengetahui tentang ketaatan dan kemaksiatan kebaikan dan keburukan. Pengetahuan tentang ini tidak dapat diperoleh kecuali melalui jalan wahyu dan kenabian, Al Qur'an menjadikan keimanan kepada kenabian ini sebagai dasar ketiga dari agama.

Thabathaba'I (2000) lebih lanjut mengemukakan bahwa Al Quran memandang ketiga dasar tersebut, yakni keimanan pada keesaan Allah, keimanan

pada kenabian, dan keimanan pada akhirat, merupakan dasar agama Islam. Setelah itu, Al Qur'an menjelaskan pokok-pokok akhlak yang diridhai dan sifat-sifat yang baik yang sesuai dengan ketika dasar tadi, yang setiap orang mukmin harus menghiasi diri dengannya. Kemudian Al Qur'an menetapkan hukum-hukum perbuatan yang menjamin kebahagiaan manusia yang akan menumbuhkan dalam dirinya akhlak yang baik dan faktor-faktor yang mengantarkannya kepada aqidah dan prinsip-prinsip yang pokok.

Penjelasan Thabathaba'i ini bersesuaian dengan paparan Husein (2000) bahwa Islam diturunkan untuk menyempurnakan akhlak manusia (*liutammima makarima al-akhlak*). Menurut Husein, penyempurnaan akhlak merupakan misi utama agama Islam. Puncak penghayatan keberagamaan dan buah dari keimanan yang sempurna terhadap Allah, kenabian dan hari akhir adalah tumbuh akhlak yang baik dan amal shaleh semata-mata karena mengharap keridhaan Allah SWT. Dalam terminologi Islam, pencapaian puncak keberagamaan disebut sebagai ihsan yang secara sederhana didefinisikan sebagai keadaan dimana seseorang senantiasa merasa melihat dan menghadapi Tuhan, dan jika ia merasa tidak mampu melihat Tuhan, ia merasa senantiasa sedang dipandang dan diawasi oleh Tuhan. Keadaan ini menyebabkan seseorang yang telah mencapai tingkatan *ihsan* melakukan peribadatan dan amal perbuatan kebajikan dalam rangka memperoleh ridha Tuhan, bukan penilaian dan balasan dari yang selain Tuhan.

Serangkaian pendapat tersebut di atas pada dasarnya menunjukkan bahwa Islam sebagai religi meliputi berbagai dimensi yang saling berkaitan : keimanan

berkait erat dengan peribadatan, keimanan yang tipis akan sulit melahirkan peribadatan yang sungguh-sungguh di siang dan malam hari; peribadatan berkait erat dengan akhlak, sehingga ukuran keberhasilan shalat adalah dari terhindarnya manusia dari melakukan *fahsya'* dan *munkar*; akhlak berkait erat dengan amal perbuatan dan akhlak juga berkait erat dengan aqidah. Dengan kata lain, Islam sebagai religi menuntut agar dimensi spritual terefleksikan melalui dimensi sosial, dan dimensi peribadatan mempengaruhi dimensi amal dan akhlak.

Madjrie (1997) menunjukkan kesalingterkaitan antar dimensi itu dengan menyatakan bahwa salah dan tersesat jika seorang Muslim hanya menjaga hubungan ibadah Allah dalam arti sempit (ibadah ritual), sementara cara masyarakat dan berkomunikasi dengan manusia lain tidak berdasarkan tauhid. Bahkan sekalipun seseorang yang melakukan peribadatan dengan tekun bermasyarakat dan melakukan amal perbuatan yang baik, apabila tidak didasari niat yang suci, maka akan terhitung sia-sia dan tidak bernilai apa yang dilakukannya tersebut di hadapan Allah SWT.

Uraian diatas memperoleh kesimpulan bahwa Islam sebagai religi berarti kedamaian, kepatuhan dan penyerahan diri kepada Tuhan, sebuah penerimaan kehendak Tuhan secara suka rela pada aturan yang ditetapkan-Nya pada fitrah sejati manusia. Sebagai agama yang memberikan aturan-aturan atas segala aspek kehidupan, Islam membekali penganutnya dengan serangkaian pedoman hidup yang tertuang dalam Al Qur'an dan As Sunnah, Islam diturunkan untuk menyempurnakan akhlak manusia

Sampai disini perbincangan tentang definisi Islam sebagai religi lebih mengacu pada tataran teologis. Dalam tataran empiris, Kurniawan (1997) mengatakan Islam sebagai religi berhubungan dengan kenyataan kuantitatif bahwa Islam merupakan religi besar di dunia dengan jumlah pemeluk kurang lebih 700 juta jiwa. Sensus penduduk tahun 1990 menunjukkan 87,26 % warga negara Indonesia beragama Islam. Kenyataan empiris – sosiologis ini merupakan potensi yang besar untuk melakukan serangkaian perubahan-perubahan positif secara sistematis dengan mengacu pada nilai-nilai ideal Islam. Kalangan sosiolog menyebutnya sebagai *social-engineering* atau rekayasa sosial.

4. Perkembangan Religiusitas pada Orang Dewasa

Charlotte Buchler (dalam Jalaluddin, 2001) melukiskan tiga masa perkembangan pada periode prapubertas periode pubertas dan periode adolesen. Menurut H. Carl Witherington, di periode adolesen ini pemilihan terhadap kehidupan mendapat perhatian yang tegas. Mereka mulai berpikir tentang tanggung jawab sosial moral, ekonomis dan keagamaan M.Buchori (dalam Jalaluddin, 2001). Lebih lanjut dijelaskan bahwa diusia dewasa orang sudah memiliki tanggung-jawab serta sudah menyadari makna hidup, memahami nilai-nilai yang dipilih dan berusaha untuk mempertahankannya. Orang dewasa sudah memiliki identitas yang jelas dan kepribadian yang jelas dan kepribadian yang mantap dan stabil. Stabilisasi sifat-sifat kepribadian ini antara lain terlihat dari cara bertindak dan bertingkah laku yang bersifat tetap (tidak mudah berubah-ubah) dan selalu berulang kembali

Kemantapan jiwa orang dewasa ini setidaknya memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagaman pada orang dewasa. Mereka sudah memiliki tanggung jawab terhadap sistem yang dipilihnya. Baik sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama maupun yang bersumber dari norma-norma lain dalam kehidupan. Jika orang dewasa memilih nilai yang bersumber dari nilai-nilai nonagama, itu pun akan dipertahankannya sebagai pandangan hidupnya. Kenyataan seperti itu terlihat dari peristiwa sejarah gerakan yang dilancarkan Partai Komunis Indonesia (PKI), melalui indoktrinasi partai ini telah mampu menanamkan sikap anti agama di kalangan Pemuda dan Gerwani. Ketika peristiwa berdarah G 30 S PKI, para pemuda rakyat dan Gerwani ini sanggup mempertahankan ideologi komunis yang mereka jadikan pandangan hidup itu dengan menaruh nyawa mereka.

Sikap keberagamaan orang dewasa memiliki prespektif yang luas, didasarkan atas nilai-nilai yang dipilihnya. Selain itu sikap keberagamaan ini umumnya juga dilandasi oleh pendalaman pengertian dan perluasan pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya dan bukan sekedar ikut-ikutan.

Jalaluddin (2001) menjelaskan bahwa sejalan dengan tingkat perkembangan usianya, maka sikap keberagamaan pada orang dewasa antara lain memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- (1) Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
- (2) Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku.



- (3) Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan.
- (4) Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab diri sehingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dari sikap hidup.
- (5) Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas.
- (6) Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
- (7) Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya
- (8) Terlihat adanya hubungan antara sikap keberagamaan dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial keagamaan sudah berkembang.

Penjelasan mengenai sikap keberagamaan orang dewasa memberikan gambaran tentang sikap yang bertanggung jawab terhadap sistem yang dipilihnya. Baik sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama maupun yang bersumber dari norma-norma lain dalam kehidupan.

Dari pembahasan mengenai aspek-aspek orientasi religius dapat disimpulkan adanya tujuh aspek penting yang mempengaruhi orientasi religius, ketujuh aspek itu adalah (1) Personal (2) Selfish (3) Relevansi terhadap seluruh kehidupan (4)

(4) Kepemenuhan terhadap penghayatan keyakinan (5) Pokok (6) Assosiasi (7) Keterarturan penjagaan perkembangan iman.

C. Hubungan antara Orientasi Religius Istri yang Berperan Ganda dengan Kohesivitas Perkawinan

1. Peranan religiusitas bagi manusia

Dikatakan oleh Hendropuspito (1990) peran religiusitas bagi manusia serta kaitannya dengan fungsi agama itu sendiri. Selanjutnya dikatakan ada empat fungsi yang diberikan manusia kepada agama, yakni : fungsi edukatif, fungsi pengawas sosial, pemupuk persaudaraan, serta fungsi transformatif.

Manusia mempercayakan fungsi edukatif kepada agama mencakup tugas mengajar dan bimbingan. Agama menyampaikan ajarannya dengan khadim-khadimnya baik dalam acara keagamaan, khutbah, ceramah, atau pengajian di masjid-masjid seperti : Kyai, Ulama, dan Nabi. Mengenai mereka yang disebut Nabi dipercaya bahwa petunjuknya dilakukan oleh sendiri, kebenaran ajaran mereka harus diterima, para Nabi diyakini pula oleh pengikutnya bahwa mereka dapat berhubungan dengan pencipta alam atau mendapat wahyu lewat perantara malaikat Jibril.

Tugas penyelamatan yang dipercayakan pada agama melalui keyakinan umat beragama bahwa agama mampu membantu manusia untuk mengenal Allah SWT, berkomunikasi dengannya, melalui shalat lima waktu yang dapat mencegah perbuatan

manusia dari kekejaan dan kemunafikan. Agama yang diyakini dapat mengintegrasikan manusia dengan tertib.

Sebagai pengawas sosial, agama merasa ikut bertanggung jawab atas adanya norma-norma susila yang baik diberlakukan atas masyarakat pada umumnya. Agama menegakkan kaidah-kaidah susila yang baik bagi kehidupan moral warga masyarakat dan sebaliknya memberlakukan sanksi-sanksi bagi pelanggarnya. Fungsi agama yang memupuk persaudaraan dimungkinkan oleh adanya kepercayaan bersama tentang hal transenden. Dalam kesatuan iman keagamaan manusia bukan saja melibatkan sebagian dirinya, melainkan seluruh pribadinya dilibatkan dengan sesuatu yang tertentu yang dipercayai bersama, kebersamaan ini akan memupuk tali persaudaraan. Kenyataan hidup manusia yang pada akhirnya menuntut untuk berhubungan dengan hal yang transenden menjadikan agama sebagian hal yang sulit dipisahkan dari kehidupan seorang manusia. Oleh karena itu apa yang dituntut dari orang dewasa yang beriman, bukan hanya menjadikan bermacam-macam bidang kehidupan itu miliknya sendiri, tetapi dengan kesadaran yang mampu menjawab semua bidang tersebut. Dikatakan oleh Dister (1989) yang menjadi syarat supaya usaha itu berhasil adalah adanya motivasi beragama untuk mencari ridha Ilahi bukan semata-mata untuk memenuhi berbagai kebutuhan insaninya.

Agama memiliki fungsi transformatif, menjadikan individu yang tidak mengenal mana suatu hal yang haq dan bathil bisa membedakan dan melihat suatu kebenaran dengan jelas didasari dengan dalili akli maupun dalil nakli berdasarkan kayakinannya.

Fromm (dalam Muthahhari, 1994) percaya bahwa tidak ada seorang pun yang tidak membutuhkan agama dan tidak membutuhkan aturan-aturan sebagai penuntunnya dan mengatur cinta serta kepentingan-kepentingannya. Masalahnya bukan apakah seseorang menganut atau tidak menganut agama, melainkan agama apakah yang dipraktekkan. Maksud yang dituju From disini adalah bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa menyucikan dan memuja sesuatu.

Mutahhari (1994) menegaskan bahwa hanya agama sajalah yang dapat membuat manusia menjadi orang beriman yang sebenar-benarnya dan memungkinkan mengatasi sifat mementingkan diri sendiri dan egoisme melalui keimanan dan ideologi. Karena keyakinan keagamaan adalah satu-satunya keyakinan yang dapat benar-benar mempengaruhi manusia dan memuaskan kecenderungan alaminya ke arah kebenaran dan kesucian, maka tidak ada jalan lain bagi manusia selain untuk memilih keyakinan beragama.

Dari uraian diatas peneliti memberi kesimpulan bahwa religiusitas memiliki peranan yang sangat penting sehingga dapat menimbulkan kesadaran yang mampu menjawab semua bidang kehidupan, keyakinan beragama adalah satu-satunya keyakinan yang dapat benar-benar mempengaruhi manusia kearah kebenaran.

2. Lembaga perkawinan Islam

Disyariatkannya perkawinan dalam islam merupakan manifestasi dari hikmah diciptakannya manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk membangun alam semesta ini dan untuk menumbuh suburkan kebaikan didalamnya. Sebagaimana telah

menjadi tabiat manusia untuk cenderung mengadakan hubungan dengan orang lain, perkawinan pun disyariatkan, oleh karena itu didalamnya terdapat kekuatan yang mampu menundukkan pandangan, menjaga kemaluan dan menjauhkan manusia dari hubungan tercela. Perkawinan juga merupakan alat untuk mempertahankan makhluk yang bernama manusia dan untuk mengembangkan keturunan, supaya umat ini dapat bangkit melaksanakan kewajiban-kewajibannya, juga untuk mencapai target sebagai umat yang paling banyak sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Rasulullah SAW.

Al-Shabuni (2000) mengatakan bahwa perkawinan merupakan salah satu sunnatullah yang berlaku pada semua makhluk Tuhan, baik pada manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Perkawinan merupakan cara yang dipilih Allah sebagai jalan bagi manusia untuk beranak pinak, berkembang biak, dan melestarikan hidupnya setelah masing-masing pasangan siap melakukan perannya yang positif dalam mewujudkan tujuan perkawinan. Allah tidak menjadikan manusia seperti makhluk lainnya yang hidup bebas mengikuti nalurinya dan berhubungan secara anarkhi tanpa aturan, demi menjaga kehormatan dan martabat kemuliaan manusia.

Allah mengadakan hukum sesuai dengan martabatnya, sehingga hubungan antara laki-laki dan perempuan diatur secara terhormat dan berdasarkan rasa saling meridhai, dan upacara ijab kabul sebagai lambang adanya rasa ridha-meridhai, dan dengan dihadiri paara saksi yang menyaksikan bahwa kedua pasangan laki-laki dan perempuan itu telah saling terikat. Bentuk perkawina ini telah memberikan jalan yang aman pada naluri seks, memelihara keturunan dengan baik. Pergaulan suami-istri menurut ajaran Islam diletakkan dibawah naluri keibuan dan kebpakan sebagaimana

ladang yang baik yang nantinya akan menumhkan tumbuh-tumbuhan yang baik dan menghasilkan buah yang baik pula.

Thalib (1994) menegaskan bahwa perkawinan menurut pandangan Islam merupakan ikatan yang suci. Dia adalah sebuah bangunan yang terhormat, yang tidak boleh dicampur adukkan dengan suatu penyakit dan tangan-tangan jahil yang dapat membinasakannya. Adanya tanggung jawab seperti itu dimaksudkan untuk mmeperkecil volume terjadinya perceraian, mengembalikan manusia kepada kesucian hati, membentuk eksistensi kekeluargaan dan memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada sebuah keluarga untuk bekerja, demi terlaksananya segala yang menjadi kewajibannya. Apabila dalam suatu perkawinan terjadi perselisihan yang tidak menemukan jalan keluar yang terbaik, maka cerai adalah pilihan terakhir.

Lebih lanjut (Thalib, 1994) mengatakan bahwa dalam Islam perceraian adalah bukan suatu yang diharamkan, dia adalah suatu yang halal tapi merupakan perkara yang paling dibenci dihadapan Allah. Menghormati lembaga perkawinan sebagai suatu tatanan satu-satunya yang memberi jaminan hidup tentram, damai, penuh kasih sayang, dan cinta yang tulus. Sebab bilamana terjadi suatu hal yang mengancam kepentingan pribadi pasangan yang bersangkutan, tersedia jalan keluar yang baik sehingga mereka tidak terjerumus dalam kesengsaraan tanpa batas.

Bilamana lembaga perkawinan ternyata melarang perceraian dan mewajibkan pasangan yang terikat didalamnya menanggung derita sampai mati, maka lembaga perkawinan pasti dijauhi oleh manusia. Sebab hal itu bertentangan dengan dorongan fitrah manusia yang ingin selalu mendapatkan kebahagiaan dan kesenangan dan

melawan penderitaan dan kesengsaraan. Bilamana ternyata ikatan perkawinan semacam itu akan dijauhi oleh manusia, bahkan akan dihancurkannya. Karena itu, dengan adanya perceraian yang digariskan oleh Islam, setiap orang menjadi sadar bahwa ikatan perkawinan tidaklah akan menjadikan mereka menderita, tetapi menjadikan mereka lebih berbahagia, lebih merasakan cinta yang tulus, dan lebih menyuburkan rasa kasih sayang. karena ketika rumah tangga mereka kosong dari suasana seperti itu, mereka mempunyai hak untuk melepaskan ikatan perkawinan yang disebut perceraian. Jadi, perceraian benar-benar memberikan jalan keluar kepada pasangan tersebut dan masyarakat dari belenggu penderitaan dan kesengsaraan yang timbul dalam kehidupan berumah tangga.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut pandangan Islam perkawinan adalah merupakan ikatan suci untuk mencapai ketentraman jiwa. Bentuk perkawinan telah memberikan jalan yang aman pada naluri seks dan memelihara keturunan dengan baik. Dalam Islam tidak ada hukum yang mengatur bahwa perkawinan mutlak dilaksanakan seumur hidup, walau apapun yang terjadi. Apabila dalam suatu perkawinan terjadi perselisihan terus menerus sampai menjadi suatu masalah yang latent sehingga menyebabkan penderitaan bagi keluarga yang bersangkutan, maka Islam sebagai agama yang selalu membawa penganutnya kepada jalan yang terbaik memiliki syariat yang sangat bijaksana dalam menyikapi hal tersebut, sebagai pilihan yang terakhir yaitu perceraian. Meskipun perceraian adalah perkara halal yang paling dibenci oleh Allah tapi perceraian adalah bukan suatu yang diharamkan.

3. Hubungan antara Orientasi Religius dengan Kohesivitas Perkawinan

Dengan meninjau kembali apa peranan religiusitas bagi seorang manusia, akan didapat titik temu mengenai keterkaitan orientasi religius dengan kohesivitas perkawinan. Landis dan Landis (1960) mengungkapkan bahwa seseorang dapat merasakan berat dalam hidupnya oleh sebab ia berlaku agresif terhadap individu lain, curiga terhadap motif-motif yang ada dibalik setiap tindakan orang lain. Hal seperti itu terjadi, karena kurangnya *inner security* dalam diri pelakunya, selama perasaan tidak adekuat tersebut masih ada, orang tidak akan pernah mampu menerima kehadiran sesamanya sebagaimana adanya. Orientasi terhadap nilai-nilai religius akan menumbuhkan *inner security* pada diri individu yang bersangkutan, sehingga dapat menolongnya untuk memahami orang lain.

Dikatakan pula oleh Landis dan Landis (1960) bagi individu yang tumbuh dalam lingkungan yang memiliki orientasi kehidupan religius, kebiasaan pergi ketempat ibadah atau melakukan kegiatan keagamaan secara teratur, merupakan latihan *self discipline* misalnya: seluruh anggota keluarga diharuskan shalat berjamaah setiap maghrib, rutin melaksanakan puasa sunnah setiap senin dan kamis dapat melatih individu untuk melakukan penundaan sejenak terhadap pemenuhan kebutuhannya yang lain.

Dalam kehidupan perkawinan, *inner security* pada diri suami istri akan menolongnya untuk menerima pasangan hidupnya sebagaimana adanya, *self discipline* bagi individu yang menikah sangat penting, ini membantunya untuk tidak bersikap

mementingkan diri sendiri, melainkan mengarahkannya untuk menaruh perhatian pada kesejahteraan bersama.

Menurut Lasswell dan Laswell (1987) letak pengaruh positif religiusitas terhadap kesuksesan perkawinan berpangkal pada kemampuan faktor orientasi religius dalam memberi bimbingan kepada individu untuk saling mencinta dan melakukan pengorbanan pribadi untuk orang yang dicintai. Orientasi religius tidak hanya menekankan pentingnya individu untuk meningkatkan kualitas hubungannya dengan sesama. Seseorang yang memiliki orientasi religius intrinsik memandang agama sebagai *comprehensive commitment dan driving integrating motive* yang mengatur seluruh hidup seseorang. Agama menggerakkan untuk melakukan berbagai perbuatan yang mendatangkan kebajikan demi memenuhi misi suci agama. Segala tindakan yang membawa kebajikan dilakukan untuk memperoleh kecintaan dari Tuhan dan bukan penilaian-penilaian sosial ataupun kenikmatan yang ditimbulkan oleh tindakan tersebut.

Berikut ini, akan diungkapkan hubungan antara orientasi religius dengan kohesivitas perkawinan :

a. Hubungan orientasi religius dengan kepuasan suami-istri sebagai pasangan hidup.

Dikatakan oleh (Walgito, 1984) umumnya individu memasuki hidup perkawinan dengan harapan bahwa perkawinan akan memberi kepuasan hidup terhadap kebutuhan biologis, kebutuhan psikologis, sosial, serta agama. Pada kenyataannya kerap kali harapan-harapan itu tidak terpenuhi, ini membuat individu menjadi

kecewa. Perkawinan dirasa sebagai suatu beban berat yang menyakitkan dan orang akan cenderung menghindar dari sesuatu yang tidak menyenangkan dirinya.

Ketika sepasang insan memasuki kehidupan awal dalam status suami-istri hendaknya dipasang niat dan tekad yang utuh dan penuh tanggung jawab dalam kedudukan masing-masing. Hendaknya diniatkan pula untuk menyelenggarakan kehidupan rumah-tangga dengan penuh semangat *mawaddah wa rahmah* (kasih sayang) dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendambakan keridhaan, limpahan hidayah dan taufik-Nya. Salah satu cara untuk mengurangi kesenjangan antara harapan dan kenyataan adalah berupaya meninjau kembali harapan-harapan tentang perkawinan, mungkin saja ada yang kurang realistik sehingga sangat sulit untuk diwujudkan, serta menerima kenyataan apa adanya. (Basri, 1994)

Berdasarkan penelitian Brutz dan Allen (1986) menyimpulkan bahwa kekerasan dalam perkawinan yang ditunjukkan dalam bentuk verbal, maupun non verbal, misalnya pertengkaran suami-istri yang diisi dengan bentakan : ataupun tindakan kekerasan yang langsung berhubungan dengan fisik, misalnya menampar, memiliki korelasi negatif dengan taraf orientasi religius suami-istri, semakin tinggi taraf orientasi religius *intrinsik* suami-istri, maka semakin jarang pula orang tersebut melakukan tindakan kekerasan ketika menghadapi konflik dalam perkawinan.

b. Hubungan orientasi religius dengan penyesuaian suami-istri terhadap terhadap perannya sebagai orang-tua bagi anak mereka.

Anak-anak bila dikiaskan dalam kehidupan keluarga adalah buah hati sibirang tulang. Anak-anak dalam keluarga adalah permata rumah-tangga. Anak-anak dalam keluarga adalah amanah Allah yang perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Sebagai orangtua harus berperan sebagaimana perannya agar mampu membentuk kepribadian anak menjadi lebih terarah (Basri, 1994). Menurut Jhon lock dalam teori tabula rasa anak adalah bagaikan kertas putih yang bersih dari segala noda. Tugas orang tua adalah yang menuliskan hal-hal yang baik kedalam kertas putih tersebut sehingga tercipta suatu karangan yang indah. Sebagaimana hadist Rasulullah bahwa :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ إِلَّا أَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

“Setiap anak dilahirkan adalah dalam keadaan fitrah karena orang tuanyalah mereka bisa menjadi yahudi atau nasrani atau majusi”.

Jalaluddin (1996) mengatakan bahwa konsep ajaran islam menegaskan bahwa pada hakikatnya penciptaan jin dan manusia adalah untuk menjadi pengabdian yang setia kepada penciptanya (Q.51 : 56). Agar tugas dan tanggung jawab dapat diwujudkan secara benar, maka Tuhan mengutus Rasul-Nya sebagai pemberi pengajaran, contoh dan teladan. Dalam estafet berikutnya risalah kerasulan ini diwariskan kepada Ulama. Tetapi tanggung jawab utamanya dititik beratkan pada kedua orang tua. Dipesankan Rasul bahwa, bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah,

yaitu dorongan untuk mengabdikan kepada penciptanya. Namun benar tidaknya cara dan bentuk pengabdian yang dilakukannya, sepenuhnya tergantung dari peran kedua orang tua masing-masing.

Penelitian Filsinger dan Wilson (1984) menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat religiusitas suami istri terhadap penyesuaian terhadap peran sebagai orang tua terhadap anak mereka dalam perkawinan, disebutkan pula Hurlock (1981) bukti keberhasilan penyesuaian sebagai orang tua yang dilakukan suami-istri terhadap peran mereka dalam perkawinan, merupakan aspek penting bagi kohesivitas perkawinan mereka.

Masdani (1983) mengutarakan bahwa keseimbangan kepribadian yang kurang baik pada diri individu, misalnya kepribadian yang infantil atau psikotik, merupakan faktor penghambat perkembangan perkawinan, dan menghambat peran mereka sebagai orang tua. Fungsi orientasi religius akan mengintegrasikan seluruh kepribadian, dengan adanya intervensi faktor religius pada diri suami-istri, diharapkan akan mengantarkan mereka pada kematangan pribadi, yang pada gilirannya dapat menjadi modal bagi terwujudnya kohesivitas perkawinan.

c. Hubungan orientasi religius dengan penyesuaian dalam kehidupan seksual.

Penyesuaian kehidupan seksual memiliki korelasi hubungan orientasi religius yang komprehensif artinya bahwa agama yang dianut individu akan mampu menjadi filsafat hidupnya (*philosophy of life*), segala sesuatu yang terjadi pada individu senantiasa dikembalikan pada Tuhan (Subandi, 1995). Pengertian ini membawa

individu untuk mampu menerima segala perbedaan dengan individu yang lain sehingga akan membuahkan toleransi.

Sebuah perkawinan yang didirikan berdasarkan azas-azas yang Islami adalah bertujuan untuk mendapatkan keturunan yang sah dan baik-baik serta mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan didalam kehidupan manusia. Kebahagiaan tersebut bukan saja terbatas dalam ukuran-ukuran fisik-biologis tetapi juga dalam psikologis dan sosial serta agamis (Basri, 1994). Dikatakan pula oleh Basri (1994), perasaan seksual pada seseorang sebenarnya adalah ungkapan perasaan cinta terhadap daya tarik kita untuk orang lain. Hasrat itu akan tersalurkan dengan penuh kepuasan dan kebahagiaan jika proses selanjutnya terdapat kerjasama yang sebaik-baiknya antara suami-istri yang saling mencintai.

Dalam pengalaman hidup sangat banyak keluhan, bahwa tidak setiap orang (suami-istri) mampu mengekspresikan dan menyalurkan dorongan naluriah tersebut dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika taraf kebahagiaan dalam kehidupan terasa ada yang mengganjal atau ada sesuatu yang kurang. Salah satu unsur dan kegiatan diantara suami-istri yang dipandang menjadi dasar dari keadaan berbahagia atau tidaknya sepasang manusia dalam kehidupan berumah tangga ternyata dalam persoalan lahan hubungan seksual diantara mereka. Karenanya penyesuaian yang baik dalam kehidupan seksual perlu dikomunikasikan, antara lain diindikasikan dengan adanya kesepakatan tentang kapan dan teknik yang digunakan dalam melakukan hubungan seksual tentunya dengan berdasarkan ketentuan syariat agama.

d. Hubungan orientasi religius dengan penyesuaian dibidang ekonomi.

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan suatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya (Jalaluddin, 1994).

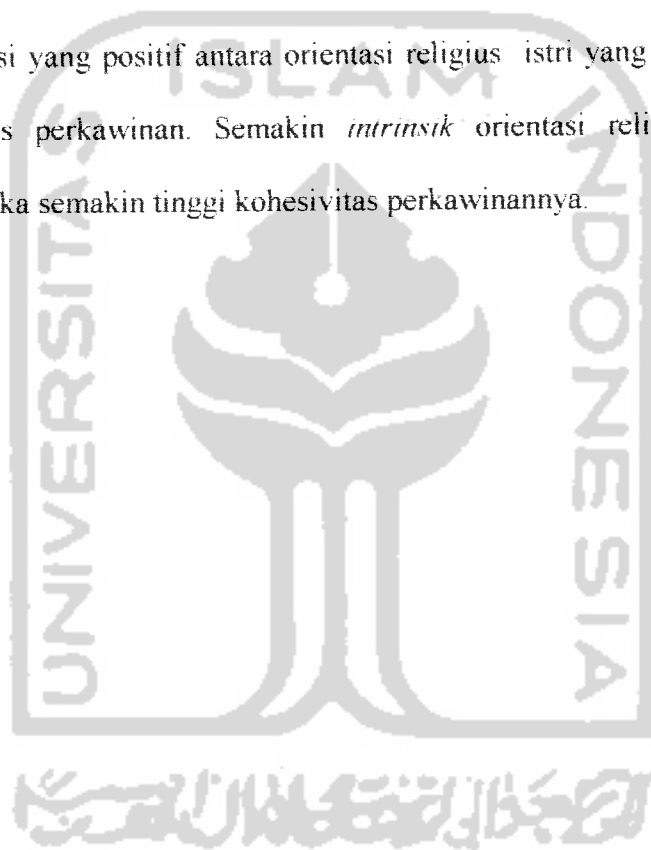
Menurut Allport (1953) Penyesuaian kehidupan ekonomi memiliki korelasi dengan orientasi religius yang konsisten. Kehidupan beragama yang konsisten diindikasikan dengan adanya keselarasan antara perilaku individu dengan nilai-nilai moral dalam agama yang dianutnya. Agama telah memberi arah bagi perilaku individu di mana saja secara konsisten. Penyesuaian dibidang ekonomi sangat dipengaruhi oleh kematangan dalam beragama sebab ekonomi adalah segala hal yang berurusan dengan intern dan ekstern rumah tangga. Contohnya untuk bagaimana mendapatkan rizqi yang halal dan cara mengatur uang belanja.

Melihat hal-hal diatas, maka kita dapat mengetahui bahwa orientasi religius memiliki kaitan atau hubungan terhadap munculnya kohesivitas perkawinan pada istri yang berperan ganda. Artinya, dengan tercapainya orientasi religius yang *intrinsik* diharapkan istri yang berperan ganda akan mampu mempertahankan kohesivitas

perkawinannya sehingga tingkat perselingkuhan atau perceraian akan semakin rendah.

D. Hipotesis

Ada korelasi yang positif antara orientasi religius istri yang berperan ganda dengan kohesivitas perkawinan. Semakin *intrinsik* orientasi religius istri yang berperan ganda maka semakin tinggi kohesivitas perkawinannya.





UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel bebas : Orientasi religius
2. Variabel tergantung : Kohesivitas perkawinan

B. Definisi Operasional

1. **Orientasi religius** adalah motivasi dan visi psikologis yang berkenaan dengan kehidupan keagamaan seseorang. Orientasi religius dibedakan atas orientasi religius *intrinsik* dan orientasi religius *ekstrinsik*. Orang-orang yang berorientasi religius *intrinsik* menganggap agama sebagai keyakinan dan kehidupan internal mereka dan menjadikan agama sebagai tujuan hidup. Orang-orang berorientasi religius *ekstrinsik* akan menggunakan agama untuk mendapatkan status, keamanan, justifikasi diri dan kemampuan sosial ; mereka menggunakan agama sebagai alat. Variabel ini akan diungkap dengan skala orientasi religius. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, menunjukkan semakin *intrinsik* orientasi religiusnya, dan semakin rendah skor yang diperoleh subjek menunjukkan kecenderungan semakin *ekstrinsik* orientasi religiusnya.
2. **Kohesivitas perkawinan** menunjukkan tingkat ketertarikan dan keterikatan pasangan suami-istri dalam tali perkawinan. Diukur atas dasar empat aspek , yakni

: seberapa besar kepuasan suami-istri dalam perannya sebagai pasangan dalam perkawinan. Penyesuaian suami-istri terhadap peran mereka sebagai orang-tua bagi anak-anak, penyesuaian dibidang seksual, serta penyesuaian dibidang ekonomi. Skor kohesivitas perkawinan diperoleh dari skor kohesivitas perkawinan istri yang berperan ganda..

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah istri yang berperan ganda. Penelitian dilakukan di Pon-pes Attaqwa dan DPRD Kota Bekasi. Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan yang jelas, beragama Islam, memiliki anak, pendidikan minimal SLTA. Subjek penelitian yang diambil berjumlah 80 dan yang kembali hanya 68 bendel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat metode yang digunakan haruslah tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan digunakan sehingga dapat memenuhi syarat reliabilitas dan validitas.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang berbentuk skala atau kuesioner. Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan

rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti, dalam hal ini adalah masalah orientasi religius dan kohesivitas perkawinan .

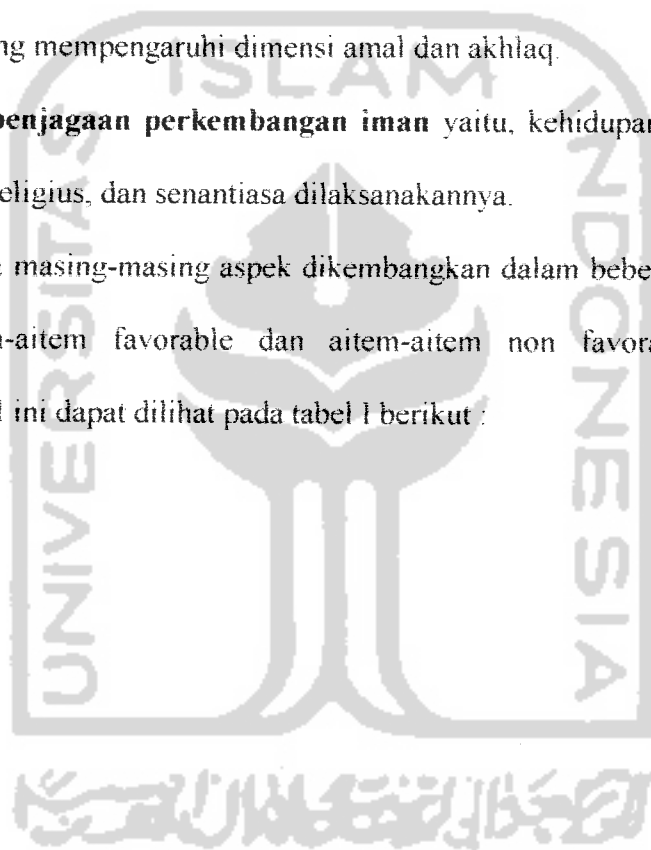
1. Penyusunan skala orientasi religius

Data orientasi religius dalam penelitian ini diungkap melalui skala orientasi religius (selanjutnya diberi judul Skala 1) yang disusun oleh penulis dengan memodifikasi skala serupa yang disusun oleh Adhim (2001). Penyusunan skala tersebut didasarkan pada aspek-aspek yang mempengaruhi orientasi religius. Aspek yang diungkap dalam skala ini yaitu meliputi : personal, selfish, relevansi terhadap seluruh kehidupan, kepenuhan terhadap penghayatan keyakinan, pokok, assosiasi ,keserasian penjagaan perkembangan iman.

- a. **Personal**, yaitu kebutuhan untuk melakukan pembedaan tentang orientasi religius pada individu, muncul menjadi pemberi nilai dan sekaligus alat yang memberi identitas.
- b. **Selfish**, yaitu melakukan peribadatan dan amal perbuatan kebajikan dalam rangka memperoleh ridha Tuhan, bukan penilaian dan balasan dari yang selain Tuhan.
- c. **Relevansi terhadap seluruh kehidupan** yaitu, agama memberikan aturan-aturan atas segala aspek kehidupan, serangkaian pedoman hidup yang tertuang dalam Al Qur'an dan As Sunnah untuk direalisasikan dalam kehidupan.
- d. **Kepemenuhan terhadap penghayatan keyakinan** yaitu, penerimaan kehendak tuhan secara suka rela pada peraturan yang ditetapkan sebagai suatu upaya dalam usaha sepanjang hayat tanpa batas.

- e. **Pokok yaitu**, mengikuti Islam secara total (*kaffah*) artinya meyakini, berusaha memahami menghayati, dan berusaha mengamalkan seluruh ajaran Islam secara optimal, dengan tujuan mengharapkan ridha Allah..
- f. **Assosiasi yaitu**, dimensi spiritual terrefleksi melalui dimensi sosial dan dimensi peribadatan yang mempengaruhi dimensi amal dan akhlaq.
- g. **Keteraturan penjagaan perkembangan iman yaitu**, kehidupan yang dipenuhi oleh perasaan religius, dan senantiasa dilaksanakannya.

Selanjutnya masing-masing aspek dikembangkan dalam beberapa aitem yang terdiri dari aitem-aitem favorable dan aitem-aitem non favorable. Kerangka penyusunan Skala I ini dapat dilihat pada tabel I berikut :



Tabel I
Kerangka Skala I (orientasi religius)

No	Komponen	Aitem favorable	Aitem Unfavorable	Jumlah	Bobot (%)
1	Personal	14,29,52,62,70	19,25,32,42,59	10	14,3
2	Selfish	17,26,27,45,68	7,23,34,64,69	10	14,3
3	Relevansi terhadap kehidupan	3,11,16,46,48,60	6,28,41,51	10	14,3
4	Kepemenuhan terhadap penghayatan keyakinan	13,21,22,54,43	30,34,44,47,67	10	14,3
5	Pokok	10,20,24,50,66	1,15,38,57,65	10	14,3
6	Assosiasi	5,8,35,63,56	12,18,40,61,53	10	14,3
7	Keteraturan penjagaan perkembangan iman	2,4,33,36,49	9,31,37,55,58	10	14,3
	Total	36	34	70	100

2. Penyusunan skala kohesivitas perkawinan.

Data kohesivitas perkawinan dalam penelitian ini diungkap melalui skala kohesivitas perkawinan (selanjutnya diberi judul Skala II) yang disusun sendiri oleh penulis. Penyusunan skala ini didasarkan pada aspek-spek yang mempengaruhi kohesivitas perkawinan. Aspek yang diungkap dalam skala ini meliputi (a) kepuasan sebagai pasangan (b) penyesuaian sebagai orang tua (c) penyesuaian dibidang seksual (d) penyesuaian dibidang ekonomi.

- a. **Kepuasan sebagai pasangan** yaitu, dapat menerima keadaan suami-istri sehingga bisa mencapai keharmonisan.
- b. **Penyesuaian sebagai orangtua** yaitu, memainkan perannya sebagai orang tua dalam membina perkembangan anak dalam keluarga.
- c. **Penyesuaian dibidang seksual** yaitu, mengkomunikasikan dan menyelaraskan masalah seksual agar tercipta keharmonisan antara suami-istri.
- d. **Penyesuaian dibidang ekonomi** yaitu, mengkompromikan masalah dana dan cara pengelolaannya.

Selanjutnya masing-masing aspek dikembangkan dalam beberapa aitem yang terdiri dari aitem-aitem favorable dan non favorable. Kerangka Skala II ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Kerangka Skala II (kohesivitas perkawinan)

NO	Komponen	Aitem favorable	Aitem unfavorable	Jumlah	Bobot (%)
1	Kepuasan sbg Pasangan	1,5,9,21,26,36,43,44	13,24,28,32,38,46,51	15	25
2	Penyesuaian sbg orang tua	2,6,10,17,35,40,54	14,25,33,39,47,52,55,58	15	25
3	Penyesuaian dibidang seksual	3,11,18,22,37,42,58	7,15,29,34,45,50,53,57	15	25
4	Penyesuaian dibidang ekonomi	4,8,12,19,23,27,59,60	16,20,30,31,41,46,56	15	25
	Total	30	30	60	100

Pengukuran orientasi religius dan kohesivitas perkawinan ini menggunakan skala dengan metode *Summated Rating* dari *Likert*, yang dimodifikasi dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu : “Sangat Setuju (SS), “Setuju (S), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju”(STS). Alternatif untuk jawaban “Ragu-ragu” sengaja dihilangkan, dengan maksud untuk menghindari kecenderungan pemusatan jawaban pada satu alternatif.

Metode kuesioner atau skala yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari dua bagian, yaitu :

- 1) Bagian pertama, mengungkap identitas subjek penelitian yang meliputi :
 - a. Nomor responden
 - b. Agama
 - c. Usia
 - d. Pendidikan
 - e. Pekerjaan
 - f. Jumlah anak
 - g. Wilayah tempat tinggal
- 2) Bagian kedua merupakan yang mengandung butir-butir pernyataan yang mengungkap aspek-aspek kedua variabel tersebut.

3. Teknik penyampaian alat ukur

Kesungguhan dan kejujuran subjek dalam pengisian skala akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini. Agar hal tersebut dapat tercapai, maka

sedapat mungkin terjalin *rapport* yang baik, yaitu hubungan antar pribadi yang ditandai oleh semangat kerja sama dan saling mempercayai antar penulis dengan subjek penelitian. *Rapport* dapat terjalin melalui komunikasi langsung sebelum subjek mengisi skala yang disajikan, maupun komunikasi secara tidak langsung, yaitu melalui skala yang disajikan.

Selain itu, dalam penyajian skala, subjek harus benar-benar dimotivasi agar bersungguh-sungguh dan jujur dalam menjawab. Penting pula untuk diberitahukan pada subjek bahwa kerahasiaan pribadinya terjamin sepenuhnya, tanpa harus takut pada konsekuensi apapun dengan menjawab skala yang disajikan. Untuk itu, dalam penyajian skala, penulis sengaja menghindari pencantuman nama diri subjek. Namun guna kepentingan penelitian, subjek cukup mencantumkan, agama, usia, pendidikan, jumlah anak, pekerjaan dan wilayah tempat tinggal pada lembar identitas.

4. Skoring

Penyekoran untuk skala I (orientasi religius) dan skala II (kohesivitas perkawinan) memiliki sistem penyekoran yang sama. Berkisar antara satu sampai empat untuk masing-masing aitem yang disajikan. Kriteria pemberian skor untuk aitem-aitem yang favorable adalah : jawaban "Sangat Setuju" (SS) mendapat skor 4, "Setuju" (S) mendapat skor 3, "Tidak Setuju" (TS) mendapat skor 2, dan "Sangat Tidak Setuju" (STS) mendapat skor 1. Kriteria pemberian skor untuk aitem-aitem non favorable adalah : jawaban "Sangat Setuju" (SS) mendapat skor 1, "Setuju" (S) mendapat skor 2, "Tidak Setuju" (TS) mendapat skor 3, dan "Sangat Tidak Setuju"

(STS) mendapat skor 4. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek, makin tinggi tingkat keberagamaan atau tingkat kohesivitasnya. Sebaliknya, makin rendah skor yang diperoleh subjek, makin rendah pula tingkat orientasi dalam beragamanya atau kohesivitas dalam perkawinannya.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas dan reliabilitas suatu alat ukur merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, sehingga sebelum alat ukur digunakan perlu diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya (Azwar, 1997). Hal ini dilakukan dengan maksud bahwa suatu alat yang valid dan reliabel akan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Artinya, melalui informasi tersebut dapat diambil kesimpulan yang tepat, tidak keliru, dan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan subjek yang sebenarnya. Mempertimbangkan hal-hal tersebut maka perlu adanya pengujian terhadap validitas dan reliabilitas alat ukur.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu *instrumen* pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. (Azwar, 1989). Suatu *instrumen* dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila *instrumen* tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya *instrumen* tersebut. Estimasi validitas dalam penelitian ini ditempuh melalui dua cara yakni : *content validity* yang bertipe *face validity*, serta pendekatan *internal consistency*. Melalui *content validity* ingin

E. Metode Analisa Data

Data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik. Metode analisis statistik merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis suatu penelitian yang berwujud angka-angka yang merupakan dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar (Hadi, 1985).

Keunggulan dari metode analisis statistik yaitu dapat memberikan teknik yang sederhana dalam mengklasifikasikan data dan menyajikan data, sehingga data tersebut lebih mudah dimengerti. Metode analisis statistik dapat juga menyajikan ukuran yang dapat mensiratkan populasi ataupun variasinya, dan memberikan gambaran yang lebih baik tentang kecenderungan nilai tengah variabel. Metode statistik dapat juga digunakan untuk pengujian hipotesis sehingga dapat meningkatkan kecermatan peneliti dalam rangka mengambil keputusan terhadap kesimpulan yang ingin ditarik.

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis penelitian maka teknik statistik yang digunakan adalah analisa korelasi *Product Moment* dengan Seri Program Statistik (SPS-2000) dari Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.

BAB IV
PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN
DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kanchah

Pengambilan data penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Attaqwa I Putri yang terletak didesa Ujungharapan desa Bahagia Kecamatan Babelan. Pon-pes Attaqwa Putri memiliki luas 120 H.a, tanah wakaf seluas 80 H.a. Didirikan pada tanggal 6 Agustus 1956 oleh perintisnya dari Yayasan Attaqwa K.H.Noer Ali. Tercatat dalam Akte notaris No 11 oleh Elliza Kondang. Pon-pes Attaqwa merupakan sekolah swasta Islam dibawah naungan pengurus Yayasan Attaqwa.

Kegiatan yang menonjol pada lokasi penelitian adalah kegiatan belajar mengajar, dan juga berbagai aktivitas extra maupun intra kulikuler para santri. Dilingkungan pondok juga terdapat kegiatan kemasyarakatan yang bersifat keagamaan antara lain diadakannya pengajian mingguan yang diikuti oleh masyarakat sekitar yang bertempat di Pon-Pes Attaqwa yang dibimbing langsung oleh pimpinan pondok sekaligus tokoh masyarakat dilingkungan Bekasi. Tema-tema yang diangkat berkisar pada fiqih, aqidah dan muamalat yang kemudian dijabarkan sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain pon-pes Attaqwa Putri pengambilan data dilakukan di DPRD kota Bekasi karena tidak mencukupi jumlah sampel yang telah ditetapkan. DPRD pemerintah kota Bekasi terletak di Jl. Ir H. Juanda No.100. Fraksi yang mewakili subjek penelitian yaitu Fraksi TNI, Fraksi PBB, Fraksi PKB, Fraksi PK dan Fraksi PPP.

Kegiatan yang menonjol pada lokasi penelitian adalah hanya seputar rapat paripurna dan rapat untuk mempersiapkan hari jadi Kota Bekasi bertepatan berlangsungnya penelitian. Peneliti tidak bisa melakukan wawancara secara intensif karena waktu yang diberikan oleh mereka sangat terbatas sehingga kurang mengetahui lebih banyak tentang Kota Bekasi.

2. Persiapan Penelitian

- a. Perijinan. Perijinan untuk penelitian ini dikeluarkan oleh Dekan fakultas Psikologi UII Nomor : 59/ Dek/70/FP/11/2002 tertanggal 20 Februari 2002. Selanjutnya surat ijin penelitian ini dipergunakan sebagai syarat untuk mengambil data penelitian, baik untuk uji coba alat ukur maupun dalam pengambilan data penelitian.
- b. Persiapan alat ukur. Sebelum ke 2 alat ukur (Skala Orientasi Religius dan Skala Kohesivitas Perkawinan) digunakan untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu diadakan *preliminary reseach* yang bertujuan untuk meningkatkan validitas alat ukur dan untuk menghindari terlalu

banyaknya aitem yang gugur serta memperbaiki kalimat yang kurang dimengerti oleh subjek penelitian. *Preliminary reseach* dilakukan pada 3 orang subjek yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan dengan mendatangi tempat tinggalnya satu persatu. Penelitian dilakukan dengan cara subjek mengisi Skala yang diajukan sekaligus mengadakan persamaan persepsi dengan penulis. Hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama. Setelah *preliminary research* dilakukan dan diadakan perubahan-perubahan kecil penelitian dilanjutkan dengan terlebih dahulu melalui tahap uji coba alat ukur. Uji coba terhadap alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan realibilitas dari alat ukur, yaitu skala orientasi religius dan skala kohesivitas perkawinan, sehingga dapat diketahui tingkat kelayakan untuk dipergunakan dalam penelitian yang sesungguhnya

- c. Uji coba alat ukur. Uji coba alat kur ini memerlukan waktu satu minggu, antara tanggal 11-18 Februari 2002, dan dikenakan pada 80 orang subjek dengan karakteristik yang sesuai dengan subjek penelitian. Subjek uji coba di peroleh dari masyarakat Kalasan Purwomartani dan Jaban Tridadi Sleman. Dari 80 bendel (masing-masing terdiri atas Skala I dan Skala II) alat ukur yang disebar terkumpul kembali sebanyak 76 bendel.
- d. Hasil uji coba alat ukur. Berdasarkan data yang diperoleh melalui tahap uji coba selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Perhitungan untuk

menguji validitas dan uji reliabilitas terhadap kedua skala dilakukan dengan bantuan fasilitas komputer SPS seri 2000.

Validitas, seleksi aitem dan uji reliabilitas. Seleksi aitem dengan menggunakan parameter koefisien korelasi aitem total yang diperoleh melalui aitem-aitem yang layak dimasukkan dalam skala dan yang tidak layak. Dengan menggunakan batas kritis 0,300, maka aitem-aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem total lebih dari atau sama dengan 0,300 layak untuk dimasukkan dalam skala (Azwar, 1997). Untuk skala orientasi religius, dari 70 aitem yang disajikan, terpilih 45 aitem yang layak dan 25 aitem yang gugur yaitu nomor 2,5,6, 7,10,15, 16,22, 24,25,26,28,29,30, 32,33,37,38,40,41,43,45, 51,62,64, dari 45 aitem terpilih tersebut sekaligus telah memenuhi kriteria *validitas logik*, dimana aitem-aitem tersebut telah mencakup keseluruhan aspek yang hendak diungkap melalui skala kecenderungan orientasi religius secara proporsional. Dari 45 aitem tersebut, terdiri dari 24 aitem yang favorable dan 21 aitem yang unfavorable. Perhitungan statistik terhadap 45 aitem yang sah menunjukkan koefisien korelasi aitem total berkisar antara 0,348 sampai 0,753. Uji reliabilitas terhadap skala orientasi religius menghasilkan koefisien alpha sebesar 0,949. Dengan demikian skala orientasi religius tersebut dapat dikatakan reliabel, sehingga memenuhi syarat untuk dipergunakan sebagai alat ukur guna pengambilan data dalam penelitian ini. Sebaran aitem-aitem Skala 1 (orientasi religius) yang layak dan yang gugur, serta nomor jadi aitem yang digunakan untuk pengambilan data penelitian dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Kisi-kisi blue print skala orientasi religius
Setelah uji coba

Aspek yang diungkap	Nomor aitem		Total Aitem
	Aitem favorable	Aitem unfavorable	
Personal	<u>14,29,52,62,70</u>	<u>19,25,32,42,59</u>	10
Selffish	<u>17,26,27,45,68</u>	<u>7,23,34,64,69</u>	10
Relevansi terhadap kehidupan	<u>3,11,16,46,48,60</u>	6,28,41,51	10
Kepemenuhan terhadap penghayatan keyakinan	<u>13,21,22,43,54</u>	30, <u>44,47,67,39</u>	10
Pokok	10, <u>20,24,50,66</u>	<u>1,15,38,57,65</u>	10
Assosiasi	<u>5,8,35,56,63</u>	<u>12,18,40,53,61</u>	10
Keteraturan penjagaan keimanan	2,4,33, <u>36,49</u>	<u>9,31,37,55,58</u>	10
Total	36	34	70

Keterangan :
 Nomor aitem yang tercetak tebal dan bergaris bawah menandakan aitem tersebut layak dimasukkan dalam Skala.

Tabel 4
Kisi-kisi (blue print) skala orientasi religius
Aitem yang digunakan untuk pengambilan data

Aspek yang diungkap	Nomor Butir		Total Aitem
	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	
Personal	9,29,45	12,22,36	6
selffish	10,16,43	15,18,44	6
Relevansi terhadap kehidupan	2,6,24,26,37		5
Kepemenuhan terhadap penghayatan keyakinan	8,14,31	21,23,25,42	7
Pokok	13,28,41	1,34,40	6
Assosiasi	4,19,33,39	7,11,30,38	8
Keteraturan penjagaan perkembangan iman	3,20,27	5,17,32,35	7
Total	24	21	45

Hasil penelitian aitem pada skala kohesivitas perkawinan menunjukkan bahwa dari 60 aitem yang disajikan ternyata hanya 37 aitem yang sah dan 23 aitem yang gugur. Tiga puluh tujuh aitem terpilih tersebut sekaligus telah memenuhi kriteria *validitas logik* dimana aitem-aitem tersebut telah mencakup keseluruhan aspek yang hendak diungkap melalui skala kohesivitas perkawinan secara proporsional. Aitem-aitem yang gugur yaitu nomor: 1,2,5,6,8,9,10, 11,12,16,18 ,28,30, 31,32,41,42,47,48, 49,56,58,59. Perhitungan statistik terhadap 37 aitem yang sah menunjukkan koefisien korelasi aitem total berkisar antara 0,333 sampai 0,625. Uji reliabilitas terhadap skala kohesivitas perkawinan menghasilkan koefisien alpha sebesar 0,914. Dengan demikian skala kohesivitas perkawinan tersebut dapat dikatakan reliabel, sehingga memenuhi syarat untuk dipergunakan sebagai alat ukur guna pengambilan

data dalam penelitian ini. Untuk mengetahui hasil dari skala kohesivitas perkawinan dan aitem-aitem yang sahih setelah dilakukan uji coba dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5
Kisi-kisi (blue print) skala kohesivitas perkawinan
setelah uji coba dan nomor aitem jadi

Aspek yang diungkap	Butir Aitem		Total Aitem
	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	
Kepuasan sbg pasangan	1,5,9, <u>21,36,43</u> , <u>44</u>	<u>13,24,28,32,38</u> <u>51</u>	14
Penyesuaian sbg orang-tua	2,6,10, <u>17,35</u> , <u>40,54</u>	14,25,33,47,52 ,55,58	16
Penyesuaian dibidang seksual	<u>3,11,18,22,37</u> , 42,48	<u>7,15,29,34,45</u> , <u>50,53,57</u>	15
Penyesuaian dibidang ekonomi	<u>4,8,12,19,23</u> , 27,59, <u>60</u>	16, <u>20,30,31,41</u> ,56,49, <u>46</u>	15
Total	30	30	60

Tabel 6
Kisi-kisi blue print (skala kohesivitas perkawinan)
Aitem yang digunakan untuk pengambilan data

Aspek yang digunakan	Butir Item		Total Aitem
	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	
Kepuasan sbg pasangan	10,15,21,27,26	4,13,23,24,31	10
Penyesuaian sbg orang-tua	7,20,25,34	5,14,18,32,35	9
Penyesuaian dibidang seksual	1,11,22	3,6,17,19,28, 30,33,36	11
Penyesuaian dibidang ekonomi	2,8,12,16,37	9,29	7
Total	17	20	37

B. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan tanggal 1 Maret sampai 11 Maret 2002. Subjek penelitian ini adalah istri yang berperan ganda. Pembagian skala penelitian dilakukan dengan cara mendatangi kantor atau tempat tinggal mereka, kemudian subjek dibagikan bendel alat ukur yang terdiri dari satu lembar halaman identitas, halaman pengantar dan penjelasan dan tiga halaman untuk skala I (orientasi religius) serta dua halaman untuk skala II (kohesivitas perkawinan).

Berdasarkan kelengkapan jawaban Subjek, dari 80 bendel yang disebar ternyata yang terkumpul hanya 68 bendel skala yang memenuhi syarat untuk bisa dianalisa selanjutnya. Dua belas yang tidak terkumpul diantaranya karena subjek penelitian tidak pernah ada ditempat ketika data penelitian harus dikumpulkan. Selain itu juga dilihat dari kelengkapan jawaban subjek yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dan uji linearitas ini merupakan syarat sebelum dilakukan pengtesan nilai korelasi, dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya (Hadi, 1996).

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik *Kai kuadrat*. Dalam teknik ini hasil perhitungan akan menunjukkan bahwa penyebaran skor pada kedua skala tersebut mengikuti distribusi normal apabila $p > 0,05$. Sebaran skor variabel orientasi religius adalah normal ($K-k = 10,361$; $p = 0,322$ atau $p > 0,05$). Untuk sebaran skor variabel kohesivitas perkawinan adalah normal ($K-k = 15,667$; $p = 0,074$ atau $p > 0,05$).

b Uji linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan variabel orientasi religius dengan kohesivitas perkawinan. Hasil dari uji linieritas ini diketahui bahwa hubungan orientasi religius dan kohesivitas perkawinan adalah linier ($F=1,267$; $p = 0,264$ atau $p > 0,05$).

2. Deskripsi data penelitian

Selanjutnya setelah hasil skor skala didapatkan maka langkah berikutnya adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap Skor skala yang bersangkutan, sebagai hasil ukur berupa angka (kuantitatif) maka skor skala memerlukan suatu norma pembanding agar dapat diinterpretasikan secara kuantitatif (Azwar, 1999). Dengan tujuan tersebut maka peneliti menetapkan suatu kategorisasi. Kategorisasi ini berdasarkan pada asumsi bahwa skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor dalam populasi dengan skor subjek dalam populasinya terdistribusi

secara normal. Kategorisasi ini bersifat relatif sehingga dapat dibagi sesuai dengan diferensiasi yang dikehendaki. Agar dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dengan cara menggolongkan subjek menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang dan rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi satuan standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian sebagai berikut :

Tinggi : $(\text{Mean} + 1 s) < X$

Sedang : $(\text{Mean} - 1 s) < x < (\text{Mean} + 1 s)$

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1 s)$

Dari rumus diatas dapat dibuat 3 kategori kelompok orientasi religius subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 7.
Kategori skor data orientasi religius

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$135.00 < X$	63	92,6 %
Sedang	$90.00 < X \leq 134.00$	5	7,3 %
Rendah	$X \leq 89.00$	0	0 %

Tabel 8.
Kategori skor data kohesivitas perkawinan

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$111.00 < X$	52	76,4 %
Sedang	$74.00 < X \leq 110.00$	16	23,6 %
Rendah	$X \leq 73.00$	0	0 %

Tabel 9
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Orientasi Religius	45	180	112.5	22.5	132	172	148.43	9.88
Kohesitas Perkawinan	37	148	92.5	18.5	90	133	116.09	9.70

Melihat kriteria yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan subjek penelitian yang memiliki mean empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek sebesar 148,43 termasuk dalam kategori sedang. Subjek penelitian yang memiliki mean empirik kohesivitas perkawinan sebesar 116,09 termasuk dalam kategori sedang.

Setelah dilakukan pengambilan data terhadap subjek penelitian, maka diperoleh gambaran secara umum tentang karakteristik subjek penelitian untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 :

Tabel 10
Deskripsi subjek penelitian

NO	ASPEK	JUMLAH	PROSENTASE
1	Istri yang berperan ganda <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru diPon-pes Attaqwa ▪ Fraksi PBB ▪ Faksi PK ▪ Fraksi PPP ▪ Fraksi TNI ▪ Fraksi PKB 	55 2 4 3 1 3	80,88 % 2,94 % 5,88 % 4,4 % 1,47 % 4,4 %
2	Agama <ul style="list-style-type: none"> ▪ Islam 	68	100 %
3	Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> ▪ SLTA ▪ D3 ▪ S-1 ▪ S-2 	5 10 46 7	7,35 % 14,71 % 67,65 % 10,30 %
4	Mempunyai Anak	68	100 %
5	Memiliki pekerjaan	68	100 %

3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah memenuhi syarat-syarat fungsi statistik dasar dengan uji normalitas dan uji linieritas, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara orientasi religius dan kohesitas perkawinan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* (SPS) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Parmadiningsih, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, versi IBM/IN 2000.

Analisis data untuk mengetahui korelasi antara variabel orientasi religius dengan variabel kohesitas perkawinan menggunakan *korelasi product momen pearson* melalui prosedur *bivariate correlations* dari program SPS seri 2000. Dari analisis hasil diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara orientasi religius dengan variabel kohesitas perkawinan adalah 0,420 ($p = 0,001$ atau $p < 0,01$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara orientasi religius dengan kohesivitas perkawinan, dengan demikian hipotesa diterima. Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,176$, ini berarti bahwa sumbangan efektif orientasi religius terhadap kohesivitas perkawinan adalah sebesar 17,6%. Hal ini berarti bahwa orientasi religius memberi pengaruh sebesar 17,6% terhadap kohesivitas perkawinan.

D. Pembahasan

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara orientasi religius dengan kohesivitas perkawinan pada istri yang berperan ganda. hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi (r_{xy}) sebesar 0,420 dan $p = 0,001$ ($p < 0,01$), hal ini berarti semakin tinggi atau semakin *intrinsik* orientasi religius istri yang berperan ganda maka akan diikuti pula oleh semakin tinggi kohesivitas perkawinannya. Sebaliknya. Semakin rendah atau semakin *ekstrinsik* orientasi religius terhadap kohesivitas perkawinan maka akan diikuti oleh semakin rendahnya kohesivitas perkawinan pada istri yang berperan ganda.

Didukung dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa istri yang berperan ganda pada guru-guru di Pon-pes Attaqwa dan DPRD Kota Bekasi ini memiliki tingkat orientasi religius dan kohesivitas perkawinan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan mean empirik yang lebih tinggi dari mean hipotetikya. Untuk orientasi religius diperoleh mean empiriknya sebesar 148,43 dan mean hipotetikya sebesar 112,5. Sedangkan untuk kohesivitas perkawinan diperoleh mean empiriknya sebesar 116,09 dan mean hipotetikya sebesar 92,5.

Penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi religius memiliki kontribusi terhadap kohesivitas perkawinan sebesar 17,6 %. Hal itu berarti, orientasi religius memberi sumbangan efektif terhadap munculnya kohesivitas perkawinan sebesar 17,6%, hal tersebut menunjukkan bahwa 82,4 % lainnya adalah faktor lain yang ikut berpengaruh namun tidak diperhatikan dalam penelitian ini. Faktor lain tersebut

dimungkinkan berasal dari faktor internal yaitu faktor emosional, tingkat kecerdasan, tingkat pendidikan dan faktor eksternal seperti orang lain yang dianggap penting yang menjadi panutan dalam hidupnya, dan lembaga pendidikan (Risma, 2001).

Untuk dapat melihat dimana tingkat keterkaitan variabel orientasi religius dengan kohesitas perkawinan perlu diperhatikan bagaimana peranan agama bagi individu. Dalam landasan teori dikemukakan bahwa agama memiliki berbagai fungsi, yakni : fungsi edukatif, fungsi penyelamatan, fungsi pengawas sosial, fungsi pemupuk persaudaraan, serta fungsi transformatif (Hendropuspito, 1990). Apabila individu yang memeluk suatu agama, menghayati serta mengamalkan ajaran agamanya, atau dengan kata lain individu tersebut dapat dikatakan memiliki religiusitas, hal ini mendatangkan pengaruh yang positif bagi perkembangan individu yang bersangkutan, diantaranya : Mengembangkan *inner security* dan *self discipline* (Landis dan Landiss, 1960), mengajarkan individu untuk mencintai sesama dan rela berkorban untuk orang yang dicintai (Laswell dan Laswell, 1987). Mengintegrasikan kepribadian artinya individu memiliki kestabilan emosi sehingga seseorang bisa mengaktualisasikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan. (Vergote, dalam Dister, 1989).

Suasana hubungan antara manusia dengan Khalik-nya yang dibangun atas dasar hubungan cinta ini, dapat merupakan suatu *unconditional positif regard* (Penghargaan positif tanpa syarat), yang dapat memberikan rasa aman dalam diri, sebab manusia memperoleh jaminan kebahagiaan dari Allah dan tidak dikejar oleh

perasaan bersalah. Membantu untuk menerima diri apa adanya, mengenal potensi-potensi yang ia miliki, serta mendorong untuk timbulnya aktualisasi diri, selain itu, *positive self fulfilling prophecy*, yakni pengharapan diri yang positif tentang sesuatu hal yang dipikirkan individu akan menimpa dirinya (Baron dan Bryne, 1977).

Kebenaran ajaran agama yang diyakini tidak dapat keliru, ditinjau dari psikologi kognitif akan mengurangi situasi *disonan* dalam struktur kognitif individu, sehingga keseimbangan mental dapat mudah tercapai. Disamping itu, hadirnya Rasulullah sebagai suri tauladan, berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Sebab identifikasi diri dengan pribadi yang adekuat dapat mengarahkan individu menjadi seorang yang berkualitas, dengan mentaati peraturan agama, misalnya menjalankan shalat lima waktu setiap hari bagi yang beragama Islam, pergi ke gereja setiap hari minggu serta melakukan puasa dan pantang selama 40 hari menjelang masa paskah bagi umat katolik, akan memberikan *self discipline* bagi pelakunya. (Landis dan Landiss, 1960). Dalam hal ini individu dilatih untuk melakukan penundaan terhadap keperluan ataupun kebutuhannya yang lain atau dengan kata lain orientasi terhadap nilai-nilai religius dapat berperan sebagai super ego dalam struktur kepribadian seseorang.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa orientasi religius seseorang terhadap nilai-nilai religius akan menunjang pengintegrasian kepribadiannya. Kepribadian yang terintegrasi dengan baik, membantu seseorang menjalani kehidupan secara adekuat, hal ini sangat penting bagi terwujudnya kohesivitas perkawinan. Perkawinan

antara pasangan yang memiliki kepribadian yang adekuat, akan lebih memungkinkan tumbuhnya rasa saling pengertian, mengurangi timbulnya kekerasan dalam perkawinan, diantaranya adalah mempertemukan suami-istri agar mampu saling membantu dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Terpenuhinya kebutuhan hidup suami-istri dalam perkawinan, akan memberikan nilai positif dalam *comparisson level* yang dibuat suami-istri terhadap perkawinannya (Sabatelli, 1984).

Ajaran agama Islam yang menuntun umatnya agar memelihara dan menjaga keharmonisan dan keutuhan rumah tangga. Membenci perceraian, dan mempersulit bagi laki-laki untuk berpoligami jika tidak ada alasan tertentu dan dengan syarat harus bisa berlaku adil dalam nafkah dzahir dan bathin, mengharamkan zina (*premarital intercourse* maupun *extra marital intercourse*), sanksi bagi pelanggarnya dapat berupa pengucilan dari komunitas (*excommunicatio*) karena dianggap telah melakukan dosa besar dan melanggar yang ada dalam agama. Hal ini membantu agama menjalankan fungsi kontrol sosialnya, dengan demikian mempersempit peluang istri yang berperan ganda untuk melakukan aktifitas yang dapat merusak keutuhan bahtera rumah tangganya. Kecenderungan istri yang berperan ganda untuk tertarik kepada alternatif-alternatif yang dapat mengganggu keharmonisan perkawinan menjadi berkurang, atau dengan kata lain istri yang berperan ganda akan memberikan nilai tinggi terhadap ikatan tali perkawinannya dalam *comparisson alternative*, ini akan mempertinggi tingkat kohesivitas perkawinan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada korelasi positif antara orientasi religius dengan kohesivitas perkawinan pada istri yang berperan ganda. Semakin *intrinsik* orientasi religius, semakin tinggi tingkat kohesivitas perkawinan pada istri yang berperan ganda. Sebaliknya, semakin *ekstrinsik* orientasi religius maka akan semakin rendah kohesivitas perkawinan pada istri yang berperan ganda.

Penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi religius memberikan kontribusi terhadap kohesivitas perkawinan sebesar 17,6 %. Hal itu berarti, orientasi religius memberi sumbangan efektif terhadap munculnya kohesivitas perkawinan sebesar 17,6 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa 82,4 % lainnya adalah faktor lain yang ikut berpengaruh namun tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak yang terkait

a. Kepada subjek penelitian

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa orientasi religius berpengaruh positif terhadap kohesivitas perkawinan. Berdasarkan data empirik orientasi religius subjek penelitian berada pada tahap sedang. Disarankan kepada subjek penelitian perlu kirannya untuk lebih meningkatkan orientasi religius dalam kehidupan perkawinan dan pribadinya serta lebih terpacu untuk berperilaku religius dalam kehidupan masyarakat maupun lingkungan tempat bekerja. Pemahaman terhadap ajaran agama tidak hanya ditandai oleh rutinitas ibadah kepada Allah SWT, tetapi juga dapat diakutualisasikan dalam perilaku keseharian.

- #### b. Bagi institusi yang menaungi subjek penelitian, perlu kirannya untuk terus dilakukan upaya menciptakan pribadi istri yang berperan ganda yang berkualitas dan memiliki orientasi religius yang bersifat *intrinsik*, baik melalui upaya-upaya formal maupun informal.

2. Bagi penelitian selanjutnya

- #### a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih cermat lagi dalam mengontrol variabel-variabel lain yang sekiranya dapat lebih memperkaya hasil penelitian selanjutnya. Untuk lebih memperkuat hubungan orientasi religius dengan kohesivitas perkawinan dapat saja dilakukan perluasan dalam pengambilan sampel. Misal sampel yang diambil merupakan pasangan suami-istri.
- #### b. Topik kehidupan beragama tampaknya masih belum banyak tersentuh dalam penelitian-penelitian psikologi di Indonesia, pada masa-masa mendatang perlu

kitanya topik keberagaman dalam tinjauan psikologis perlu dikembangkan terus sebagai ladang penelitian, mengingat sifat religius masyarakat Indonesia yang cukup kuat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. F. 2001. Hubungan antara Orientasi Religius dan Prilaku menolong Altruistik pada remaja Muslim. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- _____ 2001. *Diktat Kuliah Konseling Keluarga dan Perkawinan*. (Tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Al- Shabuni, M. A. 2000. *Kawinlah Selagi Muda*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta
- Ash-shadr, M. B. 1993. *Sejarah dalam Prespektif Al-Quran, sebuah Analisis*. Bandung : Pustaka Hidayah.
- Azwar, S., 1997, *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A & Byrne, D. 1994. *Social Psychologi : understanding Human Interaction* (7th ed.). Boston : Allyn and Bacon, Inc.
- Basyir, A.A. , 1992. Problem Perkawinan pada Keluarga Masa Kini dan Cara-cara Penanggulangannya. *Makalah disampaikan pada seminar Dampak Globalisasi pada Intitusi Perkawinan*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah mada.
- BP 4 DIY. 1969. *Tuntutan Perkawinan*. Cetakan 1. Yogyakarta : B P Kedaulatan Rakyat.
- _____ 1991. *Persiapan Menuju Perkawinan yang Lestari*. Jakarta : Pustaka Antara.
- _____ 1993. *Membina Keluarga Bahagia Sejahtera*. Yogyakarta : B P 4 DIY.
- _____ 1996 *Membina Keluarga Bahagia Sejahtera*. Yogyakarta : B P 4 DIY.
- Bruno. F. J., 1983. *Adjusment and Personal Growth : Seven Path Ways*. Edisi ke 2. Canada : John Wiley and Son, Inc.
- Brutz, J.L dan Allen, C.M, 1986. *Religious Commitment, Peace activism, and Marital Violence in Quaker Families*. Journal of Marriage and The Family. 491-502.

- Budiman, L. Ch., 1992. Pernikahan antar agama. *Makalah yang disampaikan pada Seminar Perkawinan Berdasarkan Tinjauan dan Non Yuridis*. Yogyakarta : Fakultas Hukum. Universitas Gajah Mada.
- Callager, C., 1975, *The Marriage Encounter*, New York : Doubleday and co, inc.
- Cartwright, D. dan Zander, A., 1968 *Group Dynamic Reseach and Theory* Edisi -3. New York : Row Publisher, Inc.
- Chudori, H. S. 1993. *Liku-liku Perkawinan*. Jakarta : Puspa Suara.
- Dahlan, Z., 1997, *Al-Qur'an dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta : Penerbit Universitas Islam Indonesia Press.
- Dister, N. S., 1989. *Psikologi Agama*. Yogyakarta : Kanisius.
- Duval, E.M dan Miller, B.C., 1985. *Marriage and Family Development*. Edisi ke 6 New York : Harper and Row Publisher, Inc.
- Filsinger, E.E dan Wilson. M.R., 1984. *Religiosity, Socioeconomic Reward and Family Development* : Journal of Marriage and The Family. 663-670.
- Fridani, L. 1996. Orientasi Religius dan Kemampuan Mengontrol Diri pada Mahasiswa Universitas Gadjah Mada. *Skripsi*. (Tidak diterbitkan) Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Glick, I. D. dan Kessler, D. R. , 1974. *Marital and Family Therapy*. New York : Grune and Stratton, Inc.
- Hadi, S., 1987. *Metodologi Riset*. Jilid 1,2,3. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- _____ 1990 *Analisis Regresi* .Yogyakarta : Andi Offset.
- Hairi. S. F. 2000 *Jantung Al Qur'an*. Jakarta. Serambi Ilmu Semesta.
- Hendropuspito, D. , 1990. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hurlock, E.B., 1981. *Developmental Psychology*. New York : Me Graw Hill Book Co, Inc.
- Husein, M. 2000. *Islam Itu Indah*. Kata Pengantar : Dr Djalaluddin Rakhmat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jalaluddin 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Juniarly., A 2001 Tingkat Depresi Ibu Rumah Tangga dan Ibu yang Berperan Ganda Dikompleks Perumahan Waihitam Palembang. *Skripsi* (Tidak diterbitkan) Yogyakarta : Fakultas Psikologi Univesitas Islam Indonesia.
- Kurniawan, I.N. 1997. kecenderungan Berprilaku Delinkuen Pada Remaja Ditinjau dari Orientasi Religius dan Jenis Kelamin. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Landis, J. J dan Landis, M.G, 1960. *Personal Adjustment Marriage and Family Living*. Edisi ke 3. California : prentice Hall, inc.
- Lang, J. 2001. *Bahkan Malaikat Pun Bertanya : Membangun Sikap BerIslam yang Kritis*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta.
- Laswell. M.C dan Laswell. T.E., 1987. *Marriage and Family*, Edisi ke 2. California Wadworth. Inc
- Liawati., 2001. Hubungan antara Usia Perkawinan dan Kepuasan Seksual dengan Keharmonisan Perkawinan di Daerah Komunitas Sumber Utama Pelacur. *Skripsi* (Tidak diterbitkan) Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Linn , M., 1990. *Penyembuhan Luka-luka Bathin*. Yogyakarta : Kanisius.
- Mack, W. A. , 1977. *Bagaimana Mengembangkan Kesatuan yang Kukuh dalam Hubungan Perkawinan*. Surabaya : Presbyterian and Reformed Publishing. Co
- Madjrie, A. 1997. *Meluruskan Akidah*. Yogyakarta : Titian Ilahi Press.
- Masdani, J., 1987 *Psikologi Perkawinan dan Pendidikan didalam Keluarga*. Media Hospitalia 1983. No : 70
- Mc Ginnis, A. L., 1990. *Romantika Suami-istri Penentu Kelanggengan Perkawinan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Muthahhari, M. 1998. *Fitrah*. Jakarta : Penerbit Lentera.
- Najati , U. , 1985. *Al Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung : Penerbit Pustaka.
- Pittman , J. F. , Bonham, S.P. dan Mckenry. P. , 1983 *Marital Cohesion : A Path Model*. Journal Off Marriage and the Familiy 521-531.
- Raffel, M 1996. *Kesadaran akan kepribadian Islami*. Dalam Bagader, A.B.A (editor) *Islam dalam Prespektif Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Titian Ilahi Press, Yogyakarta.

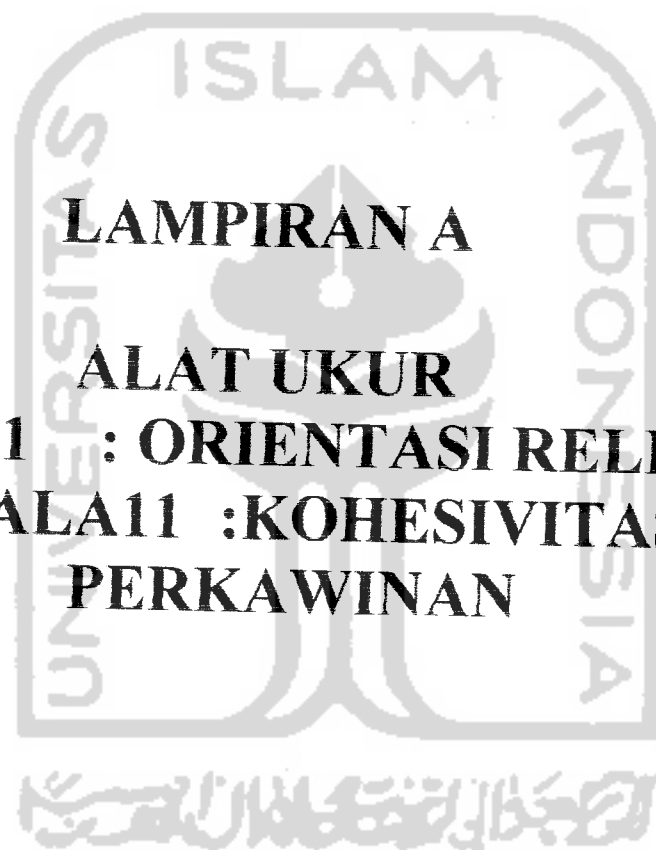
- Rahmat, J. 1986. *Islam Alternatif, Ceramah-ceramah Di Kampus*. Bandung : Penerbit Mizan.
- Rahardjo, M. D. 1996. *Ensiklopedi Al Qur'an*. Jakarta : Paramadina.
- Rogers, C. R. 1978. *Becoming partner : Marriage and its Alternative*. London : Constable and Co, Ltd.
- Sabatelli, R. M. , 1984. *The Marital Comparison Level index : A measure for Assessing outcome Relative to Expectation*. Journal of Marriage and the Family. 631-661.
- Shaw, M.E. , 1971. *Group Dynamic : The Psychology of Small Group Behavior*. New York : Mc Graw-Hill Book Co.
- Shaw, M.E dan contanzo, P. L. , 1982. *Theoris of Social Psychology*. Tokyo : Mc Graw Hill Kogakusha, Ltd
- Sri Dhammada , 1992. *Perkawinan yang Harmonis dan Bahaya Perkawinan dengan Wanita Asing*. Jakarta : C. Firdus.
- Suadirman, A. A 1997. Kepuasan Perkawinan Ditinjau dari Kualitas Komunikasi pada pasangan Suami-Istri. *Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Suhapti, R., 1989. Teknik Penyusunan dan Pemakaian Instrument. *Makalah disampaikan pada Penataran Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi. Universitas Gadjah Mada.
- Tabbarah, A. A 1993. *The Spirit of Islam : doctrin and Techings*. Third revised edition. Dar El-ilm Lilmaliyin, Bett rut, Lebanon.
- Thalib, M. 1994. *Penghargaan Islam Terhadap Ikatan Perkawinan*. Surabaya : Penerbit Irsyad Baitussalam.
- Thabathaba'I SMH 2000. *Memahami Esensi Al Qur'an*. Jakarta : Penerbit Lentera.
- Tupan, E. E. 1993. Hubungan antara Kepuasan Seksual dengan Kepuasan Perkawinan Pada Pria yang Menikah di Kelurahan Embong Kaliasin, Surabaya. *Skripsi* (Tidak diterbitkan) Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Wacik, J., 1983. *Ringkasan Fisika*. Bandung : Ganeca Exact

- Walgito, B., 1984. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- _____. 1992. *Pendidikan Seks dan Konseling Perkawinan*. Makalah disampaikan pada seminar Dampak Globalisasi pada Institusi Perkawinan. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Yasien, M. 1997. *Insan yang Suci, Konsep fitrah dalam Islam*. Bandung : Mizan .
- Yustinus., 1987. *Pendidikan Hidup Perkawinan dan Keluarga* . Jakarta : Pusat Kehidupan Keluarga, Keuskupan Agung.
- Zohar, D. & Marshal I. 2001 SQ : *Memfaatkan Kecerdasan Spritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung : Mizan.





LAMPIRAN



LAMPIRAN A

ALAT UKUR

- **SKALA 1 : ORIENTASI RELIGIUS**
- **SKALA11 : KOHESIVITAS PERKAWINAN**

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nomor Responden :
2. Agama :
3. Usia :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan :
6. Wilayah Tempat Anda Tinggal :
7. Jumlah Anak :



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Petunjuk pengisian Skala I dan Skala II

Saudara-saudara, berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan masalah pengalaman beragama dan kehidupan perkawinan. Anda diminta untuk memberikan sesuai dengan keadaan atau pengalaman Anda sendiri. Pilihlah salah satu dari empat alternatif jawaban berikut dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang Anda pilih :

- SS bila Anda **sangat setuju** dengan pernyataan tersebut
 S bila Anda **setuju** dengan pernyataan tersebut
 TS bila Anda **tidak setuju** dengan pernyataan tersebut
 STS bila Anda **sangat tidak setuju** dengan pernyataan tersebut

Contoh

Saya menikah untuk mendapatkan ridha Tuhan

SS S TS STS

Sebelum Anda menjawab, bacalah setiap pernyataan dengan baik. Semua jawaban Anda adalah benar apabila jawaban yang Anda berikan benar-benar sesuai dengan keadaan atau pengalaman diri Anda sendiri. Kejujuran dan kesungguhan Anda sangat kami hargai.

Periksalah kembali jawaban Anda. Perhatikan jangan sampai ada yang terlewat, meskipun hanya satu nomor. **Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda sepenuhnya dijamin oleh etika akademik peneliti.**

Demikian. Selamat mengerjakan. Terima kasih atas kesediaan dan kesungguhan Anda dalam mengisi skala ini.

Jazaakumullahu khairon katsiran

Wassalamu,alaikum warahmatullahi wabarakatuh

SKALA I

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya kebanyakan sumbangan peranan agama adalah untuk kesenangan ketika sedang dalam menghadapi keadaan duka.				
2	Kesibukan saya dalam hidup ini tidak menghalangi keaktifan saya mengikuti kegiatan keagamaan.				
3	Saya berusaha keras melibatkan agama dalam kehidupan saya sehari-hari termasuk urusan rumah-				
4	Saya merasa bahwa apapun yang saya lakukan, pasti ada balasannya dihadapan Allah, maka dari itu saya sangat menjaga perbuatan saya.				
5	Tujuan saya beribadah adalah hanya untuk memelihara kebahagiaan hidup di dunia.				
6	Setiap saat saya menyadari sepenuhnya akan Pengawasan Allah terhadap tindakan saya.				
7	Meskipun saya mempercayai agama, saya merasa banyak hal dunia lain yang lebih penting dalam kehidupan ini dari pada agama.				
8	Keyakinan saya terhadap agama nyata-nyata melatar belakangi seluruh sistem hidup saya sehari-hari.				
9	Dalam menghadapi suatu permasalahan, saya berusaha memecahkannya menurut pertimbangan agama.				
10	Saya akan tetap mempertahankan dan berusaha memegang teguh ajaran agama, sekalipun mendapat tekanan dan celaan dari lingkungan saya.				
11	Saya sering memanfaatkan waktu untuk mengadakan perenungan religius (memaknai makna hidup) dalam beberapa saat, karena bagi saya sangat penting untuk meningkatkan keimanan.				
12	Tujuan utama kegiatan keagamaan adalah hanya untuk membina hubungan sosial yang baik.				
13	Saya meyakini bahwa bahwa agama mengatur semua aspek kehidupan.				
14	Agama adalah segalanya bagi saya, dan akan saya dahulukan daripada kepentingan atau urusan-urusan yang lain.				
15	Saya menyadari bahwa pentingnya melibatkan diri dengan keyakinan agama adalah bertujuan untuk meningkatkan nama baik dilingkungan masyarakat.				
16	Saya tetap mengutamakan pertimbangan agama sekalipun saya telah menguasai banyak ilmu.				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
17	Saya aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dimasyarakat karenalingkungan mewajibkan setiaparganya. Dan jika tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan tersebut, saya akan dinilai jelek dalam lingkungan tempat tinggal saya.				
18	Kesibukan sehari-hari membuat saya tidak bisa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan				
19	Saya tidak sempat menunaikan ibadah shalat disela-sela kesibukan saya sehari-hari.				
20	Saya wajib menerapkan semua aturan pokok ajaran agama yang saya anut.				
21	Saya terkadang melalaikan shalat wajib lima waktu.				
22	Saya malas mengikuti pengajian yang diselenggarakan bersama masyarakat di lingkungan tempat saya				
23	Saya mersa terpaksa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.				
24	Saya sering mengamati kehidupan perkawinan saya dan menghubungkannya dengan ajaran agama				
25	Saya orang yang beragama meskipun saya sering berbohong kepada suami saya.				
26	Saya berusaha jujur karena agama yang saya peluk mengajarkan demikian.				
27	Saya berusaha menjadi istri yang baik karena ajaran agama saya mengajarkan demikian.				
28	Walaupun dalam perjalanan saya tetap menjalankan shalat lima waktu.				
29	Ajaran agama Islam sangat menentukan arah jalan hidup saya.				
30	Saya menjalani hidup ini tanpa sama sekali melihat pokok ajaran yang ada didalam agama saya.				
31	Meskipun sibuk, saya berusaha menyempatkan diri belajar agama.				
32	Saya cenderung melupakan Allah bila keberhasilan sedang menghampiri saya.				
33	Saya meyakini dan mengamalkan ajaran agama karena agama adalah satu-satunya jalan hidup saya.				
34	Saya terkadang merasa jenuh ketika setiap hari harus menunaikan shalat lima waktu.				
35	Saya menganggap bahwa agama hanya sebagai status dalam KTP				
36	Saya merasakan suatu beban dalam menjalankan agama secara sempurna.				
37	Saya sering mengamati hubunga sosial saya dan menghubungkannya dengan ajaran agama.				
38	Saya selalu memisahkan urusan dunia dengan urusan akhirat, karena bagi saya hal tersebut tidak ada pengaruhnya dihadapan Allah.				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
39	Saya selalu berusaha untuk mengamalkan ajaran yang ada didalam agama saya dalam kehidupan sehari-hari.				
40	Saya hanya mau menyalurkan harta saya, jika nama saya terpampang atau disebutkan dihadapan orang banyak.				
41	Saya sangat menyayangi anak yatim, karena keyakinan saya bahwa menyayangi anak yatim adalah sebagian dari menjalankan perintah agama, hal tersebut sangat disenangi oleh Allah.				
42	Saya tidak dapat menerima kematian orang yang saya sayangi, karena kematian hanya membawa kesedihan dan saya menganggap Tuhan sangat kejam.				
43	Saya yakin bahwa apa yang saya lakukan didunia, akan saya pertanggungjawabkan dihadapan Allah pada hari kiamat nanti.				
44	Saya menikah agar bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari segi materi daripada kehidupan saya sebelumnya.				
45	Perkawinan lebih membawa saya pada kehidupan beragama yang sebenarnya. Karena didalamnya saya bisa mempraktekkan ajaran agama yang saya anut.				

SKALA II

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Perasaan yang saya alami bahwa daya tarik fisik suami saya lebih besar daripada daya tarik fisik pria lain.				
2	Saya selalu bersama dengan suami saya dalam hal perencanaan anggaran belanja				
3	Suami saya kurang memberi rangsangan saat kami akan melakukan persetubuhan.				
4	Bila memungkinkan saya ingin mencari pasangn hidup yang lebih baik dari suami saya sekarang.				
5	Munculnyaa peselisihan antara saya dan suami saya akibat ketidak cocokan dalam membesarkan anak.				
6	Ketika saya menginginkan hubungan seks, suami saya tidak bergairah untuk melakukannya.				
7	Dialog terbuka sering dilakukan antara saya dengan anak-anak saya.				
8	Saya selalu mendapat dukungan dari suami terhadap usaha saya untuk menambah pendapatan keluarga.				
9	Saya tidak puas terhadap keadaan ekonomi keluarga saya.				
10	Dengan mempertimbangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkawina, maka saya mengangggp keseraasian hubungan antara saya dengan suami saya sangat memuaskan				
11	Saya puas dengan cara atau teknik melakukan hubungan seks bersama suami saya.				
12	Saya memiliki kesepakatan dengan suami, dalam memanfaatkan harta untuk kegiatan sosial.				
13	Saya merasa kurangnya pujian yang diberikan oleh suami saya, bila mendapatkan suatu keberhasilan.				
14	Saya membiarkan anak saya tumbuh apa adanya tanpa kontrol dari saya sebagai orangtuanya.				
15	Suami saya memberikan kepercayaan, dalam usaha saya mengembangkn diri.				
16	Saya memiliki kesepakatan dengan suami saya mengenai pengeluaran uang untuk rekreasi keluarga.				
17	Saya khawatir, jika suami saya sudah tidak tertarik lagi pada saya, karena kondisis fisik saya semakin tua.				
18	Anak saya lebih dekat dengan oranglain daripada dengan saya sebagai orang tuanya.				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
19	Saya terkadang merasa enggan untuk melakukan aktifitas seksual karena ada perasaan jenuh.				
20	Saya bahagia bila anak-anak saya mau mendengarkan naseht saya				
21	Saya sebagai istri, jika hidup dengannya (suami) serasa ingin hidup seribu tahun lagi, karena kami saling mencintai walaupun kini kami sudah dikaruniai beberapa orang anak.				
22	Sebagai istri, saya berusaha untuk mengerti tabiat dan watak suami, sebab akan mempermudah penyesuaian.				
23	Saya sering meratapi perkawinan ini, dan ingin rasanya saya cerai dari suami saya.				
24	Bila anak saya mempunyai masalah, saya bukan orang pertama tempat dia berkeluh kesah.				
25	Sebagai pasangan yang saling mencintai saya siap berkorban untuk kebaikan suami saya.				
26	Ketika suami-belum pulang, saya tidak merasa tenang seolah-olah ada yang hilang dalam kehidupan saya.				
27	Suami saya senang membuat kejutan-kejutan sehingga hidup ini terasa dinamis.				
28	Saya sering merasa tersiksa ketika melakukan hubungan seksual.				
29	Masalah keuangan terkadang sering membuat suami mempunyai masalah.				
30	Bagi saya kehidupan rumah tangga yang saya alami hanya membawa penderitaan.				
31	Saya tidak suka dengan penampilan suami saya tapi saya takut mengungkapkannya.				
32	Saya tidak pernah tahu, bagaimana perasaan anak saya dalam kondisi apaun.				
33	Timbulnya ketidak bergairahan saya dalam hubungan seks, akibat adanya beban pikiran.				
34	Saya senang mengamati pertumbuhan anak saya, karena bagi saya hal tersebut memberi arti bagi saya sebagai seorang ibu.				
35	Tugas seorang ibu sangat melelahkan dan hanya menghabiskan waktu percuma.				
36	Bagi saya kehidupan seksual sangat penting artinya dalam perkawinan.				
37	Saya selalu mengkomunikasikan masalah keuangan keluarga kepada suami saya.				



- LAMPIRAN B**
- UJI COBA ALAT UKUR**
- **DISTRIBUSI JAWABAN SUBJEK**
 - **SELEKSI AITEM**
 - **UJI RELIABILITAS**

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
 Modul : Analisis Butir
 Program : Analisis Kesahihan Butir
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
 Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2000 Dilindungi UU

Nama Pemilik : IKA BARKAH
 Nama Lembaga : FAKULTAS PSIKOLOGI UII
 A l a m a t : Kampus Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta

Nama Peneliti : IKA BARKAH
 Nama Lembaga : FAKULTAS PSIKOLOGI UII
 Tgl. Analisis : 02-19-2002
 Nama Berkas : 11

Nama Konstrak : ORIENTASI RELIGIUS

Jumlah Butir Semula : 70
 Jumlah Butir Gugur : 25
 Jumlah Butir Sahih : 45

Jumlah Kasus Semula : 76
 Jumlah Data Hilang : 0
 Jumlah Kasus Jalan : 76

** RANGKUMAN ANALISIS KESAHIHAN BUTIR

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.549	0.512	0.000	sahih
2	-0.133	-0.173	0.066	gugur
3	0.567	0.542	0.000	sahih
4	0.616	0.594	0.000	sahih
5	-0.091	-0.139	0.115	gugur
6	0.119	0.084	0.260	gugur
7	-0.254	-0.285	0.006	gugur
8	0.485	0.455	0.000	sahih
9	0.462	0.422	0.000	sahih
10	0.115	0.074	0.267	gugur

(bersambung)

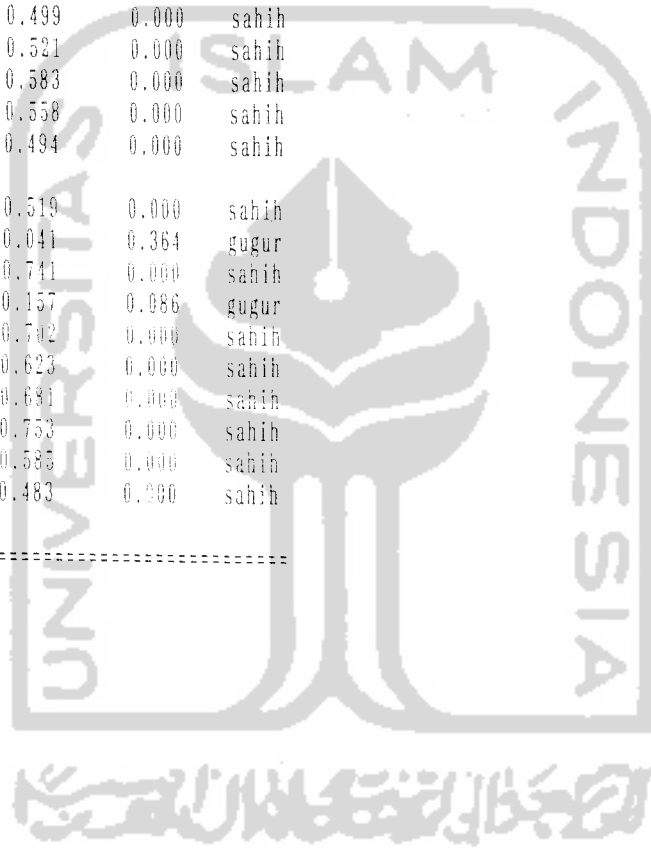
(sambungan)

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
11	0.615	0.593	0.000	sahih
12	0.503	0.476	0.000	sahih
13	0.659	0.639	0.000	sahih
14	0.577	0.551	0.000	sahih
15	0.196	0.065	0.291	gugur
16	0.107	0.068	0.282	gugur
17	0.556	0.523	0.000	sahih
18	0.672	0.649	0.000	sahih
19	0.471	0.440	0.000	sahih
20	0.690	0.576	0.000	sahih
21	0.333	0.348	0.001	sahih
22	0.021	-0.008	0.471	gugur
23	0.359	0.351	0.001	sahih
24	0.213	0.168	0.072	gugur
25	0.302	0.001	0.434	gugur
26	0.354	0.023	0.413	gugur
27	0.574	0.546	0.000	sahih
28	-0.013	-0.014	0.355	gugur
29	-0.011	-0.171	0.068	gugur
30	0.339	0.069	0.282	gugur
31	0.593	0.564	0.000	sahih
32	0.644	0.004	0.486	gugur
33	0.340	0.008	0.472	gugur
34	0.550	0.525	0.000	sahih
35	0.239	0.583	0.000	sahih
36	0.698	0.680	0.000	sahih
37	-0.036	-0.071	0.276	gugur
38	0.035	0.057	0.315	gugur
39	0.525	0.493	0.000	sahih
40	0.182	0.145	0.105	gugur
41	0.210	0.148	0.099	gugur
42	0.510	0.481	0.000	sahih
43	0.003	-0.014	0.450	gugur
44	0.570	0.542	0.000	sahih
45	0.051	0.015	0.447	gugur
46	0.398	0.359	0.001	sahih
47	0.381	0.340	0.002	sahih
48	0.662	0.643	0.000	sahih
49	0.507	0.483	0.000	sahih
50	0.665	0.643	0.000	sahih

(bersambung)

(sambungan)

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
51	0.204	0.164	0.076	gugur
52	0.727	0.708	0.000	sahih
53	0.410	0.363	0.001	sahih
54	0.456	0.429	0.000	sahih
55	0.518	0.486	0.000	sahih
56	0.527	0.499	0.000	sahih
57	0.551	0.521	0.000	sahih
58	0.606	0.583	0.000	sahih
59	0.586	0.558	0.000	sahih
60	0.519	0.494	0.000	sahih
61	0.550	0.519	0.000	sahih
62	0.091	0.041	0.364	gugur
63	0.756	0.741	0.000	sahih
64	0.196	0.157	0.086	gugur
65	0.720	0.702	0.000	sahih
66	0.644	0.623	0.000	sahih
67	0.705	0.681	0.000	sahih
68	0.768	0.753	0.000	sahih
69	0.616	0.585	0.000	sahih
70	0.514	0.483	0.000	sahih



Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
 Modul : Analisis Butir
 Program : Uji-Keandalan Teknik Alpha Cronbach
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
 Versi IBM/IX; Hak Cipta (c) 2000 Dilindungi UU

Nama Pemilik : IKA BARKAH
 Nama Lembaga : FAKULTAS PSIKOLOGI UII
 A l a m a t : Kampus Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta
 =====

Nama Peneliti : IKA BARKAH
 Nama Lembaga : FAKULTAS PSIKOLOGI UII
 Tgl. Analisis : 02-19-2002
 Nama Berkas : 11

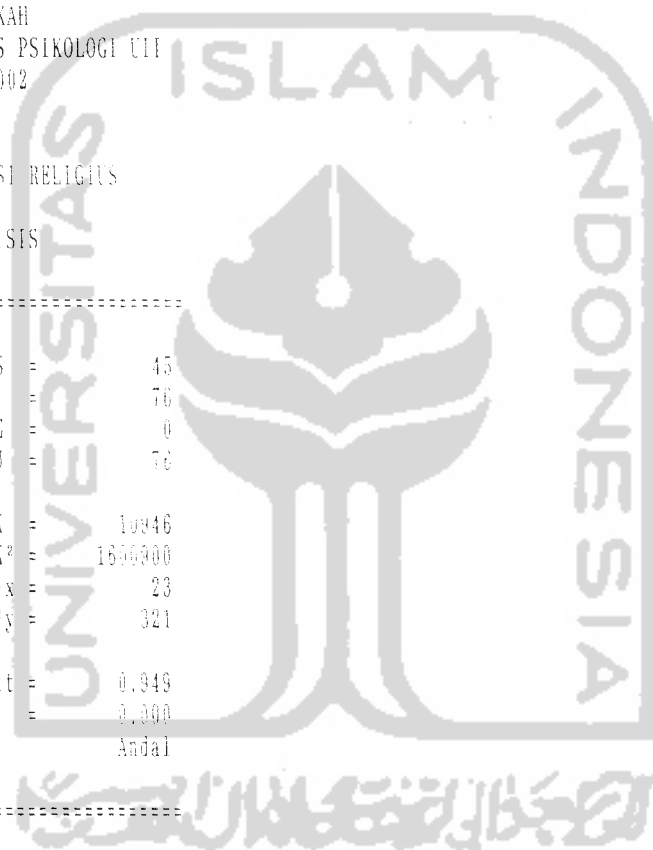
Nama Konstrak : ORIENTASI RELIGIUS

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS

 Jumlah Butir Sahih : MS = 45
 Jumlah Kasus Semula : N = 76
 Jumlah Data Hilang : NG = 0
 Jumlah Kasus Jaian : NJ = 76

Sigma X : ΣX = 10946
 Sigma X Kuadrat : ΣX^2 = 1656000
 Variansi X : σ^2_x = 23
 Variansi Y : σ^2_y = 321

Koef. Alpha : rtt = 0.949
 Peluang Galat α : p = 0.000
 Status : Andal



** TABEL DATA BUTIR : 11

Kasus Nomor	Butir	Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	1	1	1	3	3	4	3	3	4	1	2	4	4	1	2	2	4	2	1	3			
2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	
3	1	1	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	0	2	1	2	3	1	2	3		
4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	1	2	4	1	2	3		
5	3	1	4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	1	3	4	2	2	2	2	2	1	3		
6	3	1	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	1	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3
7	3	1	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	1	3	1	1	2	3	1	2	3		
8	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	0	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	1	2	1	3	1	2	3		
9	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	3	3	2	1	2	4	2	1	1	4	4	2	4	
10	3	1	4	4	3	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	2	1	4	4	3	4	2	3	2	2	1	2	3	1	1	2	4	3	1	4		
11	3	1	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	2	3	3	2	4	
12	4	1	3	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	1	4	4	4	4	2	2	1	4	4	1	3	1	4	1	1	4	
13	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	4	4	1	3	2	4	1	2	3	
14	4	1	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	4	1	3	2	3	2	1	4		
15	4	2	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	1	2	1	4	1	3	1	4	2	1	3		
16	4	1	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	3	3	1	2	2	2	4	1	1	1	3	3	2	3			
17	1	2	4	4	1	4	1	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	1	2	1	2	4	2	1	1	4	2	1	4		
18	3	1	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	1	2	4	3	2	4	
19	4	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	1	3	4	4	4	4	2	3	1	3	4	1	1	2	3	2	2	3		
20	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	
21	4	1	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	1	3	3	2	2		
22	1	1	2	3	3	4	2	1	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	2	4	2	1	1	4	1	1	2		
23	3	1	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	2	2	2	3	1	2	2	4	3	2	4		
24	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	1	2	4	1	1	2	4	3	1	3		
25	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	3	2	3	3	
26	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2	3	1	2	1	4	3	1	3		
27	4	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	3	3	1	1	4	3	2	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	1	3	2	3	4		
28	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	1	1	1	2	2	2	3		
29	3	1	3	3	2	3	2	3	4	1	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	1	1	4	1	2	3			
30	4	1	3	4	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	2	1	1	4	1	1	3		
31	3	1	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	4	1	2	3		
32	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	1	2	1	3	2	2	3		
33	1	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	4	1	2	2	1	3		
34	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	1	3	2	4	2	2	3			
35	3	1	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	1	2	1	4	2	2	4	3	2	2	1	3	4	2	2	1	1	2	2	3			
36	3	2	3	3	0	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	0	0	3	3	2	3	2	1	2	3	1	2	3		
37	4	2	4	4	2	2	1	3	3	3	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	1	2	2	3	2	2	3			
38	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	1	2	2	3	3	2	4		
39	1	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	2		
40	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	1	2	1	3	3	2	2	1	2	1	2	2		

(bersambung)

(sambungan)

Kasus Nomor	Butir Nomor																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34				
41	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	1	2	0	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	1	3	1	2	4		
42	2	1	2	4	3	3	1	2	3	3	3	2	4	4	1	3	3	3	2	3	4	3	2	3	1	3	4	3	1	3	4	1	3	4	1	3	2	
43	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	1	2	4	4	3	4	4	2	3	4	2	2	4	1	2	2	3	2	3	2	3	3		
44	3	1	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3		
45	3	1	4	3	4	4	2	4	1	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	1	3	2	3	1	3	1	2	1	2	1	2	3		
46	3	1	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	3	3	3	4	2	3	3	1	2	4	2	3	1	3	2	2	2	3			
47	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	1	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	4	1	3	2	2	3	
48	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	4	4	2	2	4	3	2	4	4	3	2	2	1	3	4	1	3	2	3	2	2	2	2	2		
49	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	4	1	2	2	3	1	1	1	2	3		
50	3	1	3	3	4	3	2	3	1	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	1	4	2	2	2	2	2	2	3		
51	4	1	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	3		
52	2	1	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	2	3	1	2	1	3	2	3	2	3	4		
53	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	1	2	3	4	3	4	4	2	3	4	1	2	3	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	
54	3	1	4	3	4	3	2	3	1	4	4	3	1	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	1	3	4	1	3	2	2	1	2	2	2	2		
55	4	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	2	4	3	3	2	2	1	4	4	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	
56	3	2	3	4	3	4	2	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
57	3	1	3	4	3	2	3	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	2	3	2	2	4	3	1	2	2	4	1	2	4	1	2	4	
58	3	4	4	4	2	2	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	1	4	4	1	2	1	3	2	2	3	2	3	
59	1	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	1	3	2	1	2	1	1	3	1	2	2	
60	2	1	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	4	2	1	3	2	1	2	1	2		
61	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	1	3	2	1	4	4		
62	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	4	1	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3		
63	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	4	3	3	1	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	4	3	3	
64	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	4	4	2	2	4	3	2	2	2	4	1	1	1	4	4	3	
65	4	1	4	4	1	4	2	3	4	3	4	2	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
66	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	3	1	2	3
67	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	1	2	4	2	4	4	4	2	3	4	2	1	4	4	1	2	1	3	2	2	2	3		
68	0	2	4	4	4	3	1	3	4	2	4	2	3	2	1	1	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	1	2	1	3	2	2	2	3	3		
69	3	1	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	2	1	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	
70	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	1	3	2	2	1	4	1	1	1	3		
71	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	2	4	1	3	4	2	3	2	3	3	1	2	2		
72	2	1	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2		
73	2	2	4	4	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	1	2	3	2	2	1	1	2	2	3	3		
74	3	1	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	1	3	2	1	3		
75	4	2	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	
76	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	1	3

(bersambung)

(sambungan)

Kasus	Butir	Nomor	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68							
1	4	3	2	1	4	3	0	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4						
2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	0	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3						
3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3						
4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4					
5	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	2	4	4	4	4	4					
6	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4					
7	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4					
8	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3					
9	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4					
10	4	3	2	2	3	3	0	2	4	1	2	3	4	4	4	4	4	0	2	0	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4					
11	4	4	1	2	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4					
12	4	4	1	1	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4				
13	4	4	1	2	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
14	4	4	2	2	4	2	0	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4			
15	4	3	1	1	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	4	0	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4			
16	4	4	1	1	4	1	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4			
17	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4			
18	4	3	1	2	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3			
19	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
20	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4		
21	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4			
22	3	4	1	1	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4			
23	4	4	1	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
24	4	4	2	2	2	3	0	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
25	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
26	3	3	1	1	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4		
27	3	4	2	1	2	4	4	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	0	3	4	4	3	3	3	3	3			
28	3	3	2	2	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3			
29	3	3	1	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4		
30	3	3	2	2	2	3	4	3	4	1	2	2	2	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4		
31	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
32	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4		
33	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
34	3	3	1	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
35	3	3	2	1	1	2	0	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
36	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	0	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
37	4	4	1	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
38	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
39	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
40	3	3	1	1	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2		

(bersambung)

(sambungan)

Kasus Nomor	Butir 35	Nomor 36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68		
41	3	3	1	2	3	3	3	4	4	3	1	4	2	3	3	4	2	2	0	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3		
42	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4		
43	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3			
44	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3		
45	1	4	2	1	1	3	3	4	3	4	2	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	4		
46	3	3	1	3	3	3	0	3	3	2	2	2	1	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	3	
47	3	4	1	2	3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	
48	4	3	2	1	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	
49	3	3	1	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	
50	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	1	2	1	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	
51	1	4	2	1	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	
52	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	1	4	2	3	2	3	3	3	3	3	
53	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	
54	3	4	1	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	
55	4	3	1	3	4	4	3	3	3	4	1	3	2	4	4	4	0	4	4	4	3	4	4	4	3	3	0	4	3	4	4	4	4	4	4	
56	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	
57	4	3	3	1	2	3	4	4	2	3	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
58	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	2	0	2	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	
59	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	0	2	2	1	2	2	
60	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2
61	4	3	2	2	2	2	4	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	
62	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
63	4	3	1	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	
64	3	4	1	2	3	2	6	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	1	2	4	2	4	4	4	4	4	4	
65	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	
66	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	
67	4	4	2	1	3	2	2	3	3	3	2	4	2	4	4	4	1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	1	4	4	
68	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	1	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	3	2	3	4	3	4	3	4
69	3	3	2	2	3	3	3	0	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3
70	4	4	1	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4
71	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
72	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3
73	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
74	3	3	1	1	2	2	0	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
75	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	1	1	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4
76	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3

(bersambung)

(sambungan)

=====

Kasus	Butir	Nomor	
Nomor	69	70	Tot

1	4	4	219
2	3	3	185
3	4	3	192
4	3	3	207
5	2	4	214
6	3	3	201
7	3	3	199
8	3	3	187
9	4	4	241
10	2	4	195
11	3	4	215
12	3	4	216
13	4	3	228
14	3	3	222
15	3	4	208
16	4	4	215
17	4	4	221
18	3	3	201
19	4	3	221
20	2	3	182
21	3	2	210
22	3	4	203
23	4	4	225
24	4	1	223
25	3	3	189
26	3	3	200
27	4	3	209
28	3	3	184
29	3	3	197
30	4	4	217
31	2	3	196
32	3	4	196
33	2	3	191
34	4	3	202
35	1	4	194
36	3	3	192
37	3	3	216
38	3	3	225
39	1	2	139
40	1	2	145

=====

(bersambung)



(sambungan)

=====

Kasus	Butir	Nomor	
Nomor	69	70	Tot

41	3	2	196
42	2	4	201
43	3	3	207
44	2	4	198
45	4	3	197
46	3	3	187
47	3	3	200
48	2	4	207
49	2	3	195
50	3	3	204
51	4	3	206
52	3	2	197
53	3	4	198
54	3	4	203
55	2	3	213
56	3	4	218
57	4	3	214
58	2	2	216
59	1	1	142
60	1	2	147
61	4	3	203
62	3	3	202
63	4	2	204
64	2	4	207
65	3	4	224
66	3	3	204
67	4	4	209
68	2	3	195
69	4	3	199
70	3	3	209
71	3	3	223
72	3	2	170
73	4	4	208
74	3	3	181
75	3	3	212
76	2	3	183

=====



Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
 Modul : Analisis Butir
 Program : Analisis Kesahihan Butir
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
 Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2000 Dilindungi UU

Nama Pemilik : IKA BARKAH
 Nama Lembaga : FAKULTAS PSIKOLOGI UII
 A l a m a t : Kampus Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta

Nama Peneliti : IKA BARKAH
 Nama Lembaga : FAKULTAS PSIKOLOGI UII
 Tgl. Analisis : 02-19-2002
 Nama Berkas : I2

Nama Konstrak : KOHESIVITAS PERKAWINAN

Jumlah Butir Semula : 60
 Jumlah Butir Gugur : 23
 Jumlah Butir Sahih : 37

Jumlah Kasus Semula : 76
 Jumlah Data Hilang : 0
 Jumlah Kasus Jalan : 76

** RANGKUMAN ANALISIS KESAHIHAN BUTIR

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.107	0.035	0.382	gugur
2	0.161	0.085	0.265	gugur
3	0.401	0.349	0.001	sahih
4	0.523	0.479	0.000	sahih
5	0.160	0.105	0.315	gugur
6	0.280	0.184	0.554	gugur
7	0.451	0.404	0.000	sahih
8	0.040	-0.030	0.397	gugur
9	0.103	0.054	0.324	gugur
10	0.173	0.114	0.336	gugur

(bersambung)

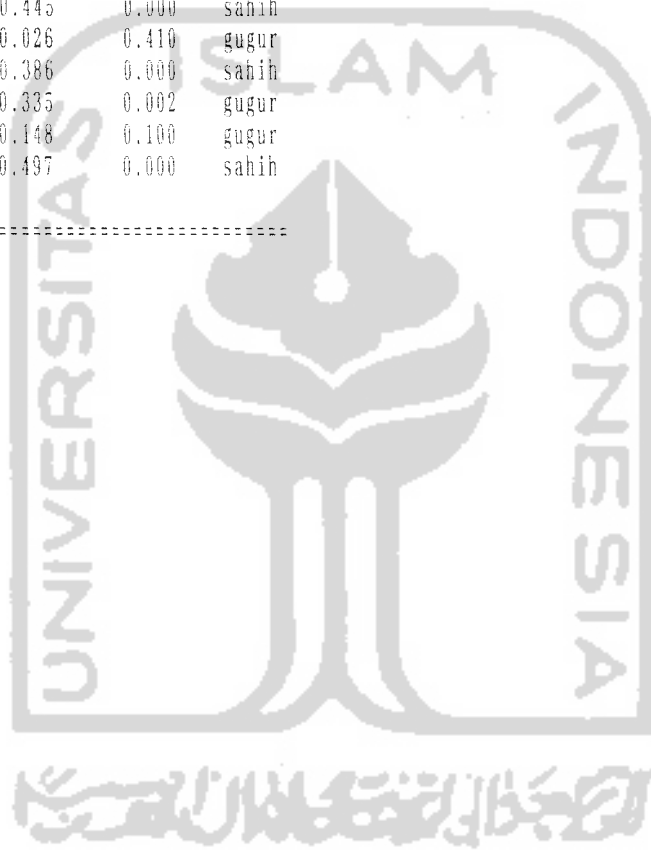
(sambungan)

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
11	0.223	0.180	0.058	gugur
12	-0.114	-0.173	0.066	gugur
13	0.433	0.384	0.000	sahih
14	0.387	0.333	0.002	sahih
15	0.565	0.523	0.000	sahih
16	0.177	0.127	0.137	gugur
17	0.387	0.340	0.002	sahih
18	0.039	-0.012	0.457	gugur
19	0.521	0.477	0.000	sahih
20	0.545	0.512	0.000	sahih
21	0.539	0.493	0.000	sahih
22	0.580	0.530	0.000	sahih
23	0.559	0.530	0.000	sahih
24	0.437	0.397	0.000	sahih
25	0.407	0.343	0.001	sahih
26	0.430	0.380	0.001	sahih
27	0.511	0.468	0.000	sahih
28	0.217	0.164	0.076	gugur
29	0.571	0.533	0.000	sahih
30	-0.312	-0.355	0.001	gugur
31	0.220	0.145	0.104	gugur
32	-0.020	-0.071	0.274	gugur
33	0.439	0.392	0.000	sahih
34	0.460	0.410	0.000	sahih
35	0.434	0.390	0.000	sahih
36	0.639	0.607	0.000	sahih
37	0.406	0.367	0.001	sahih
38	0.647	0.614	0.000	sahih
39	0.537	0.494	0.000	sahih
40	0.488	0.426	0.000	sahih
41	0.242	0.188	0.050	gugur
42	0.065	0.012	0.458	gugur
43	0.381	0.339	0.002	sahih
44	0.469	0.422	0.000	sahih
45	0.653	0.625	0.000	sahih
46	0.452	0.406	0.000	sahih
47	0.137	0.095	0.289	gugur
48	0.225	0.152	0.093	gugur
49	0.166	0.105	0.315	gugur
50	0.599	0.564	0.000	sahih

(bersambung)

(sambungan)

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
51	0.589	0.551	0.000	sahih
52	0.604	0.572	0.000	sahih
53	0.510	0.467	0.000	sahih
54	0.521	0.479	0.000	sahih
55	0.497	0.445	0.000	sahih
56	0.077	0.026	0.410	gugur
57	0.428	0.386	0.000	sahih
58	-0.291	-0.335	0.002	gugur
59	-0.102	-0.148	0.100	gugur
60	0.534	0.497	0.000	sahih



Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
 Modul : Analisis Butir
 Program : Uji-Keandalan Teknik Alpha Cronbach
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
 Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 2000 Dilindungi UU

Nama Pemilik : IKA BARKAH
 Nama Lembaga : FAKULTAS PSIKOLOGI UII
 Alamat : Kampus Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta
 =====

Nama Peneliti : IKA BARKAH
 Nama Lembaga : FAKULTAS PSIKOLOGI UII
 Tgl. Analisis : 02-19-2002
 Nama Berkas : I2

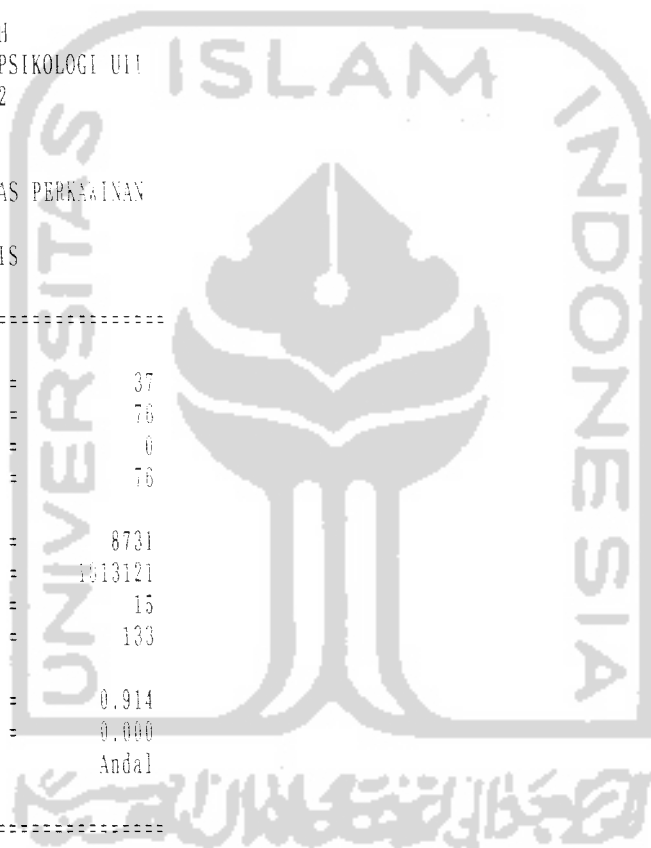
Nama Konstrak : KOHESIVITAS PERKAWINAN

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS

=====

Jumlah Butir Sahih	: MS	=	37
Jumlah Kasus Semula	: N	=	76
Jumlah Data Hilang	: NG	=	0
Jumlah Kasus Jalan	: NJ	=	76
Sigma X	: ΣX	=	8731
Sigma X Kuadrat	: ΣX^2	=	1013121
Variansi X	: σ^2x	=	15
Variansi Y	: σ^2y	=	133
Koef. Alpha	: rtt	=	0.914
Peluang Galat α	: p	=	0.000
Status	:	=	Andal

=====



** TABEL DATA BUTIR : 12

Kasus Nomor	Butir Nomor																																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	2	3	4	4	4	2	3	1	4	2	2	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	
2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3		
4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3		
5	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	5	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	2	1	3	3	4	2	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	
7	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	1	3	4	2	
8	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	
9	2	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	2	4	4
10	1	2	2	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	0	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	0	4	4	3	3	1	3	2	3	2	
11	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	2	3	2	3	2	3	3	3	
12	2	2	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	2	4	3	
13	3	3	3	3	3	0	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	1	2	2	4	3	
14	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	
15	2	4	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	1	4	2	4	3	
16	2	2	4	2	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	2	3	3	3	
17	1	2	4	4	2	0	3	2	3	2	2	2	1	3	4	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	4	4	4	
18	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	
19	1	4	3	3	4	3	3	2	4	2	1	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	
20	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	
21	1	2	2	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	2	0	3	4	3	3	4	2	3	1	4	4	3	2	3	2	3	4	4	
22	4	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	4	2	
23	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1	4	3	3	1	4	2	4	4	
24	2	1	1	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	
25	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	2	3	3		
26	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	2	
27	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	
28	2	3	3	3	2	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	
29	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	
30	2	1	2	4	2	3	4	3	2	2	2	1	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	
31	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	
32	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	1	4	2	3	
33	1	2	3	4	2	3	3	2	2	1	1	1	3	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	3	2	4	3	
34	2	1	2	3	2	0	3	1	2	2	1	1	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	0	2	4	3	3	
35	2	1	4	3	2	3	3	0	3	2	2	2	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	1	4	4	2	3	3	1	3	2	4	3	
36	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	
37	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	1	3	2	3	3	
38	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	0	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	
39	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2
40	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	3	3	4	2	2

(bersambung)

(sambungan)

Kasus Nomor	Buir Nomor																																																												Tot
	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60																																			
41	4	3	4	3	0	1	4	3	2	2	3	0	2	3	3	3	4	3	2	2	3	1	3	1	3	3	150																																		
42	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	1	4	1	3	4	175																																		
43	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	161																																		
44	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	2	174																																		
45	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	175																																			
46	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	167																																		
47	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	0	3	3	2	3	3	162																																		
48	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	193																																		
49	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	4	3	161																																		
50	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	4	164																																		
51	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	183																																			
52	4	3	4	3	4	3	2	4	2	2	2	1	3	2	1	3	2	3	3	2	4	1	4	1	4	4	159																																		
53	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	4	3	1	3	2	3	4	155																																		
54	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	165																																		
55	4	3	4	3	3	3	3	3	2	0	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	1	3	2	4	4	158																																		
56	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	4	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	167																																		
57	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	1	2	2	3	3	183																																		
58	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	2	3	1	4	4	188																																		
59	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	2	2	4	3	4	2	3	2	3	3	1	3	2	4	2	155																																		
60	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	192																																		
61	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	0	1	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	168																																			
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	171																																		
63	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	177																																		
64	4	4	4	4	3	4	2	2	4	2	4	3	3	4	1	4	3	3	2	4	3	2	4	1	4	4	187																																		
65	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	1	4	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	180																																		
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	163																																		
67	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	166																																		
68	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	4	3	165																																		
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	171																																		
70	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	172																																		
71	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	178																																		
72	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	1	3	3	175																																		
73	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	178																																		
74	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	166																																		
75	2	4	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	167																																		
76	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	1	2	2	3	2	2	2	171																																		

(sambungan)

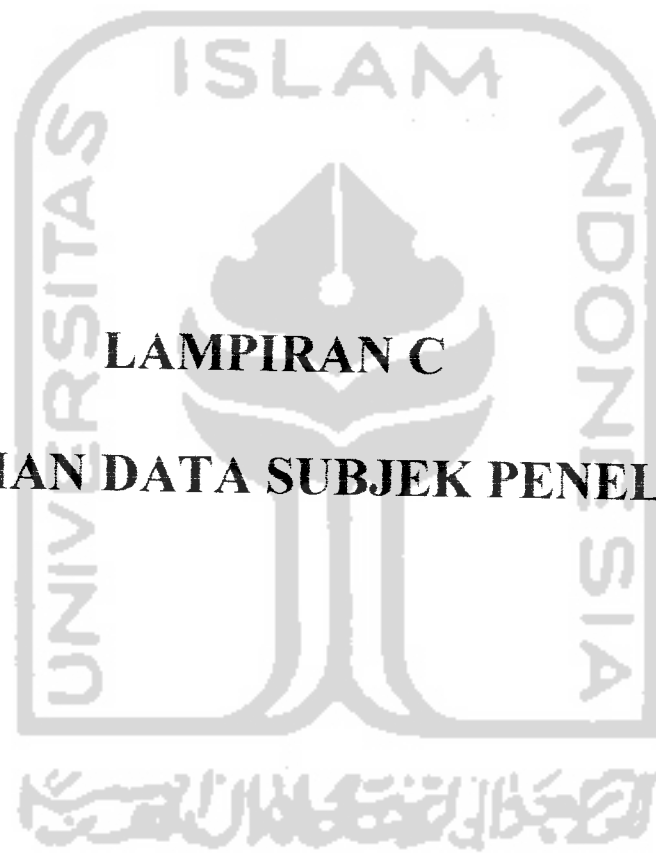
Kasus Nomor	Butir Nomor	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	Tot	
1		4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	1	4	1	3	3	184	
2		3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	178
3		3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	173	
4		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	173	
5		4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	1	3	2	4	4	180	
6		3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	176	
7		4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	178	
8		4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	178	
9		4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	4	202	
10		2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	1	4	4	3	4	170	
11		3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	164
12		4	4	4	4	4	1	3	2	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	185	
13		3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	1	3	3	172	
14		3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	178	
15		3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	179	
16		3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	2	4	3	3	2	4	3	2	2	2	3	4	178	
17		4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	176	
18		4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	173	
19		3	4	4	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	166	
20		3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	188	
21		4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	3	183	
22		4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	4	2	4	4	2	3	2	3	171	
23		4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	201	
24		4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	4	2	3	4	187	
25		3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	173	
26		3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	174	
27		4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	1	2	3	2	3	3	160	
28		3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	163	
29		2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	171	
30		4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	167	
31		3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	164	
32		3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	1	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	177	
33		4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	181	
34		3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	1	0	2	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	163	
35		4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	1	4	2	3	4	4	2	1	1	2	4	4	171	
36		3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	172	
37		4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	3	183	
38		3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	172	
39		3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	1	2	4	2	4	4	2	2	2	3	3	140	
40		3	1	3	1	?	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1	1	2	2	1	1	1	4	4	1	122	

(bersambung)

(sambungan)

Kasus Nomor	Butir Nomor																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
41	1	2	3	3	4	1	3	4	2	2	2	3	3	3	4	1	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	1			
42	2	1	4	4	3	2	4	2	3	2	2	4	4	2	2	1	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	2	2	1	3	3			
43	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	1			
44	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3			
45	1	4	3	3	4	1	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	2	3	2	3	3		
46	1	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1				
47	4	4	3	3	4	3	4	4	3	1	1	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	4	4				
48	4	1	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	1	4	2	3	2		
49	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2			
50	4	4	3	4	2	0	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3				
51	3	4	3	3	4	4	3	1	4	3	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	2			
52	3	1	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	1	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3		
53	1	2	3	3	4	0	3	4	3	1	1	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3		
54	2	1	4	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3			
55	1	3	2	4	3	0	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	1	3	4	1	3	2	2	1	4	2	
56	3	3	4	3	3	0	3	2	3	2	2	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	
57	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	2	3	4	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	3	
58	4	4	3	3	1	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	3	2	3	
59	1	2	3	2	2	4	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	1	4	2	3	2	3	3	
60	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	1	3	4	3	4	3	4	
61	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	0	1	4	4	4	
62	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	
63	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	
64	1	4	4	3	2	4	4	0	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	2	3	3	3	3	
65	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	1	4	3	3	1	3	2	1	3	3	3	
66	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	
67	2	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	1	1	3	4	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
68	1	3	3	4	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	3	3	3	
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
70	2	3	3	3	2	4	3	4	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	2	3	2	3	2	3
71	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3
72	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3
73	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	2	4	4	4	4
74	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3
75	2	3	3	4	3	4	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	3	3	3	2	3
76	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3

(bersambung)



LAMPIRAN C

RANGKUMAN DATA SUBJEK PENELITIAN

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Statistik Deskriptif
Program : Sebaran Frekuensi dan Histogram
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 2000, Dilindungi

Nama Pemilik : IKA BARKAH
Nama Lembaga : FAKULTAS PSIKOLOGI UII
A l a m a t : Kampus Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta
=====

Nama Peneliti : IKA BARKAH
Nama Lembaga : FAKULTAS PSIKOLOGI UII
Tgl. Analisis : 03-14-2002
Nama Berkas : IK
Nama Dokumen : DESK

Nama Variabel X1 : ORIENTASI RELIGIUS
Nama Variabel X2 : KOHESIVITAS PERKAWINAN

Variabel X1 = Rekaman Nomor : 1
Variabel X2 = Rekaman Nomor : 2



•:

** TABEL SEBARAN FREKUENSI - VARIABEL X1

```

=====
Variat      f      fX      fX²      f%      fk%-naik
-----
167.5- 176.5  4      679.00    115,269.00    5.88    100.00
158.5- 167.5  10     1,615.00    260,863.00   14.71    94.12
149.5- 158.5  14     2,132.00    324,744.00   20.59    79.41
140.5- 149.5  25     3,619.00    524,005.00   36.76    58.82
131.5- 140.5  15     2,048.00    279,730.00   22.06    22.06

-----
Total      68     10,093.00   1,504,611.00  100.00   --
    
```

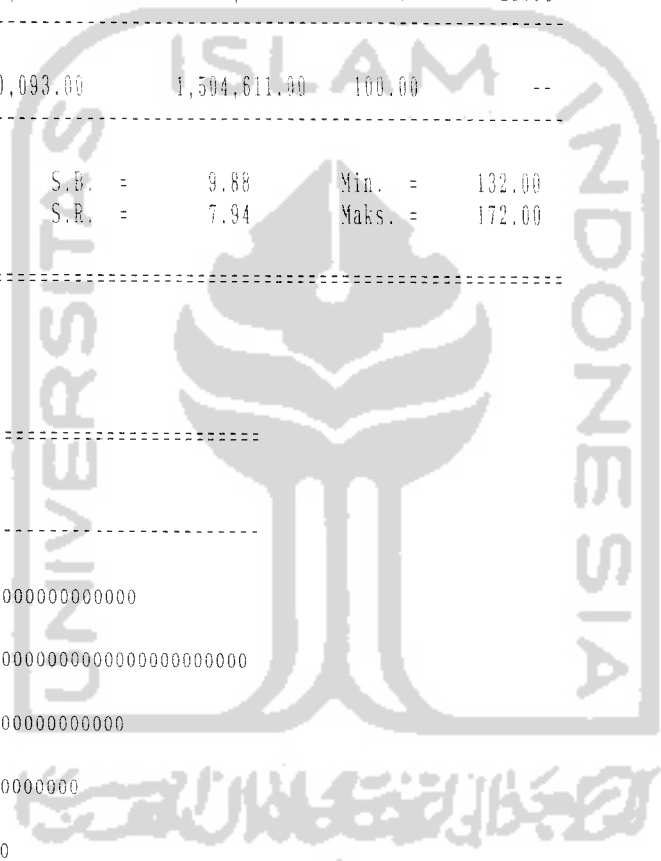
```

Rerata = 148.43      S.D. = 9.88      Min. = 132.00
Median = 147.34     S.R. = 7.94     Maks. = 172.00
Mode   = 145.00
    
```

** HISTOGRAM VARIABEL X1

```

=====
Variat      f
-----
131.5- 140.5  15 : 0000000000000000
140.5- 149.5  25 : 000000000000000000000000000000
149.5- 158.5  14 : 0000000000000000
158.5- 167.5  10 : 0000000000
167.5- 176.5   4 : 0000
    
```



** TABEL SEBARAN FREKUENSI - VARIABEL X2

```

=====
Variat      f      fX      fX²      f%      fk%-naik
-----
125.5- 134.5  12    1,557.00    202,059.00    17.65    100.00
116.5- 125.5  20    2,423.00    293,699.00    29.41    82.35
107.5- 116.5  25    2,805.00    314,841.00    36.76    52.94
 98.5- 107.5   8     830.00     86,146.00    11.76    16.18
 89.5-  98.5   3     279.00     25,973.00   4.41     4.41
-----
Total      68    7,894.00    922,718.00   100.00
    
```

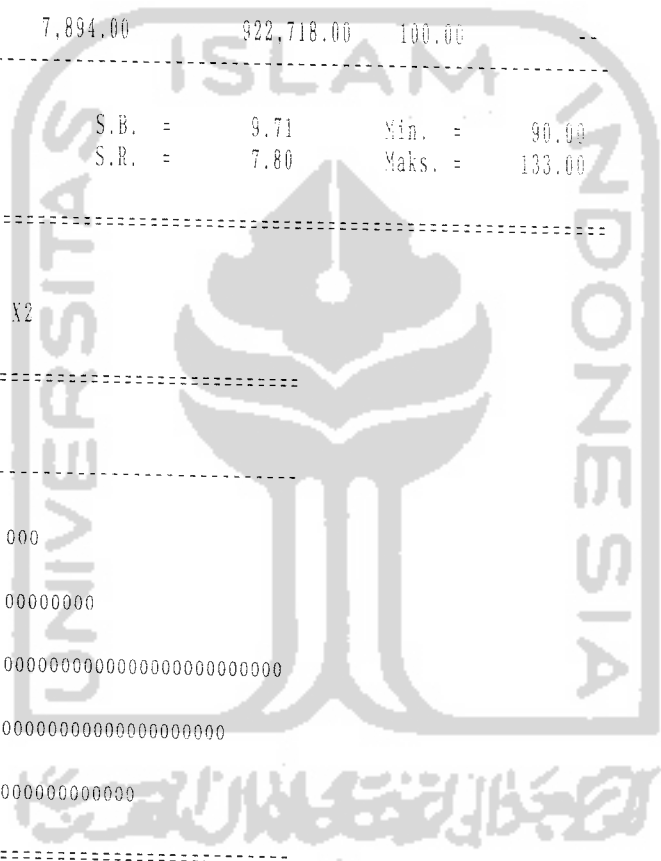
```

Rerata = 116.09      S.B. = 9.71      Min. = 90.00
Median = 115.78     S.R. = 7.80     Maks. = 133.00
Mode   = 112.00
    
```

** HISTOGRAM VARIABEL X2

```

=====
Variat      f
-----
89.5- 98.5   3 : 000
98.5- 107.5  8 : 00000000
107.5- 116.5 25 : 000000000000000000000000
116.5- 125.5 20 : 00000000000000000000
125.5- 134.5 12 : 000000000000
    
```

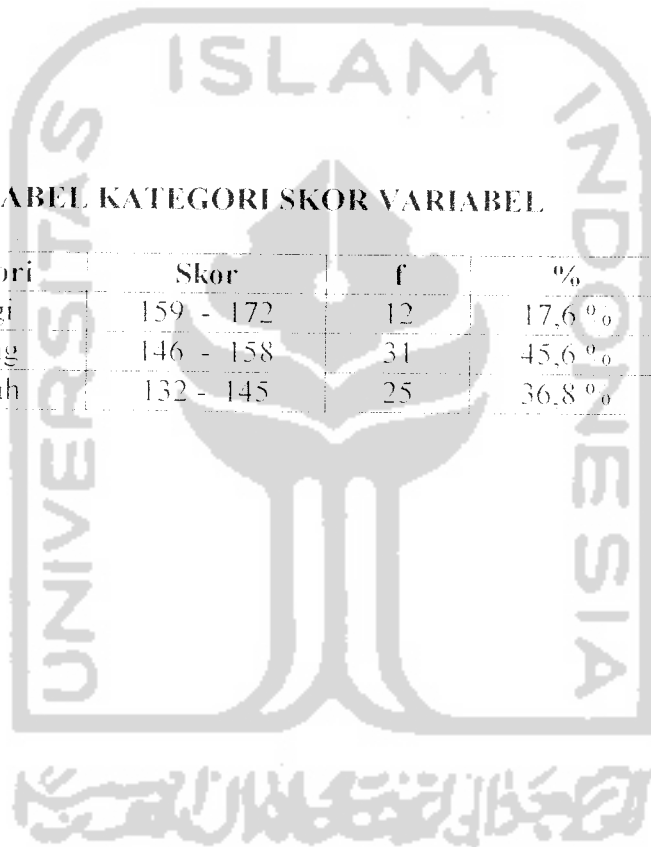


DESKRIPSI KATEGORI DATA EMPIRIK

Nama Variabel	Orientasi Religius
Skor minimal empirik	132
Skor maksimal empirik	172
Mean empirik	152
Standar deviasi (SD) empirik	6,67

TABEL KATEGORI SKOR VARIABEL

Kategori	Skor	f	%
Tinggi	159 - 172	12	17,6 %
Sedang	146 - 158	31	45,6 %
Rendah	132 - 145	25	36,8 %

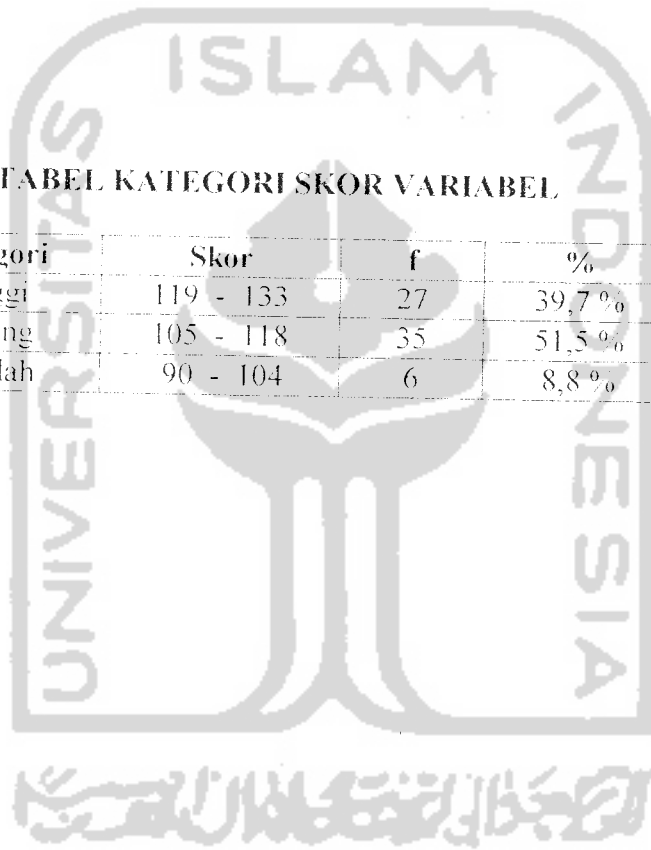


DESKRIPSI KATEGORI DATA EMPIRIK

Nama Variabel	Kohesivitas Perkawinan
Skor minimal empirik	90
Skor maksimal empirik	133
Mean empirik	111,5
Standar deviasi (SD) empirik	7,17

TABEL KATEGORI SKOR VARIABEL

Kategori	Skor	f	%
Tinggi	119 - 133	27	39,7 %
Sedang	105 - 118	35	51,5 %
Rendah	90 - 104	6	8,8 %



DESKRIPSI KATEGORI DATA HIPOTETIK (TEORITIK)

NAMA VARIABEL	ORIENTASI RELIGIUS	
JUMLAH AITEM	45	(Jumlah item yang sah)
SKOR TERENDAH AITEM	1	(Skor jawaban aitem paling rendah)
SKOR TERTINGGI AITEM	4	(Skor jawaban aitem paling tinggi)
SKOR MINIMAL HIPOTETIK	45	(Jml aitem x skor terendah aitem)
SKOR MAKSIMAL HIPOTETIK	180	(Jml aitem x skor tertinggi aitem)
MEAN HIPOTETIK	112.5	(skor mak + skor min) / 2
STANDAR DEVIASI (SD) HIPOTETIK	22.50	(1/6 x (Skor mak - skor min))

PERHITUNGAN

SKOR TINGGI (BATAS ATAS)	135.0	(Mean + (1.0 SD))
SKOR RENDAH (BATAS BAWAH)	90.00	(Mean - (1.0 SD))

TABEL KATEGORI SKOR VARIABEL

KATEGORI	Skor		
TINGGI	135.00	< X	X
SEDANG	90.00	< X <=	135.00
RENDAH	X	<=	90.00

DESKRIPSI KATEGORI DATA HIPOTETIK (TEORITIK)

NAMA VARIABEL	KOHESIVITAS KERKAWINAN	
JUMLAH AITEM	37	(Jumlah item yang sah)
SKOR TERENDAH AITEM	1	(Skor jawaban aitem paling rendah)
SKOR TERTINGGI AITEM	4	(Skor jawaban aitem paling tinggi)
SKOR MINIMAL HIPOTETIK	37	(Jml aitem x skor terendah aitem)
SKOR MAKSIMAL HIPOTETIK	148	(Jml aitem x skor tertinggi aitem)
MEAN HIPOTETIK	92.5	$(\text{skor mak} + \text{skor min}) / 2$
STANDAR DEVIASI (SD) HIPOTETIK	18.50	$(1/6 \times (\text{Skor mak} - \text{skor min}))$

PERHITUNGAN

SKOR TINGGI (BATAS ATAS)	111.0	$(\text{Mean} + (1.0 \text{ SD}))$
SKOR RENDAH (BATAS BAWAH)	74.00	$(\text{Mean} - (1.0 \text{ SD}))$

TABEL KATEGORI SKOR VARIABEL

KATEGORI	Skor		
TINGGI	111.00	<	X
SEDANG	74.00	< X <=	111.00
RENDAH	X	<=	74.00



LAMPIRAN D
UJI ASUMSI

جامعة الإسلام في إندونيسيا

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
 Modul : Uji Asumsi
 Program : Uji Normalitas Sebaran
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
 Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 2000 Dilindungi UU

Nama Pemilik : IKA BARKAH
 Nama Lembaga : FAKULTAS PSIKOLOGI UII
 Alamat : Kampus Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta
 =====

Nama Peneliti : IKA BARKAH
 Nama Lembaga : FAKULTAS PSIKOLOGI UII
 Tgl. Analisis : 03-14-2002
 Nama Berkas : IK
 Nama Dokumen : NORMAL

Nama Variabel Terikat X1 : ORIENTASI RELIGIUS
 Nama Variabel Terikat X2 : KOHESIVITAS PERKAHAWINAN

Variabel Terikat X1 = Rekaman Nomor 1
 Variabel Terikat X2 = Rekaman Nomor 2

Jumlah Kasus Semula : 68
 Jumlah Data Hilang : 0
 Jumlah Kasus Jalan : 68



** TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X1

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ² fh
10	0	0.56	-0.56	0.31	0.56
9	4	1.88	2.12	4.48	2.38
8	6	5.39	0.61	0.38	0.07
7	7	10.83	-3.83	14.64	1.35
6	11	15.35	-4.35	18.90	1.23
5	20	15.35	4.65	21.64	1.41
4	13	10.83	2.17	4.73	0.44
3	7	5.39	1.61	2.61	0.48
2	0	1.88	-1.88	3.55	1.88
1	0	0.56	-0.56	0.31	0.56
Total	68	68.00	0.00	--	16.26

Kai Kuadrat = 10.361

df = 9 p = 0.322
Seharannya : normal

** KECOCOKAN KURVE : VARIABEL X1

Klas	fo	fh
10	0	1.00
9	4	2.00
8	6	5.00
7	7	11.00
6	11	15.00
5	20	15.00
4	13	11.00
3	7	5.00
2	0	2.00
1	0	1.00

Rerata = 148.427 S.B. = 9.882
Kai Kuadrat = 10.361 p = 0.322

** TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X2

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ² fh
10	0	0.56	-0.56	0.31	0.56
9	0	1.88	-1.88	3.55	1.88
8	10	5.39	4.61	21.29	3.95
7	13	10.83	2.17	4.72	0.44
6	9	15.35	-6.35	40.29	2.63
5	20	15.35	4.65	21.64	1.41
4	9	10.83	-1.83	3.33	0.31
3	4	5.39	-1.39	1.92	0.36
2	1	1.88	-0.88	0.78	0.41
1	2	0.56	1.44	2.08	3.73
Total	68	68.00	0.00	-	15.88

Kai Kuadrat = 15.877 $\chi^2 = 9$ $p = 0.074$
 Sebarannya : normal

** KECOCOKAN KURVE : VARIABEL X2

klas	fo	fh
10	0	1.00
9	0	2.00
8	10	5.00
7	13	11.00
6	9	15.00
5	20	15.00
4	9	11.00
3	4	5.00
2	1	2.00
1	2	1.00

Rerata = 116.088 S.B. = 9.710
 Kai Kuadrat = 15.677 p = 0.074

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
 Modul : Uji Asumsi
 Program : Uji Linieritas
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
 Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2000 Dilindungi UU

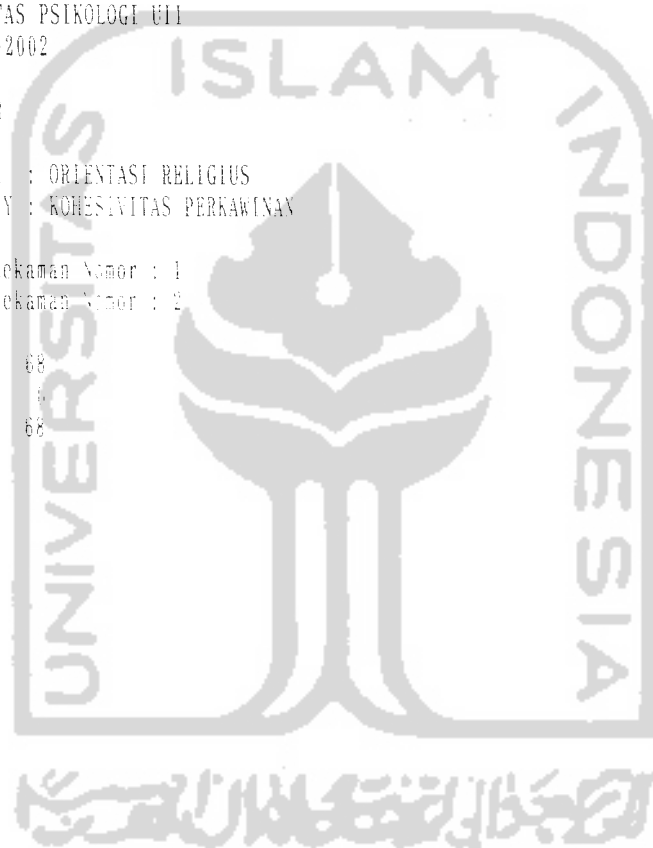
Nama Pemilik : IKA BARKAH
 Nama Lembaga : FAKULTAS PSIKOLOGI UII
 Alamat : Kampus Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta
 =====

Nama Peneliti : IKA BARKAH
 Nama Lembaga : FAKULTAS PSIKOLOGI UII
 Tgl. Analisis : 03-14-2002
 Nama Berkas : IK
 Nama Dokumen : LINIER

Nama Variabel Bebas X : ORIENTASI RELIGIUS
 Nama Variabel Terikat Y : KOHESIVITAS PERKAWINAN

Variabel Bebas X = Rekaman Nomor : 1
 Variabel Terikat Y = Rekaman Nomor : 2

Jumlah Kasus Semula : 68
 Jumlah Data Hilang : 0
 Jumlah kasus Jalan : 68



** TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : X1 dengan X2

Sumber	Derajat	JK	db	RK	F	p
Regresi	Ke-1	1,112.994	1	1,112.994	14.114	0.001
	Ke-2	1.212.476	2	606.238	7.719	0.001
Residu	Ke-1	5,204.506	66	78.856	--	--
	Ke-2	5,105.624	65	78.539	--	--
Total		6.317.500	67	--	--	--

** TABEL RANGKUMAN ANAYA POLINOMIAL : X1 dengan X2

Sumber	Derajat	JK	db	RK	F	p
Regresi	ke1	0.176	1	0.176	14.114	0.001
Residu		0.824	66	0.012	--	--
Regresi	ke2	0.092	2	0.096	7.719	0.001
Beda	Ke2-Ke1	0.016	1	0.016	1.267	0.254
Residu		0.808	65	0.012	--	--

korelasinya Linier

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
 Modul : Analisis Dwivariat
 Program : Korelasi Momen Tangkar Pearson
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
 Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2000 Dilindungi UU

Nama Pemilik : IKA BARKAH
 Nama Lembaga : FAKULTAS PSIKOLOGI UII
 Alamat : Kampus Jl. Kaliurang Km 14.5 Yogyakarta
 =====

Nama Peneliti : IKA BARKAH
 Nama Lembaga : FAKULTAS PSIKOLOGI UII
 Tgl. Analisis : 03-14-2002
 Nama Berkas : IK
 Nama Dokumen : KORELASI

Nama Variabel Bebas X : ORIENTASI RELIGIUS
 Nama Variabel Terikat Y : KONSISTENSI PERKAWINAN

Variabel Bebas X = Rekaman Nomor : 1
 Variabel Terikat Y = Rekaman Nomor : 1

Jumlah Kasus Semula : 68
 Jumlah Data Hilang :
 Jumlah Kasus Jalan : 68

** RANGKUMAN HASIL ANALISIS

Jumlah Kasus : N = 68

Sigma X : $\Sigma X = 19093$

Sigma X Kuadrat : $\Sigma X^2 = 573811$

Sigma Y : $\Sigma Y = 7884$

Sigma Y Kuadrat : $\Sigma Y^2 = 92776$

Sigma XY : $\Sigma XY = 1174377$

Koef. Korelasi : r = 0.420

Koef. Determin. : $r^2 = 0.176$

Peluang Galat : p = 0.001

=====

** TABEL DATA : JK

Kasus	X	Y	Kasus	X	Y
1	147	133	41	141	111
2	135	111	42	145	105
3	156	123	43	159	124
4	150	123	44	145	124
5	152	101	45	144	108
6	138	108	46	148	110
7	140	102	47	146	97
8	142	118	48	154	118
9	148	130	49	135	115
10	138	113	50	143	109
11	163	120	51	140	100
12	133	115	52	138	104
13	146	115	53	161	120
14	141	113	54	130	105
15	146	115	55	144	110
16	168	129	56	163	129
17	151	110	57	150	118
18	163	125	58	148	116
19	142	122	59	130	111
20	147	122	60	151	113
21	145	115	61	140	110
22	148	105	62	164	130
23	133	107	63	154	110
24	150	122	64	130	112
25	145	101	65	172	127
26	150	112	66	161	90
27	145	112	67	160	102
28	143	114	68	159	125
29	170	131			
30	134	123			
31	145	117			
32	155	128			
33	156	130			
34	142	131			
35	156	117			
36	160	92			
37	150	127			
38	132	111			
39	134	113			
40	153	119			

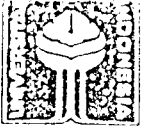




LAMPIRAN E

**SURAT IJIN PENELITIAN DARI
FAKULTAS PSIKOLOGI UII**

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus Terpadu, Jalan Kaliurang Km. 14,5 Telp. (0274) 896146, Fax. 896147 Yogyakarta 55584

Nomor : 09 /Dek/70/FP/U /2002
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian untuk Skripsi

Yogyakarta, 20 Februari 2008

Kepada Yth.
Bapak/Ibu _____
di
Tempat _____

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami memohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr untuk memberi ijin pada mahasiswa kami :

Nama : Ika Barkah
No. Mhs. : 9732013

Agar dapat melakukan penelitian/survey/try-out angket/studi kasus *) di Instansi Bapak/Ibu/Sdr.

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai syarat kelulusan study di Fakultas kami.

Adapun judul skripsinya adalah :

Hubungan orientasi Religius dengan Kohesivitas
Perkawinan pada Istri yang Berperan Benda.

Dengan Dosen Pembimbing :
1. Drs. H. Mub. Bachtiar M.M.
2. Sonny Andrianto S.Psi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Sdr kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Sonny Andrianto S.Psi







مدارسه القوری والمدیریه ال طالبه

MADRASAH ALIYAH ATTAQWA I PUTRI
UJUNGHARAPAN BAHAGIA BEKASI
PO. BOX 134 BEKASI 17610

SURAT KETERANGAN

Nomor : 209/MAP/E.1/III/2002

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Attaqwa Pusat Putri Ujungharapan Bahagia Bekasi menerangkan bahwa :

Nama : IKA BARKAH
Tempat/Tgl. Lahir : JAKARTA, 31 AGUSTUS 1978
NIM : 97320113
Status : MAHASISWI
Fakultas/Jurusan : PSIKOLOGI
Alamat : PON-PES ATTAQWA PUTERI
UJUNGHARAPAN BAHAGIA BEKASI

Benar telah mengadakan penelitian di Madrasah yang kami pimpin dalam rangka menyelesaikan Skripsi dengan judul "*Hubungan Orientasi Religius dengan Kohesivitas Perkawinan pada Istri yang Berperan Ganda*".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, kepada yang berkepentingan agar menjadi maklum.



11 Maret 2002 M

HIJABAH NOER, Lc.

كَلِمَاتُهَا فِي تَفْهِيمِهَا



PEMERINTAH KOTA BEKASI
SEKRETARIAT DPRD

Jl. Ir. H. Juanda No. 100 Telp.: 88347057
BEKASI

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 800 / SETWAN KOTA BEKASI

Sekretari DPRD Kota Bekasi dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : IKABARAKAH

NIM / NIS : 97320113

Yang bersangkutan adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia telah melaksanakan Survey Try - Out Angket dalam rangka penyusunan Skripsi di DPRD Kota Bekasi, dari tanggal 4 s.d 8 Februari 2002.

Dengan ini Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Bekasi, Maret 2002

An. SEKRETARI DPRD KOTA BEKASI
KEPALA BAGIAN ADMINISTRASI UMUM

Drs. HEDI MOH HADLAT

Pembina

NIP. 100 000 907